

# Jurnal Ilmiah

## MADIYA

---

Masyarakat Mandiri Berkarya


EDISI NOVEMBER 2021  
VOL. 2 NO. 2 (2021)



**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI MEDAN**

# DAFTAR ISI

1. PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET IKAN MUJAIR PADA MASYARAKAT DESA TOWEREN UKEN ACEH TENGAH
2. PELATIHAN APLIKASI PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN BERBASIS ANDROID PADA UMKM TERDAMPAK COVID-19
3. PELATIHAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK SUPORTER BOLA PEREMPUAN BART GIRL KOTA BANJARMASIN
4. SOSIALISASI DAN PEMAHAMAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI JARTE; "GEN-FIVE" PADA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN XV KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN
5. UPAYA ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL (ATENSI) BERBASIS RESIDENTIAL CARE MELALUI LAGU-LAGU DAERAH BAGI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL
6. PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PEMASARAN PRODUK UMKM MELALUI MEDIA SOSIAL (APLIKASI TIKTOK) DI KELURAHAN BABAKAN PASAR BOGOR
7. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19
8. PENINGKATAN PELAYANAN SEKOLAH MENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR DARING MELALUI PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET
9. PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI KEMITRAAN KOPERASI DESA
10. PENINGKATAN USAHA MINUMAN JAHE SEHAT MELALUI REKAYASA MESIN PEMERAS JAHE DAN PELATIHAN MANAJEMEN USAHA MIKRO
11. PENINGKATAN USAHA TAHU MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI MESIN PENGGIILING KACANG KEDELAI DAN PELATIHAN MANAJEMEN PEMBUKUAN SEDERHANA
12. PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN DAN PETERNAKAN SEBAGAI PUPUK KOMPOS
13. PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KEPRIBADIAN ISLAMIAH SISWA MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN TPA RUMAH QUR'AN DARUL QURO

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021:81-90	E-ISSN: 2775-779X

## **Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Mujair pada Masyarakat Desa Toweren Uken Aceh Tengah**

Anna Permatasari Kamarudin<sup>1,\*</sup>, Yuliana Gemasih<sup>2</sup>, Santi Simah Bengi<sup>3</sup>

Email: [annapermatasari83@gmail.com](mailto:annapermatasari83@gmail.com)

<sup>\*1,3</sup>*Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah*

<sup>2</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah*

---

### **Abstrak**

Masyarakat desa di Toweren mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan di Danau Laut tawar. selama ini, belum pernah ada produk hasil pengolahan dari ikan segar. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat lebih kreatif, inovatif dan memahami mengenai pengolahan produk ikan seperti nugget ikan. Nugget ikan ini adalah makanan yang sehat, mudah dibuat, dapat dikonsumsi anak-anak pada masa pertumbuhan dan sangat populer di semua kalangan usia. Produk ini juga dapat dijual sebagai produk hasil pengolahan ikan segar dari Danau Lut Tawar. Pengolahan ikan segar menjadi *nugget* akan memberikan nilai tambah pada ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*). *Nugget* ikan dapat dipasarkan di sekitar Danau Lut Tawar sebagai kuliner wisata. Produk juga dapat dijual di pasar-pasar dengan tujuan memperbaiki ekonomi kreatif masyarakat desa. Uji organoleptik telah dilakukan secara sederhana oleh masyarakat yang berperan sebagai panelis produk. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat menyukai *nugget* ikan dari atribut warna, aroma, rasa, bentuk dan penerimaan secara keseluruhan. Penentuan harga jual *nugget* juga telah dilakukan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: ekonomi, kreatif, nugget, wisatawan, kuliner

---

### **Abstract**

The village community has livelihood as fishermen in Laut Tawar Lake. Until now, there has never been a product processed from fresh fish. Through this training, it is anticipated that the community could be more creative, innovative, and understand in producing fish products such as fish nuggets. It is a type of healthy food, easily be made, could be consumed by children during their growth stages and is very popular among all ages. It could be sold as Laut Tawar Lake fresh fish product. Processed fish nugget will provide added value to tilapia (*Oreochromis mossambicus*) fish. Fish nuggets can be marketed around the lake of Laut Tawar as culinary tourism. Additionally, could be sold in markets to enhance the creative economy of the village community. The organoleptic testing has been passed simply by the local community as the panelist of product. The result showed that the community savored the nugget from color, aroma, taste, form, and total acceptance attribute. Determination of the selling price of nuggets has also been conducted. The purpose of this community service is to carry out socialization and training so that the community capable to improve their skills and income of community.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

*Keywords:* Economic, Creativity, Culinary, Tourism.

## 1. Pendahuluan

Desa Toweren mempunyai potensi dan sumber daya alam yang melimpah. Flora dan fauna yang terdapat di sekitar desa sangat mendukung mejadikan desa tersebut menjadi Desa Wisata. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Toweren Uken adalah bertani, berkebun dan nelayan. Masyarakat desa mempunyai lahan yang diwariskan secara turun-temurun dan sudah tinggal lama di kawasan tersebut. Namun, kebanyakan para pemuda dan sebagian penduduk usia produktif banyak yang bekerja di kota sekitar Takengon.

Masyarakat yang bertani bekerja di lahan-lahan pertanian dan perkebunan kopi. Sementara itu, para nelayan beraktivitas di sekitar danau. Sebagian para nelayan melakukan budidaya ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) yang dipelihara di dalam karamba-karamba yang diikat pada drum-drum bekas. Ada juga nelayan yang menangkap ikan mujair liar. Danau Laut Tawar mempunyai potensi alam yang cukup besar karena terdapat berbagai macam jenis ikan tawar di antaranya, ikan mujair selain ikan endemik dataran tinggi seperti ikan depik (*Rasbora tawarensis*), gabus (*Channa striata*), ikan kawan (*Puntius tawarensis*), ikan emas (*Cyprinus carpio*) dan lainnya (Novia et al., 2014).

Kawasan danau Laut Tawar mempunyai potensi untuk menghasilkan produk olahan ikan selain ikan segar. Hal ini dapat mengangkat ekonomi kreatif masyarakat dan meningkatkan kearifan lokal yang dimiliki alam di desa tersebut. Ikan mujair biasa ditangkap dan langsung dijual dalam keadaan segar. Ikan mujair dalam keadaan segar mempunyai jangka hayat yang pendek karena mempunyai risiko mudah rusak. Hal ini karena terjadi aktivitas mikrobial. Adanya pengolahan pada ikan mujair akan meningkatkan jangka hayat dan lebih bermutu. Produk nugget juga akan lebih mudah dibawa karena sudah dalam bentuk produk yang lain selain ikan segar.

Ikan mujair yang disimpan dalam mesin pendingin (*refrigerator*) dapat bertahan beberapa hari saja. Sedangkan ikan mujair yang disimpan dalam mesin pembeku (*freezer*) akan bertahan beberapa bulan (Waluyo, 2008). Sementara itu Darmadi (2019) menyatakan bahwa *nugget* ikan merupakan produk ikan yang dapat meningkatkan fungsi ikan segar menjadi produk olahan dan memiliki kemampuan daya simpan yang lebih lama. Pengolahan *nugget* ikan merupakan salah satu usaha penganekaragaman atau diversifikasi pangan yang bertujuan untuk merubah penampilan dari ikan menjadi lebih menarik. Produk dapat diolah dengan cara penambahan bumbu dan bahan lainnya. *Nugget* menurut Badan Standarisasi Nasional (2013), adalah produk olahan hasil perikanan dengan menggunakan daging lumatan ikan atau *fillet* ikan ditambahkan dengan tepung dan bahan-bahan lainnya. Adonan ini kemudian akan disaluti tepung pengikat seperti, tepung roti lalu bisa disimpan dalam *freezer* atau langsung digoreng.

Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang mengangkat pengolahan ikan secara umum dan ikan mujair menjadi *nugget* beberapa tahun ke belakangan ini telah dilakukan. Salah satunya diolah menjadi *nugget* dan kerupuk (Sendari et al., 2020); *nugget* ikan layang (*Decapterus sp*) dengan penambahan ubi jalar putih (*Ipomea batatas L*) (Utiahman et al. 2013); *nugget* ikan tuna dengan substitusi tepung sagu (Darmadi 2016; Rijal 2017; Riewpassa, 2016). Pengolahan *nugget* ikan mujair dengan penambahan wortel (*Daucus carota*) untuk balita 24-59 bulan (Ayu, 2015) dan pemanfaatan protein ikan mujair untuk pembuatan *fish cake*, nama lain dari nugget ikan (Trilaksana, et. al. 2004). Pembuatan nugget ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis L.*) yang dicampurkan bonggol pisang (Pade, 2018); pembuatan bakso ikan mujair dengan penambahan sagu dan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) (Rahayu, 2017; pembuatan nugget ikan nila dengan penambahan tepung kedelai (Simanjuntak, et al., 2020) dan pengolahan nugget ayam dengan penambahan wortel (Pramudya, 2021). Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan motivasi, dorongan dan tranformasi ilmu pengetahuan berupa keterampilan mengolah ikan mujair menjadi *nugget* ikan sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi kreatif dan mengeksplorasi kearifan lokal yang dimiliki masyarakat di Desa Toweren Uken. Pengolahan ikan mujair dapat dijadikan sebagai kuliner khas desa tersebut.

## 2. Metode Pelaksanaan

### 1) Tahap Persiapan

Seminggu sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini Tim pengabdian telah melakukan survei dan observasi lokasi, keadaan alam dan kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut. Setelah dilakukan koordinasi dan diskusi maka Tim kemudian memutuskan untuk memberikan pelatihan tentang pengolahan ikan mujair menjadi nugget.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan dan penyertaan aktif dari masyarakat yang bersedia hadir. Kegiatan dilakukan di depan PosKesDes (Pos Kesehatan Desa) pada tanggal 27 April 2021 pada pukul 08.00-12.00. Pelaksanaan dilakukan pada saat yang sama ketika masyarakat lansia (lanjut usia) akan memeriksakan dirinya di Poskesdes, yaitu Program Poslansia (Pos Lanjut Usia). Sehingga masyarakat yang merupakan keluarga para lansia dapat menghadiri demonstrasi pembuatan *nugget* ikan mujair ini. Sementara para lansia melakukan pengecekan dan pemeriksaan kesehatan. Metode penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat. Bentuknya melalui ceramah dan demonstrasi memasak. Pelatihan diawali dengan penyampaian kandungan gizi ikan mujair, kebaikan dan kelebihan *nugget* ikan. Selain itu diberikan juga tips-tips dan petunjuk penyimpanan agar nugget yang dihasilkan tetap memberikan rasa yang enak, segar, tidak berbau anyir atau berbau lumpur sehingga terjaga khasiatnya. Penilaian terhadap produk nugget dilakukan dengan menggunakan Uji Organoleptik.

### 3) Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah kompor, kukusan, mangkok, wajan, loyang atau cetakan, sendok, *whisk* (pengocok adonan), sendok, pisau, blender, piring, plastik mika untuk kemasan. Sementara bahan-bahan yang digunakan yaitu, ikan mujair segar, wortel, daun bawang, tepung terigu, tepung kanji, telur, tepung panir, bawang putih, merica, garam dan penyedap rasa.

### 4) Metode Pembuatan Nugget Ikan Mujair

Ikan dibersihkan dengan air mengalir, dibuang sisik dan diambil dagingnya saja (*fillet*). *Fillet* ikan dihaluskan menggunakan blender (penghancur daging). Campurkan *fillet* ikan dengan irisan wortel, daun bawang, merica halus, bawang putih halus, garam dan penyedap rasa, Setelah tercampur, masukkan telur lalu diaduk rata. Tuangkan ke dalam loyang atau cetakan yang sudah diolesi minyak masak supaya tidak melekat. Kemudian mengukus menggunakan kukusan yang sudah dipanaskan terlebih dahulu. Pengukusan dilakukan hingga masak. Tes dengan menusuk adonan dengan garpu, saat tidak lengket berarti adonan telah masak. Adonan yang telah masak dapat dipotong-potong sesuai selera. Celupkan potongan *nugget* ke dalam tepung terigu yang sudah dicairkan dengan sedikit air, gulingkan pada tepung panir dan goreng hingga kuning keemasan. Produk yang sudah siap dimasukkan dalam pengemas plastik mika dan disimpan dalam *freezer* tanpa harus digoreng atau digoreng lebih dahulu dan siap dikonsumsi. Namun dalam pelatihan ini, *nugget* ikan yang sudah digoreng kemudian dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan. Idealnya masyarakat yang berperan sebagai panelis bagi produk yang dihasilkan juga langsung mencoba dan memberikan penilaian *nugget* ikan. Namun, saat dilakukan pelatihan dan demo ini pada bulan Ramadhan maka, *nugget* ikan yang siap digoreng tersebut diberikan untuk dibawa ke rumah masing-masing. Selain *nugget* ikan, masyarakat juga diberikan borang penilaian sensori atau organoleptik untuk membuat penilaian terhadap *nugget* yang dihasilkan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Saat observasi dilakukan di awal kegiatan, seminggu sebelum pengabdian masyarakat ini, telah dilakukan wawancara dengan warga setempat. Hasil observasi tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa harga ikan mujair hasil budidaya dan ikan mujair liar berbeda. Harga 1 kg ikan mujair yang dibudidayakan di sekitar danau adalah Rp. 30.000/kg, sementara harga di pasar adalah Rp. 35.000/kg atau lebih. Sementara itu, ikan mujair liar yang biasa ditangkap di danau oleh para nelayan dijual sekitar Rp. 20.000/kg kalau dijual di sekitar danau. Sementara di pasar dijual dengan harga Rp. 25.000/kg atau lebih. Menurut Mumtiah (2014) harga ikan mujair yang tergolong murah, menjadikan ikan ini berpotensi untuk diolah kembali menjadi produk yang lebih awet dan meningkatkan nilai tambahnya. Walaupun secara umumnya, ikan mujair belum banyak dilakukan pengolahan untuk mendapatkan produk-produk ikan yang lebih tahan disimpan dan awet. Gambar 1. Menunjukkan ikan mujair segar setelah dipanen.



Gambar 1. Ikan mujair segar

#### 4.1 Produk Nugget Ikan Mujair

Pelaksanaan pembuatan *nugget* dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat. *Nugget* dapat dijual dengan harga lebih mahal berbanding menjual ikan mujair goreng biasa ataupun ikan mujair segar. *Nugget* ikan merupakan salah satu olahan ikan yang cukup digemari di tengah-tengah masyarakat (Ngaisyah & Adiputra, 2019). Penjelasan mengenai pembuatan *nugget* ini difokuskan pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah) bagi masyarakat setempat. Produk ini juga dapat diangkat menjadi kuliner khas bagi wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut atau di area sekitar danau. Hal ini sesuai dengan kajian Hantoro & Soewito (2018) yang menyatakan jenis produk yang dapat dijadikan menjadi oleh-oleh adalah *souvenir*, buah, sayur, olahan makanan dan lain-lain.

Selain itu produk *nugget* yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh masyarakat sendiri sebagai sumber protein. Pelatihan ini juga memberikan penerangan dan informasi yang diperlukan bagi kaum wanita dan ibu rumah tangga, bahwa protein hewani khususnya yang bersumber dari ikan ini menjadi penting bagi ibu mengandung, ibu menyusui dan juga anak-anak pada masa pertumbuhan.

Tabel 1. Kandungan Gizi Ikan Mujair segar dan *nugget* mujair

Zat gizi	Ikan Mujair segar <sup>1</sup>	<i>Nugget</i> Mujair goreng <sup>2</sup>
Energi	89 kal	-
Protein	18,7 g	24,75 g
Lemak	1 g	19,77 g
Air	80%	52,54%

<sup>1</sup>Direktorat Gizi dan Kesehatan RI, 2004.

<sup>2</sup>Trilaksani, et al., 2004.



Barniati (2007) mengungkapkan bahwa sektor perairan dan perikanan meliputi penangkapan, budidaya dan pengolahan hasil laut. Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa kadar gizi ikan mujair sebelum diolah dan setelah diolah menjadi *nugget* ikan mujair yang diambil dari dua referensi. Tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada kadar protein karena ada penambahan bahan-bahan lain selain itu karena *fillet* ikan mujair setelah diolah mempunyai kadar air yang lebih rendah, yaitu dari kadar air 80% menjadi 52,54% ketika berbentuk *nugget* setelah penggorengan. *Nugget* ikan mempunyai kadar air yang lebih rendah sehingga mempunyai jangka hayat yang lebih lama, terutama ketika sudah digoreng. Sementara dalam keadaan sebelum digoreng *nugget* ikan tetap memerlukan sarana penyimpanan seperti *freezer* atau *refrigerator* atau tergantung keperluan dan tujuan penyimpanan. Menurut Andarwulan et al., (2011) kadar air saat mengukus adonan *nugget* akan meningkat dan terperangkap. Badan Standarisasi Nasional (2013) telah menyatakan bahwa kadar air yang diperbolehkan dalam *nugget* ikan maksimal adalah 60%, yaitu setelah pengukusan. Kadar air juga akan mempengaruhi bentuk *nugget* iakn setelah digoreng.

Pengolahan terhadap ikan segar akan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Maka diharapkan dengan adanya pelatihan ini, akan memberikan motivasi, membuka wawasan dan tranformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat, termasuk meningkatkan ekonomi kreatif di daerah tersebut. Selain itu menurut Budiawan (2012) dengan adanya industri pengolahan ikan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sementara menurut Wardhani et al., (2021), pengolahan ikan ini akan meningkatkan pendapatan dan keterampilan para istri nelayan.



Gambar 2. Adonan *nugget* yang akan dikukus    Gambar 3. Masyarakat yang menghadiri pelatihan

Gambar 2. Menunjukkan keadaan adonan *nugget* yang akan dikukus dalam kukusan sehingga matang atau kira-kira 30-60 menit. Pada Gambar 3. Menunjukkan kehadiran masyarakat sebagai partisipan kegiatan membuat *nugget* ikan mujair. Dampak dari demonstrasi yang diberikan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti demo yang diberikan dan berjanji untuk dapat mencobanya di rumah masing-masing. Masyarakat juga mengakui, telah bertambah pengetahuannya mengenai kandungan gizi dari ikan mujair setelah dibuat *nugget*, sehingga dapat memenuhi keperluan akan protein dalam menu harian keluarga mereka. Selain itu mereka juga akan mencoba untuk menjual hasil *nugget* yang dihasilkan.



Gambar 4. Produk nugget yang dihasilkan

Gambar 5. Tim Pengabdian bersama masyarakat

#### 4.2 Uji Hedonik

Gambar 4. Menunjukkan produk *nugget* yang dihasilkan dan diberikan kepada masyarakat untuk dilakukan Uji Hedonik. Hasil *nugget* ikan yang diperoleh dari pelatihan ini adalah 14 paket. Dalam satu kemasan plastik mika terdapat 3 potong *nugget* ikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Bulan Ramadhan sehingga masyarakat tidak dapat merasakan dan Uji Hedonik secara langsung produk tersebut. Oleh karena itu, produk dibagikan dan harus dibawa pulang. Masyarakat yang mendapatkan sampel *nugget* diminta untuk mengisi borang Uji Hedonik di rumah. Borang ini berisi tentang penilaian secara organoleptik (penilaian menggunakan panca indera) yang berisikan atribut Warna, Aroma, Rasa, Bentuk dan Penerimaan Keseluruhan. Borang harus dikembalikan keesokan harinya. Hasil analisis yang dilakukan pada borang Uji Hedonik yang dikumpulkan menunjukkan bahwa semua panelis memberikan penilaian yang menunjukkan ‘sangat suka’ terhadap produk *nugget* ikan yang dihasilkan.

Tabel 2. Uji Hedonik *nugget* ikan mujair ini menunjukkan hasil penilaian yang dilakukan oleh masyarakat yang berperan sebagai peserta demonstrasi dan juga panelis. Panelis adalah seseorang yang melakukan penilaian terhadap suatu produk. Hasil akhir menunjukkan bahwa, semua panelis kebanyakannya menilai produk *nugget* ikan sebagai ‘sangat suka’. Terutamanya pada atribut Warna, Rasa dan Penerimaan Keseluruhan. Sementara untuk atribut lainnya terlihat bervariasi, yaitu pada atribut Aroma dan Bentuk *nugget*.

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Hedonik (Tingkat Kesukaan) (n=12 orang)

No.	Atribut Sensori	Tingkat Kesukaan						
		Sangat tidak suka	Tidak suka	Sederhana tidak suka	Netral	Sederhana suka	Suka	Sangat suka
1.	Warna	-	-	-	-	-	-	12
2.	Aroma	-	-	-	-	-	2	10
3.	Rasa	-	-	-	-	-	-	12
4.	Bentuk	-	-	-	-	-	1	11
5.	Penilaian keseluruhan	-	-	-	-	-	-	12

Pada atribut aroma, ada 2 orang yang menyatakan suka dan 10 orang menyatakan ‘sangat suka’. Sementara, untuk atribut organoleptik Bentuk, hanya satu orang yang menyatakan suka sementara sisanya,



11 orang menyatakan sangat suka. Sementara atribut lainnya, warna, rasa dan penilaian keseluruhan menunjukkan panelis yang sangat suka kepada produk nugget sebesar 100%. Dalam Uji Hedonik *nugget* ini, bumbu yang digunakan akan mempengaruhi rasa dari *nugget* ikan. Menurut Thalib (2011) ikan mujair yang mempunyai aroma lumpur atau bau amis, maka akan tertutupi dengan penggunaan bumbu-bumbu penyusun. Sehingga setelah produk *nugget* jadi akan timbul aroma khas *nugget* ikan yang segar. Sementara jumlah dan jenis tepung yang digunakan, menurut Safitri et al., (2021) akan mempengaruhi pada Rasa dan Bentuk *nugget* ikan yang dihasilkan. Kehadiran tepung juga akan memberikan tekstur yang lebih padat dan seragam (Badan Standarisasi Nasional, 2013).

### 4.3 Penentuan harga jual nugget ikan mujair

Untuk menentukan harga jual *nugget* ikan mujair, dapat dihitung dari perbelanjaan yang dikeluarkan dalam membeli bahan-bahan yang diperlukan seperti pada Tabel 2. Di bawah ini. Bahan-bahan lain selain ikan mujair dibeli dari pasar setempat. Ikan mujair yang dibeli merupakan ikan mujair hasil dari karamba seorang penduduk Desa Toweren. Semua bahan-bahan ini didapatkan sehari sebelum pelaksanaan dilakukan. Bagaimanapun semua bahan-bahan yang diperlukan adalah bahan-bahan yang mudah didapatkan di sekitar desa ataupun kabupaten Aceh Tengah.

Keperluan dalam pembelian bahan-bahan yang ini akan memerlukan dana yang lebih murah per satuannya, apabila dibeli dalam jumlah yang lebih banyak. Terutama ketika masyarakat akan membuka usaha pembuatan *nugget* dari ikan mujair ini. Ataupun pembelian dilakukan secara borongan dan usaha pengolahan ini dilakukan bersama-sama. Kemungkinan besar peluang usaha ini dapat dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK dari desa tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat mengolah ikan mujair menjadi *nugget* ikan ini juga dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu apabila diperlukan dan ditangani secara serius.

Tabel 2. Pembelian Bahan Mentah *Nugget* Ikan Mujair

No.	Bahan	Harga bahan (Rp) / satuan	Harga bahan (Rp) yang digunakan
1.	Ikan mujair	36.000/ kg	36.000/ kg
2.	Wortel	10.000/ kg	2.000/ 2 ons
3.	Daun bawang	1000/ ikat	500/ 0,5 ikat
4.	Tepung terigu	15.000/kg	2000/ 7 sm
5.	Tepung kanji	20.000/kg	3000/ 7 sm
6.	Tepung panir	1000/ bungkus	1000/ bungkus
7.	Telur 4 butir	35.000/ rat	6000/ 4 butir
8.	Bawang putih	30.000/ kg	1000/ secukupnya
9.	Merica	1000 sebungkus	1000/ secukupnya
10.	Garam	1000/ sebungkus	1000/ secukupnya
11.	Penyedap rasa	100/ sebungkus	200/ secukupnya
12.	Plastik mika	5.000/14 kemasan	5.000/ 14 kemasan
Jumlah Total			58.700

Untuk mendapatkan harga jual digunakan rumus:

$$Hj = \frac{HP (1 + L\%)}{JP}$$

Di mana HJ = Harga jual  
HP = Harga Pokok  
JP = Jumlah Porsi (kemasan)  
L = Laba

Maka Harga jual yang seharusnya adalah:

$$\begin{aligned} HJ &= \frac{58.700 (1 + 40\%)}{14} \\ &= \frac{58.700 \times 1,4}{14} \\ &= \frac{82.180}{14} \\ &= \text{Rp. } 5.870 \text{ atau Rp. } 6.000 \end{aligned}$$

Harga jual nugget ikan mujair adalah Rp. 6.000/ kemasan (berisi 3 potong *nugget*).

Keuntungan dalam penjualan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} L &= (HJ \times JP) - HP \\ &= (6.000 \times 14) - 68.700 \\ &= 84.000 - 68.700 \\ &= \text{Rp. } 25.300 \end{aligned}$$

Jadi, dengan modal awal pembelian bahan Rp. 58.700 (di luar bahan bakar yang digunakan) akan mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar Rp. 25.300 untuk satu resep. Di mana setiap satu resep dapat menghasilkan 14 kemasan *nugget* ikan mujair. Isi setiap satu plastik mika adalah 3 potong *nugget* ikan mujair dengan ukuran sedang.

Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memasarkan produk *nugget* di kawasan sekitar danau, terutama saat liburan nasional dan kawasan wisata lainnya. *Nugget* juga dapat dijual disekitar kawasan wisata selain kawasan Toweren. Saat liburan, banyak wisatawan yang datang mengunjungi kawasan danau dan sekitarnya. Produk ini juga dapat dipasarkan di pasar-pasar atau di supermarket yang ada di sekitar kota Takengon. Selain itu, *nugget* dapat dikonsumsi untuk meningkatkan asupan protein anak-anak di masa pertumbuhan. Sumber protein yang berasal dari ikan ini cukup murah berbanding daging. Produk nugget ini juga mudah dipegang dan digenggam sehingga memudahkan anak-anak balita untuk memakannya daripada memakan ikan sebelum diolah.

## 5. Simpulan

Pelatihan dalam pembuatan *nugget* ini telah memberikan wawasan dan motivasi kepada masyarakat Desa Toweren Uken, terutama dalam melatih keterampilan dan pengetahuan tentang pembuatan nugget. Sebagian besar masyarakat belum pernah membuat sendiri nugget ikan. Hasil olahan ikan mujair ini dapat memberikan pendapatan masyarakat apabila dilakukan dengan berterusan dan serius. Produk ini dapat dipasarkan kepada para wisatawan lokal yang mengunjungi area danau dan dipasarkan di sekitar kota

Takengon. Keterampilan ini juga dapat memudahkan masyarakat memenuhi keperluan asupan protein, terutama, bagi kalangan anak-anak balita.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Rektor dan LPPM Universitas Gajah Putih yang telah memberikan kesempatan dan dukungan atas dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tenaga pendidik bersama mahasiswa KKN-T. Ucapan terima kasih kami tujukan juga kepada Kepala Desa, aparat desa dan masyarakat Desa Toweren Uken yang sudah memberikan kerjasama dan partisipasi pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, N., Kusnandar, F. & Herawati, D. (2011). *Analisis Pangan*. PT. Dian Rakyat, Jakarta.
- Ayu, P. P. K. (2015). Skripsi *Pengaruh Penambahan Wortel (*Daucus carota*) terhadap Mutu Kimia dan Mutu Organoleptik Nugget Ikan Mujair (*Tilapia musambica*) Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita 24-59 Bulan*.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2013). *SNI 7758:2013 tentang Nugget Ikan*. BSN, Jakarta.
- Budiawan, A., 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Barniati, A. (2007). Analisis Finansial Usaha Mina Padi pada Kelompok Tani Rukun Tani Mukti, Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*,
- Darmadi, N. M., Suardani, N. M. A. & Edi, D. G. S. (2016). IPTEKS bagi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Serangan. Ngayah: *Majalah Aplikasi IPTEKS*, 7(2). (Online). <https://jurnal.unmas.ac.id/ngayah/article/view/624/579>
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S. & Sugiana, I. G N. (2019). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Nugget Ikan (Fish Nugget)*. *Community Service Journal (CSJ)* 2(1):18-22.
- Hantoro, M. R., & Soewito, B. M. (2018). Eksplorasi Desain Kemasan Berbahan bambu sebagai Produk Oleh-oleh Premium dengan Studi Kasus Produk Makanan UKM Purnama Jati, Jember. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(1): 67-71.
- Mumtiana, O. N., Kusdiyanti, E. & Budiharjo, S. (2014). Isolasi, Karakterisasi Bakteri Asam Laktat dan Analisis Proksimat dari Makanan Fermentasi Bekasam Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus Peters*), *Jurnal Akademika Biologi*, 3(2): 20-30.
- Ngaisyah, R. R. D. & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan Potensi Lokal Ikan menjadi *Nugget* dan Abon Ikan untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting di Kanigoro m Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, Vol. 1 No. 2: 61-70
- Novia, S., Isa, M., & Razali. (2014). Gambaran Kadar Lemak Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Medika Veterinaria*, Vol. 8 (2): 98-99.
- Pade, S. W. (2018). Analisis Tingkat Penerimaan Nugget Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis L.*) dengan Penambahan Bonggol Pisang. *Journal of Agritech Science*, Vol. 2 No. 2 November: 90-95.
- Pramudya, F. N., Silamat, E., Gabrienda, G., & Adnan. (2021). Peningkatan Pendapatan melalui Pelatihan Pengolahan Wortel menjadi *Nugget* Sehat dan Bergizi bagi Ibu Rumah Tangga. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 4, Nomor 2, April: 41-46.

- Rahayu, N. (2017). Skripsi Karakteristik Mutu Fisikokimia dan Sensori Bakso Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*) dengan Penambahan Sagu dan Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*). Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember.
- Rieuwpassa, F.J. (2016). Karakteristik Kimia dan Nilai Organoleptik Nugget Ikan Tuna dengan Substitusi Tepung Sagu. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 2(2), 103-111.
- Rijal, M. (2017). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Ibu-ibu Nelayan di Dusun Mamua, Kabupaten Maluku Tengah. *BIOSEL (Biology Science and Education), Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan* 6(2) 167.
- Safitri, R. K. A., Soeyono, R. D., Sulandhari, S. & Sutiadiningsih, A. (2021). Pengaruh Jumlah Ikan dan Meizena terhadap Sifat Organoleptik Nugget Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*). *Jurnal Tata Boga. JTB*, Vol. 10 No. 1: 122-128.
- Sendari, S., Lestari, D. A. D. & Wulandari, C. (2020). Pelatihan Pengolahan Nugget Mujair dan Keripik Mujair sebagai Oleh-oleh Khas Daerah Senggeng. *Journal Karinov*, Vol. 3(2): 116-120.
- Simanjuntak, A. T. & Pato, U. (2020). Pembuatan Nugget Ikan Nila dengan Penambahan Tepung Kedelai. *SAGU Journal-Agri. Sci. Tech.* September, Vol. 19 No. 2: 1-9.
- Thalib, A. (2011). Uji Tingkat Kesukaan Nugget Ikan Madidihang (*Thunnus albacares*) dengan Bahan Pengisi yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan Ummu-Ternate)*, 4 Edisi 1: 58-64.
- Trilaksani, W., Riyanto, B. & Susanto, H. (2004). Pemanfaatan Protein Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus Peters.*) sebagai Bahan Baku Pembuatan Fish Cake Goreng. *Buletin Teknologi Hasil Perikanan*. Vol 8(1) 12-25.
- Utiahman, G., Rita, M. H. & Nikawatusanti, Y. (2013). Karakteristik Kimia dan Organoleptik Nugget Ikan Layang (*Decapterus sp.*) yang Disubstitusi dengan Tepung Ubi Jalar Putih (*Ipomea batatas L.*). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 1(3)126-138.
- Waluyo, K. (2008). *Budidaya Ikan Mujair*. Epsilon Grup, Bandung.
- Wardhani, W., Zulaili, Rahimah, E. & Simamora, A. M. (2021). Pelatihan Pengolahan Ikan menjadi Nugget di Desa Percut kabupaten Deli Serdang. *COMSEP. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 2 Mei: 250-255.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 46-55	E-ISSN: 2775-779X

## **Pelatihan Aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Terdampak Covid-19**

Mulyadi<sup>1</sup>, Sulistya Rini Pratiwi<sup>2\*</sup>, Rika Wahyuni Arsianti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

---

### **Abstrak**

Sektor usaha yang tangguh harus didukung dengan pencatatan keuangan yang memadai, namun mayoritas pelaku usaha mikro belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan yang memadai. Belum tersedianya pencatatan keuangan yang memadai menjadi hambatan bagi para pelaku UMKM. Mitra pada usulan ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Tarakan. Kegiatan yang diusulkan pada PKM ini adalah pelatihan daring menyusun pencatatan transaksi keuangan yang baku selama pandemi COVID-19. Pelatihan pembuatan laporan keuangan ini memanfaatkan aplikasi pada smartphone berbasis android. Dengan diterapkannya prosedur yang sesuai anjuran pemerintah dalam physical distancing dapat mencegah penyebaran virus dan usaha tetap dapat berjalan. Hasil pelatihan dan pendampingan pelaporan keuangan melalui aplikasi berbasis android ini berjalan dengan baik, serta terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan peningkatan pemahaman mengenai pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro, Tranksasi Keuangan, Android, Siapik.

### **Abstract**

*A strong business sector must be supported by adequate financial records, but the majority of micro business actors do not yet have adequate administrative governance and financial reports. The unavailability of adequate financial records is an obstacle for MSME actors. Partners in this proposal are Micro, Small and Medium Enterprises located in the City of Tarakan. The activity proposed at this PKM is online training to compile standard financial transaction records during the COVID-19 pandemic. This financial report preparation training utilizes an application on an Android-based smartphone. By implementing procedures in accordance with government recommendations in physical distancing, it can prevent the spread of the virus and keep business running. The results of training and financial reporting assistance through this Android-based application went well, as well as an increase in understanding of basic financial recording knowledge and increased understanding of the operation of android-based financial applications.*

**Keywords:** Micro business; Financial Transactions; Android; Siapik.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

---



## 1. Pendahuluan

Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah guna mendorong sektor usaha mikro untuk dapat bertahan di masa pandemi ini. Mengingat sektor usaha UMKM menjadi salah satu sektor dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN) (Kementerian Keuangan RI, 2020). Pada krisis sebelumnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi, namun saat pandemi covid-19 UMKM menjadi sektor yang paling rentan terdampak. Hal ini disebabkan oleh UMKM yang sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangan sehingga mengalami kemerosotan dengan adanya pembatasan-pembatasan selama pandemi (Pratiwi, 2020). Mendukung hal tersebut sektor usaha dituntut menjadi sektor yang tangguh. Sektor usaha yang tangguh haruslah didukung dengan pencatatan keuangan yang memadai. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mayoritas belum memiliki manajemen administrasi maupun laporan keuangan yang mumpuni. Hal ini sebenarnya berpeluang menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam akses permodalan ( Hadi, 2015; Diana, 2019). Ketidakterseediaannya laporan keuangan yang dan benar pada usaha mikro adalah dikarenakan prioritas utama mereka adalah mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan data, kontribusi terhadap PDB pada 2020 mengalami penurunan sebesar 23 persen secara tahunan dari 60,3 persen menjadi 37,3 persen (BPS, 2021). Kemudahan untuk memulai usaha mikro menyebabkan UMKM banyak diminati. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% di antaranya ada di sektor mikro, dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto. Hal ini menunjukkan bahwa sektor mikro berperan besar pada perekonomian Indonesia. Menurut pelaku usaha mikro, memiliki modal keuntungan, para pengusaha berharap usaha akan berkembang. Hal ini yang mengakibatkan sebagian besar pelaku usaha mikro kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Inovasi yang dilakukan dalam upaya perluasan usaha biasanya menyangkut produk atau layanan. Padahal salah satu peran penting dalam sebuah usaha adalah sisi administrasi termasuk administrasi keuangan (Setyaningrum & Yunista, 2018). Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Pengusaha UMKM terkadang tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal, berapa hutang dan piutang, serta apakah telah mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Administrasi keuangan yang baik juga dapat membuka akses permodalan usaha (Febriyanto, Soegiono, & Kristanto, 2019).

Demi memudahkan pelaku usaha dalam pelaporan keuangan Bank Indonesia mengeluarkan aplikasi berbasis android. Aplikasi laporan keuangan ini menggunakan aplikasi pada *smartphone*. Aplikasi ini bernama SIAPIK (sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SIAPIK disediakan melalui web dan aplikasi mobile berbasis android. Adanya internet yang semakin memudahkan pelaku usaha UMKM dalam mencari dan mendapatkan informasi serta berkomunikasi dengan pelaku usaha lain ataupun konsumen. Selain itu, kebanyakan dari UMKM menggunakan *smartphone* untuk mengaksesnya. Keunggulan *mobile apps* yaitu memiliki performa lebih cepat, dikarenakan hanya memiliki satu domain. Selain itu, secara visual lebih menarik pengguna.

Aplikasi ini sangat memudahkan penggunaannya, terutama yang belum pernah belajar dan belum paham akuntansi. Menu pada aplikasi ini didesain sedemikian rupa agar penggunaannya dapat mencatat transaksi usaha tanpa perlu dipusingkan dengan permasalahan debit kredit dan aturan akuntansi yang cukup rumit bagi kebanyakan pelaku UKM. Setelah data transaksi tercatat dengan cara sederhana, maka aplikasi secara otomatis akan memprosesnya menjadi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Tidak dapat dipungkiri, pandemi covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 ini menuntut pelaku UMKM untuk dapat terus bertahan. Salah satunya melalui upaya penguatan manajemen usaha. Berdasarkan hasil diskusi dengan pelaku UMKM di sekitar Kota Tarakan, permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait dengan penyusunan laporan keuangan adalah pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, UMKM membutuhkan pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dibutuhkan suatu sarana yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Terkait dengan pencatatan keuangan usaha. Aplikasi akuntansi berbasis android merupakan salah satu media yang dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan. Namun, belum banyak pelaku UMKM yang mengenal dan mampu memanfaatkan aplikasi akuntansi tersebut, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital tersebut untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.

Pada usulan Program Kemitraan Bagi Masyarakat (PKM) ini kami mengajak salah satu UMKM di Kota Tarakan sebagai mitra kegiatan yaitu UMKM keripik pisang karamel Kenko yang bergerak di bidang kuliner, UMKM Kenko dapat bertahan dalam produksi. Oleh karena itu tim pengusul mengajukan program berupa pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan aplikasi elektronik kepada pengelola UMKM Kenko untuk meningkatkan kualitas administrasi pencatatan transaksi keuangan perusahaan.

Kenko adalah perusahaan yang bergerak dibidang pangan. Kenko sendiri digunakan sebagai nama produk olahan pisang yaitu keripik pisang berkaramel. Kenko didirikan pada tanggal 1 januari 2017 oleh ibu Muslia. Beralamat di Jl. Cendrawasih 3 RT.07 No.57 Juata Permai, Tarakan Utara. Pada awalnya ditemukan resep keripik pisang berkaramel yang rasanya enak, renyah, dan beda dari keripik pisang lainnya. Selain itu, di wilayah Kalimantan Utara banyak ditemukan pisang berlimpah dengan harga terjangkau, dari situ Kenko mulai diproduksi. Kemudian dilakukan survey dan didapatkan hasil bahwa Kenko sangat diterima oleh pasar. Dengan kapasitas produksi adalah 20 kg/hari.



Gambar 1. Produk Olahan Keripik Pisang Kenko



Gambar 2. Kegiatan di ruang produksi

Berdasarkan analisis situasi ada beberapa permasalahan pada mitra yang diusulkan dalam kegiatan PKM ini antara lain: 1) kurangnya pengetahuan pemilik usaha Kenko dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan perusahaan dan; 2) belum tersedianya sarana yang dapat memudahkan pemilik usaha Kenko untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur. Sehingga secara konkret usulan program PKM ini akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra yaitu pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis Android dan pembinaan analisis sederhana terhadap laporan keuangan.

Kegiatan PKM ini pada umumnya akan mengikuti alur input-proses-output. Input pada kegiatan ini terdiri atas data keuangan Mitra, Mitra, Tim kegiatan, sarana prasarana, dana, dan masukan lain sesuai dengan karakteristiknya. Proses kegiatan ini mencakup aspek peningkatan kemampuan mitra yang dapat diukur melalui evaluasi terhadap proses belajar. Output kegiatan ini diterjemahkan sebagai Mitra yang telah mengikuti kegiatan ini, sedangkan Outcome kegiatan meliputi peningkatan pemahaman dan pengetahuan Mitra yang dilihat melalui kemampuan mencatat transaksi keuangan melalui aplikasi berbasis android.

Guna mendukung sektor usaha yang tangguh, tim pengusul melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran para pelaku usaha UMKM di Kota Tarakan akan pentingnya perencanaan keuangan usaha dan pembuatan laporan transaksi keuangan secara rutin sesuai standar administrasi keuangan yang baku.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Pelatihan dan Pendampingan. Mitra secara periodik diberikan pelatihan secara luring dan daring, kemudian diberikan akses pendampingan secara luring dan daring pula. Yaitu pertemuan secara luring sebanyak enam kali, dimulai dari pembelajaran pencatatan transaksi keuangan yang baik dan benar, mengumpulkan data keuangan Mitra, hingga pembelajaran aplikasi keuangan berbasis android. Kegiatan dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Maret dan April. Enam pertemuan berikutnya dilakukan secara daring. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dijadwalkan selama enam kali, namun pelaksanaannya, Mitra diberikan keleluasaan untuk melakukan konsultasi dengan tim pelaksana hingga Mitra merasa mampu mengaplikasikan secara mandiri.

Adapun kegiatan pokok yang diberikan kepada mitra dalam menjaga kinerja perusahaan pada masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Solusi	Uraian Kegiatan
1	<i>Hand out</i>	Memuat cara membuat laporan keuangan yang benar sesuai standar akuntansi
2	<i>Online training</i>	Pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan pembinaan analisis sederhana terhadap laporan keuangan dengan memanfaatkan media daring

Sumber: Hasil wawancara dan diskusi dengan mitra, 2020.

Tahapan kedua dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, penyiapan media alternatif untuk mendukung proses pembelajaran terutama yang berbasis daring, serta mempersiapkan prosedur pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan instalasi perangkat lunak yang dibutuhkan, pelatihan, simulasi pembelajaran multimedia dan simulasi pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis Android.

Sebelum melaksanakan kegiatan, mitra diberi *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman dan menunjukkan hasil kegiatan kepada mitra. Evaluasi dilaksanakan pada masing-masing tahapan kegiatan, baik dari kegiatan sosialisasi, demonstrasi instalasi aplikasi, praktik langsung pengoperasian aplikasi, dan pendampingan. Evaluasi pada setiap tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap tahapan. Evaluasi tingkat akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan melalui peningkatan pemahaman pengetahuan dasar keuangan, kemampuan mengelola keuangan, dan kemampuan mengaplikasikan SIAPIK.

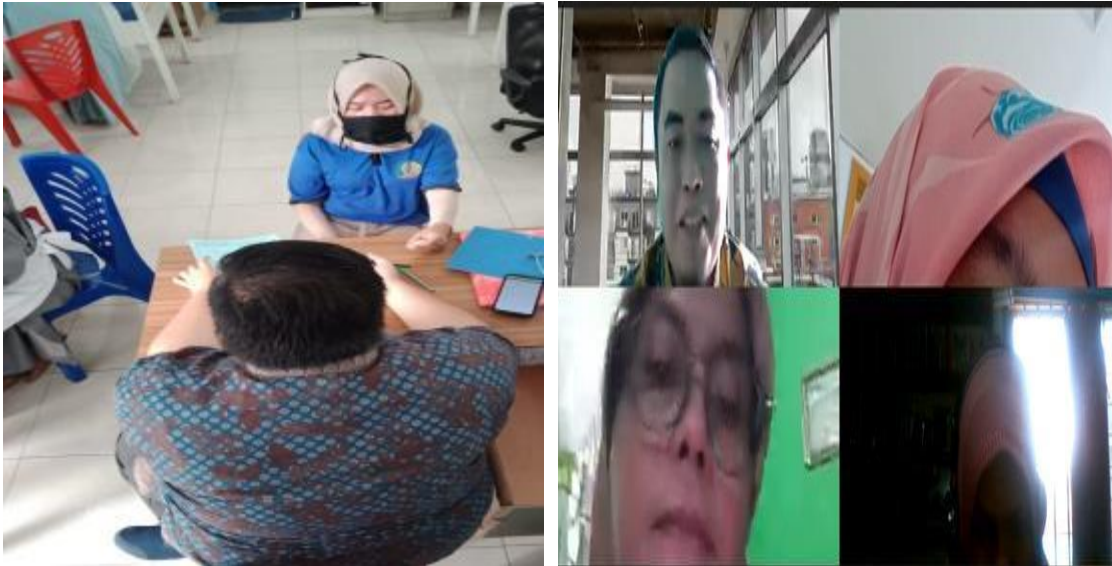
### 3. Hasil Pelaksanaan

Pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

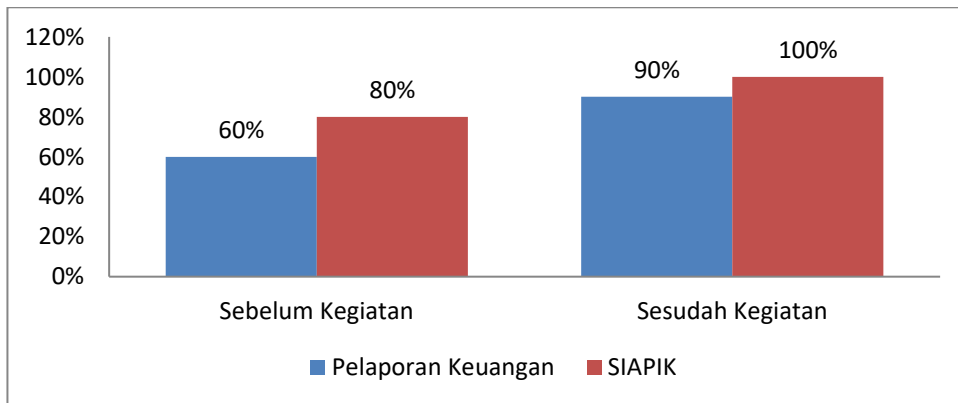
#### 1. Sosialisasi Dan Koordinasi

Tim telah melaksanakan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah, dan menyepakati solusi yang ditawarkan kepada mitra. Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa kali. Dua kali dilaksanakan secara luring, yaitu sosialisasi dan pengumpulan data-data keuangan yang dibutuhkan. Dan sebanyak dua kali dilaksanakan secara daring. Pada tahap ini, mitra secara antusias mengikuti kegiatan. Tidak hanya pemilik usaha saja, tetapi juga beberapa karyawannya juga ikut serta.

Pada sesi wawancara, tim memperoleh informasi tentang pemahaman mitra yang berkaitan manajemen usaha dan pentingnya pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pada tahapan ini, wawancara dilaksanakan melalui metode *in-dept interview*. Mitra mengaku dalam menjalankan usahanya, mitra telah melakukan pencatatan keuangannya, namun tidak sesuai dengan kaidah pencatatan keuangan yang baik dan benar. Hal ini berdampak pada mitra kesulitan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Fauzi, 2020; Tanan & Dhamayanti, 2020). Selain itu, rekam keuangan apakah untung atau rugi tidak tersampaikan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Identifikasi Masalah Secara Luring dan Daring



Grafik 4. Grafik Hasil Kegiatan Sosialisasi Kepada Mitra

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diketahui bahwa ada perbedaan mitra tentang memahami pentingnya pelaporan keuangan. Sebelum kegiatan mitra sebesar 60% mengetahui pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan benar. Selama ini mitra melakukan pencatatan hanya sekedar untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan setiap produksinya. Namun belum sampai pada pemahaman bahwa pelaporan keuangan yang benar dapat membantu mitra dalam meningkatkan usahanya (Manoppo & Pelleng, 2018; Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019).

Begitu pula dengan informasi tentang Aplikasi SIAPIK. Aplikasi SiApik adalah aplikasi akuntansi sederhana yang didesain oleh Bank Indonesia untuk para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal ketiadaan SDM Akuntansi, ketiadaan komputer desktop atau laptop dan ketiadaan biaya untuk pembelian aplikasi atau software akuntansi berbayar. Keunggulan aplikasi ini terletak pada kesederhanaannya (praktis), kemudahan dalam mengoperasikan (*user friendly*) dan tidak berbayar (gratis diunduh pada *playstore*).





Gambar 5. Aplikasi SI APIK Pada *Google Playstore*



Gambar 6. Tampilan SI APIK Desktop

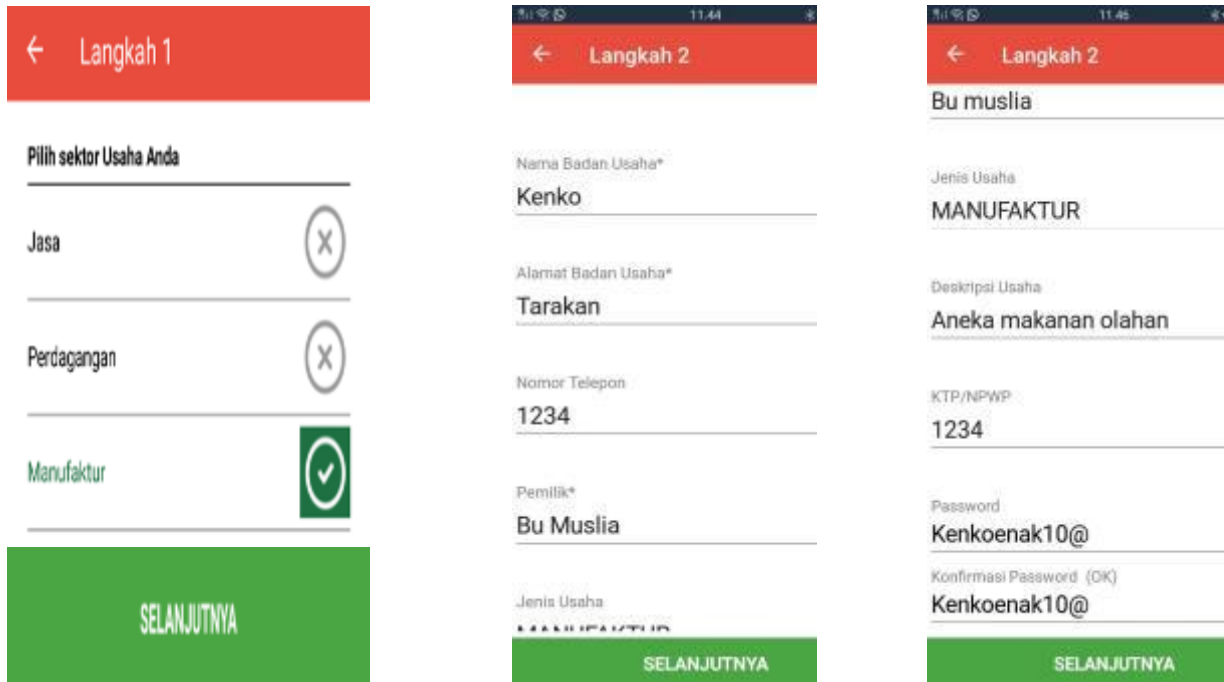
Pada dasarnya mitra memahami bahwa aplikasi tersebut digunakan untuk membantu mitra dalam melakukan pelaporan keuangan. Namun sampai pada pelaksanaan kegiatan ini, mitra belum pernah melakukan pencatatan langsung menggunakan aplikasi tersebut. Padahal, aplikasi SI APIK ini akan semakin mempermudah mitra dalam pencatatan transaksi keuangan (Rinandiyana, Kusnandar, & Rosyadi). Selain itu, mitra masih kebingungan terkait institusi yang mengeluarkan aplikasi tersebut. Selama ini mitra mengira, bahwa aplikasi SI APIK dimiliki oleh pemerintah daerah setempat bukan dari Bank Indonesia.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim dan mitra menyepakati kegiatan dilakukan secara daring dan luring. Pelaksanaan secara luring dilaksanakan sebanyak tiga kali, sedangkan 9 kali dilaksanakan secara daring. Kegiatan luring, memfasilitasi mitra dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi keuangan yang mitra lakukan selama ini. Selain itu, pada kegiatan ini tim menyediakan aplikasi SIAPIK pada *smartphone* mitra. Tim membantu mitra melakukan instalasi software aplikasi, dan simulasi SIAPIK. Proses ini mempermudah mitra mengaplikasi aplikasi secara mandiri ketika kegiatan daring selanjutnya.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Secara Daring

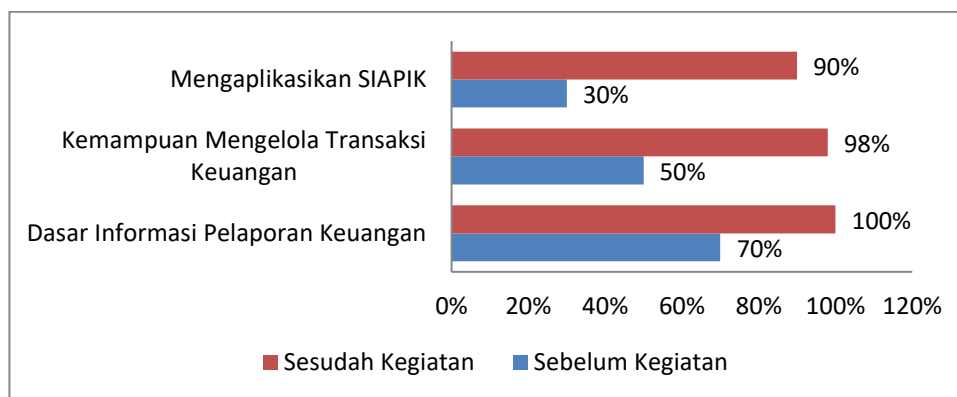


Gambar 8. Instalasi dan Pembuatan Akun SIAPIK pada Mitra Kenko

Setelah melakukan instalasi, mitra diajarkan untuk dapat memindahkan transaksi keuangan manual ke aplikasi SIAPIK. Pencatatan berbasis sistem seperti SIAPIK akan mempermudah mitra dalam menyimpan laporan keuangan, mengunduh kembali laporan tersebut, dan dapat memperbaiki jika ada kesalahan pencatatan transaksi pada aplikasi tersebut. Pada tahap ini, mitra telah memiliki berbagai laporan keuangan yang dapat diunduh pada aplikasi. Selain itu, mitra juga telah secara mandiri mengaplikasikan SIAPIK. Laporan lengkap pada SIAPIK dapat digunakan mitra untuk mendapatkan akses pendanaan dengan tujuan memperluas skala produksi (Margie, Afridayani, Cahyani, & Khotimatus, 2020).

### 3. Evaluasi kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peningkatan pemahaman mitra ada pada dasar informasi pelaporan keuangan. Setelah pelaksanaan kegiatan, mitra sebesar 100% teridentifikasi mengetahui dan memahami pentingnya pelaporan keuangan. Baik secara definisi masing-masing konsep laporan keuangan, maupun tujuan dari pelaporan keuangan itu sendiri. Pada awalnya mitra mengaku hanya melakukan pembukuan sekedarnya, ternyata hal ini diakibatkan oleh ketidaktahuan masing-masing komponen pada transaksi keuangan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, mitra mengalami peningkatan pengetahuan dari 50% meningkat 48%.



Gambar 9. Grafik Hasil Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kepada Mitra

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tertinggi secara presentase yaitu ada pada pengetahuan informasi aplikasi SIAPIK. Mulai dari pengenalan aplikasi itu sendiri, sampai dengan mengaplikasikan, mitra mengalami peningkatan sebanyak 60%.

## 5. Simpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dampak kegiatan pada mitra adalah terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha yang baik dan benar serta peningkatan pemahanan dan keterampilan dalam melakukan pelaporan keuangan berbasis digital. Pelaporan ini memudahkan mitra dalam menyimpan data transksasi usaha. Walaupun kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan mayoritas melalui daring, kegiatan dapat berjalan dengan lancar.


Mitra mengaku mendapatkan efisiensi waktu, sehingga dapat membagi waktu dengan kegiatan produksi lainnya. agar mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mikro, sebaiknya kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Diharapkan adanya kerja sama dengan pemerintah dapat mempermudah tim pelaksana dan mitra kegiatan sejenis selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2020. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Mitra UMKM Kenko Bu Muslia dan Mahasiswa atas nama Sultan Mahdi yang telah bergabung dalam kegiatan ini dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- BPS. (2021). *Pertumbuhan PDB Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(1), 67-80.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Hadi, D. P. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 ( Studi Kasus Di Pnpm-Mp Kabupaten Kendal ). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 725-736.
- Febriyanto, D., Soegiono, L., & Kristanto, A. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 147-160.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Media Briefing: Program Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Manoppo, W., & Pelleng, A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6-9.
- Margie, L., Afridayani, Cahyani, Y., & Khotimatus, S. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Emkm Melalui SI APIK. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1 (2), 41-46.
- Pratiwi, M. I. (2020). DAMPAK COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30-39.
- Rinandiyana, L., Kusnandar, D., & Rosyadi, A. (t.thn.). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309-316.
- Setyaningrum, F., & Yunista, M. (2018). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal OPTIMA*, 2(2), 14-23.
- Tanan, C., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 56-61	E-ISSN: 2775-779X

## **Optimalisasi Pengelolaan Organisasi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Melalui Pelatihan Kepemimpinan**

Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia,  
Email: rahmat.nur @ulm.ac.id

---

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin. Materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan artikel pengabdian. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah Komunitas Di kota Banjarmasin.

**Kata Kunci:** *Manajemen Organisasi, Kepemimpinan, Suporter Bola*

### **Abstract**

*This service aims to provide motivation to the Bart Girl Women's Football Supporter Group Banjarmasin City to be more optimal and effective in managing the organization. The implementation of the service was carried out by giving lectures and training to the Bart Girl Women's Football Supporters Group, Banjarmasin City. The material provided is in the form of material related to organizational leadership and management issues. Through this service activity, it is hoped that it can provide skills for the Bart Girl Women's Football Supporter Group in Banjarmasin City in managing the organization, forming a management structure, and generating leadership talent. The expected output from this service activity is in the form of a final report and service article. The results of this service are also expected to be the basis for the government in taking policies and programs related to community problems in the city of Banjarmasin.*

© 2021 Author(s). All rights reserved.

**Keywords:** *Organizational Management, Leadership, Football Supporters*

---



## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia sepak bola tidak melulu berbicara mengenai permainan tim yang semakin bagus dan persaingan klub yang semakin kompetitif. Kehadiran sekumpulan masyarakat yang rela mengorbankan apa saja demi mendukung klub sepak bola kebanggaannya juga menjadi perbincangan dalam dunia sepak bola. Biasanya seseorang yang menyukai sepak bola sulit untuk beranjak dari layar kaca saat tim favoritnya sedang ber laga, begitu pula bagi mereka yang menonton. Sepak bola secara langsung di dalam stadion. Bahkan, seorang pecinta sepak bola rela untuk membayar berapapun harga tiket masuk tanpa menghiraukan harganya yang mahal ketika ingin menyaksikan tim favoritnya sedang ber laga. Mereka tidak hanya sekedar menonton saja, namun juga melontarkan komentar, meneriakkan dukungan untuk tim kesayangan dan terdapat juga teriakan intimidasi untuk tim lawan yang secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan.

Kelompok masyarakat ini biasanya disebut suporter yaitu, sekelompok orang yang memberikan dukungan, sokongan, kepada klub sepak bola yang dibelanya dalam sebuah pertandingan (Orkananda,2020). Keberadaan suporter dalam mendukung klub sepak bola diharapkan dapat meningkatkan mental dan moral bertanding pemain tim yang dibelanya dan sekaligus meneror mental tim lawan. Pada umumnya pendukung tim sepak bola dan sepak bola sendiri saling berkaitan dimana jika terdapat sebuah pertandingan sepak bola secara otomatis akan ada pendukung yang terlibat di dalamnya. Tidak hanya di negara-negara seperti Inggris, Italia, dan Spanyol yang gemerlap kehidupan suporter terasa. Indonesia juga terasa kental kehidupan sepak bola dengan suporter yang setia pada klub kebanggaannya. Hampir sama dengan di luar negeri, di Indonesia setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Meskipun sepak bola dan dunia suporter identik dengan kaum pria, suporter sepak bola tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi ada juga kaum perempuan di dalamnya.

Geliat dunia suporter yang cenderung keras tidak serta merta membuat suporter perempuan menjauhi dunia suporter. Mereka justru menepis hal tersebut dan mencoba berbaur bersama suporter pria lainnya. Adanya fenomena tersebut membuat sepak bola menjadi lebih menarik dimana hampir setiap pertandingan sepak bola semakin sering ditemui kehadiran suporter perempuan dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Indonesia juga memiliki kultur suporter perempuan dalam dunia suporter. Salah satunya pada klub sepak bola yang memiliki basis massa yang besar, yaitu Barito FC . Kelompok suporter yang biasa disebut *Bart Girl* tersebut memiliki kelompok organisasi sendiri dengan sebutan *Bart Girl Barito* yang kesemua anggota dan pengurusnya adalah perempuan. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran Organisasi supporter bola perempuan sepertinya mengalami degradasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dewasa ini, seperti meningkatnya kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang lain; budaya ketidakjujuran yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Organisasi Suporter Bola ini diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi perkumpulan supporter bola perempuan adalah dalam organisasi . Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi supporter bola salah satunya *Bart Girl* yang ada di kota Banjarmasin.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan kelompok Suporter Bola Perempuan di Kota Banjarmasin meliputi Manajemen Organisasi dan kepemimpinan. Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Kepemimpinan kelompok Suporter Bola Perempuan di Kota Banjarmasin sehingga bermanfaat bagi pengurus dalam menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 20 orang terdiri dari Anggota Kelompok Suporter Bola

Perempuan Kota Banjarmasin. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring. Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pra dan pasca pelaksanaan pelatihan, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Dengan demikian dapat terukur kemanfaatan dan pemahaman dari peserta pelatihan tersebut.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin berlangsung dari pukul 09.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA, tanggal 01 Oktober 2021.

Tempat yang digunakan *Zoom Meeting*

Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar kepemimpinan yang terkait dengan kepemimpinan. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi pendidikan sosiologi. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pelatihan dan pengisian identitas secara umum:
2. Berikutnya dilakukan kegiatan pengenalan dengan pengurus dan anggota kelompok suportoer bola *Bart Girl*. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* dengan jumlah peserta sebanyak 16 pemuda yang rata-rata berusia 17 tahun dan berasal dari kota Banjarmasin.
3. Acara berikutnya adalah diskusi dengan kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* seputar permasalahan yang mereka hadapi adapun materi yang disampaikan adalah manajemen organisasi dan kepemimpinannya. Manajemen organisasi meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), Motivasi (*motivation*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Materi kepemimpinan terdiri dari dasar kepemimpinan, karakter kepemimpinan, strategi kepemimpinan, *teamwork*, dan moralitas kepemimpinan. Narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota pengabdian. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar anggota. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
4. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari Anggota Suporter Bola Perempuan sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh peserta kepada narasumber. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi ketua Kelompok Suporter berterima kasih banyak atas pemberian pelatihan ini. Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anggota organisasi yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan anggota pemuda merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk menghadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua dan pengurus suporter bola ini. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan pemuda bisa

aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka. Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai kepemimpinan, termasuk di dalamnya teknik sidang dan manajemen konflik. Hal penting dalam pelatihan kepemimpinan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar anggota Suporter.

a. Respon Peserta

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah organisasi dan kepemimpinan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

b. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan kepemimpinan bagi kelompok Suporter Bola yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dalam hal merencanakan dan mengorganisir organisasi kepemudaan di desa mereka, serta dapat membangun semangat *corsa* untuk memajukan desa mereka. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

### 3.2 Pembahasan

Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sutau bangsa. Pada masa kolonial sudah difahami bersama bagaimana pemuda ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, pemuda harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi. Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektoral Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan kepemudaan. Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita- cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*. Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi salah satunya Keompok Suporter Bola *Bart Girl* Kota Banjarmasin. Sepertinya, besarnya peran pemuda dalam hal ini kelompok suporte bola perempuan masih belum disadari sepenuhnya oleh seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen anggota supporter.. Minimnya keaktifan

anggota disebabkan oleh kurang pemahamnya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, anggota juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa.

Melalui pelatihan kepemimpinan diharapkan setiap anggota supporter bola perempuan dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan khususnya di kota Banjarmasin. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual untuk masa depan. Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan organisasi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi. Pembinaan organisasi dapat juga dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu.

#### 4. Simpulan

Organisasi atau komunitas merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para pemuda/ Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.


#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra yang terlibat yaitu Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin serta Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013. Hal. 1-16.
- Anwar, M. Z. (2016). Organisasi perempuan dan pembangunan kesejahteraan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), 133-146.
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Khoir, Septian Rizky. 2017. Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website: <https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>.

- Nur, R. (2021). Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(1), 29-35.
- Orkananda, K., & Poerbaningrat, R. M. B. (2020). Konsep Diri Suporter Sepak bola Perempuan PSS Sleman. *Jurnal Audiens*, 1(1), 65-70.
- Rafsanjani, H. 2017. Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Tilaar, H.A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ESKetahanan Nasional, 22(2), 180-198
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067).
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal*
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi*. Nas Media Pustaka.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 62-67	E-ISSN: 2775-779X

## Sosialisasi dan Pemahaman Perkembangan Teknologi JarTe: “Gen-Five” untuk Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Fitria Nova Hulu<sup>1</sup>, Maharani Putri<sup>2</sup>, Tuti Adi Tama Nasution<sup>3</sup>, Ibnu Hajar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: [fitrianova@polmed.ac.id](mailto:fitrianova@polmed.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian Kemitraan Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan di kelompok Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas dilakukan dengan tujuan umum untuk mengatasi permasalahan mitra. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan PKM ini adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemahaman tentang teknologi jaringan telekomunikasi yang akan memasuki generasi kelima (5G). Pelaksanaan PKM ini diawali dengan melakukan survey kepada mitra terkait tingkat pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian tentang perkembangan teknologi serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk solusi dari hasil survey yang telah dilakukan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi untuk melihat apakah dalam penyampaian materi mudah dipahami oleh peserta. Pada kegiatan ini tim PKM juga memberikan bantuan berupa *speaker wireless portable* yang dapat digunakan oleh ibu-ibu pengajian ketika melaksanakan kegiatan dari rumah ke rumah.

**Kata Kunci:** Program Kemitraan Pada Masyarakat, Teknologi Jaringan Telekomunikasi, 5G.

### Abstract

*The Community Partnership Service (PKM) program which will be implemented in the Nurul Ikhlas Mothers Study group, is carried out with the general aim of overcoming partner problems. Meanwhile, the specific purpose of implementing this PKM is to carry out socialization activities and understanding of telecommunications network technology which will enter the fifth generation (5G). The implementation of this PKM begins with conducting a survey to partners regarding the level of understanding of the community, especially recitation mothers, about technological developments and the positive and negative impacts it causes. Then carried out socialization activities as a form of solution from the survey results that have been carried out. The final result of this activity is to conduct an evaluation to see if the delivery of the material is easily understood by the participants. In this activity, the PKM team also provided assistance in the form of portable wireless speakers that could be used by recitation mothers when carrying out house-to-house activities.*

**Keywords:** Community Partnership Program, Telecommunication Network Technology, 5G.

© 2021 Author(s). All rights reserved.



## 1. Pendahuluan

Masjid Nurul Ikhlas yang terletak di Jalan Setia Jadi Gang Masjid merupakan salah satu masjid yang tidak hanya digunakan untuk pelaksanaan sholat lima waktu secara rutin, tetapi masjid ini juga digunakan oleh masyarakat dalam membuat kajian. Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas merupakan salah satu kelompok pengajian yang sudah terbentuk lebih dari 40 tahun di masjid ini, melaksanakan kajian setiap hari Selasa dan Rabu. Dalam melaksanakan kajiannya, pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas ini tidak hanya membahas tentang permasalahan agama saja, namun juga membahas tentang situasi dan kondisi serta hal-hal yang berkembang di kalangan masyarakat. Hal ini yang mendorong keinginan tim PKM untuk ikut berpartisipasi memberikan sumbangsi akademik terkait dengan perkembangan teknologi khususnya dalam bidang telekomunikasi dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikalangan ibu-ibu pengajian. Hasil observasi memperlihatkan bahwa masyarakat belum memahami sepenuhnya tentang perkembangan teknologi khususnya jaringan telekomunikasi yang sudah hampir memasuki generasi ke lima, sebagian masyarakat hanya mengikuti tren dari perkembangan teknologi tanpa tahu bahwa teknologi yang digunakan bisa memiliki manfaat yang lebih besar mengingat kondisi saat ini yang sedang dalam masa pandemi mendorong para orang tua khususnya harus bisa lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi untuk anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya ibu-ibu sebagai ujung tombak di dalam keluarganya, dimana indikator keberhasilan PKM ini nantinya terlihat dari tingkat pemahaman ibu-ibu pengajian dalam menyikapi perkembangan teknologi kedepannya.



**Gambar 1. Kata Sambutan Ketua Tim kepada Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas**

## 2. Metode Pelaksanaan

Melihat permasalahan yang terjadi pada kelompok Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas maka penulis akan menyampaikan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah plus. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Nana, 2009). Menurut Sutikno metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang pendidik kepada peserta didik-peserta didiknya (Sutikno, 2009).

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [fitrianova@polmed.ac.id](mailto:fitrianova@polmed.ac.id)

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif. Metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi peserta didik yang berjumlah banyak, dan pendidik dapat memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penulis menggunakan metode ceramah plus dimana metode ini sebenarnya mirip dengan metode ceramah namun disertai dengan metode lainnya dalam penyampaian materi seperti diskusi atau tanya jawab.

Sosialisasi JarTel “Gen-Five” merupakan bentuk pemahaman yang diberikan terkait Jaringan Telekomunikasi Generasi Ke Lima (5G), dimana sosialisasi ini dilakukan selama satu hari mengingat kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi dan pelaksanaannya tetap mengutamakan protokol kesehatan. Estimasi peserta yang diharapkan dalam mengikuti sosialisasi ini adalah 30 orang yaitu terdiri dari para pengurus dan anggota dari kelompok Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

#### 1. **Survey**

Tim PKM terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada ibu-ibu pengajian dengan observasi lapangan dan wawancara yang diwakili oleh ketua Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas, hal ini dilakukan agar tim dapat menemukan permasalahan yang sedang dihadapi, dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka ditemukan permasalahan tentang rendahnya pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian Nurul Ikhlas terhadap perkembangan teknologi serta kurangnya pengetahuan akan dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi tersebut. Selanjutnya tim PKM melakukan realisasi solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan pengabdian kemitraan masyarakat dengan judul Sosialisasi dan Pemahaman Perkembangan Teknologi JarTel “Gen-Five” pada Masyarakat di Lingkungan XV Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Hal terakhir yang dilakukan oleh tim PKM adalah melakukan observasi kembali untuk mengevaluasi dampak dari realisasi program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan.

#### 2. **Perizinan Pelaksanaan Kegiatan**

Proses pelaksanaan kegiatan PKM ini sudah mendapatkan izin dari pihak mitra, yaitu berupa surat pernyataan yang berisi tentang kesediaan bekerja sama dari kedua belah pihak yaitu antara tim PKM dan mitra dalam hal ini Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas.

#### 3. **Kegiatan Sosialisasi dan Pemahaman Teknologi JarTel “Gen-Five”**

Perkembangan teknologi khususnya pada jaringan telekomunikasi sudah hampir memasuki generasi ke lima atau sering disebut juga dengan 5G. Mengingat pentingnya penggunaan teknologi khususnya dimasa pandemi, mendorong tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Pengetahuan yang diberikan sangat penting, khususnya bagi ibu-ibu sebagai pendidikan pertama di lingkungan keluarganya, dimana seorang ibu juga diharapkan mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya dalam memanfaatkan teknologi agar tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif. Mengingat Teknologi yang berkembang dari berbagai generasi telekomunikasi bergerak dari 1G,2G,2,5G,3G,3,5G dan 4G merupakan teknologi terbaru. Dimana generasi 4G menggunakan teknologi OFDM (*Orthogonal Frequency Division Multiplexing*) dan *Multi Carrier* (Pasaribu, 2006) dan dilanjutkan untuk generasi 5G, berikut merupakan proses pemaparan sosialisasi dan pemahaman perkembangan JarTel “Gen-Five”:

- 1) Pemahaman tentang Jaringan Telekomunikasi dimulai dari generasi pertama sampai generasi ke lima (1G sampai 5G), perubahan signifikan terjadi terkait kecepatan data, baik pengiriman (proses *upload*) maupun pengambilan data (proses *download*), mulai dari pengiriman pesan singkat sampai saat ini sudah melakukan pengiriman video.
- 2) Dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi, khususnya pada penggunaan jaringan telekomunikasi di masa pandemi, terkait dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara

daring menuntut masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajarannya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Pengajian Nurul Ikhlas tentang manfaat dari perkembangan teknologi. Dimulai dari memberikan penjelasan tentang perkembangan teknologi dari generasi pertama sampai saat ini yang hampir memasuki generasi kelima (1G sampai dengan 5G), dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi.

#### **3.1 Dampak Positif**

Penggunaan teknologi memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia khususnya pada situasi dan kondisi pandemi, sehingga beberapa dampak positif yang bisa dirasakan antara lain :

1. Menjadi media penghubung komunikasi antar manusia
2. Teknologi bisa digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi
3. Banyak permasalahan bisa diselesaikan hanya dengan menggunakan aplikasi, sebagai contoh kita bisa melakukan pesan antar baik itu berupa barang atau jasa hanya menggunakan sebuah aplikasi online.

Ini merupakan sedikit dari banyaknya dampak positif yang bisa kita rasakan dari perkembangan teknologi dalam membantu kegiatan kita sehari-hari.

#### **3.2 Dampak Negatif**

Segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan tidak luput dari dampak positif dan negatif, begitu pula pada perkembangan teknologi yang dirasakan. Beberapa dampak negatif yang dirasakan dari kemajuan teknologi antara lain:

1. Keinginan untuk beraktifitas berkurang
2. Lebih sensitif
3. Bahaya atau resiko terpapar radiasi.

Beberapa dampak dari sekian banyak dampak negatif inilah yang perlu diperhatikan dan diinformasikan kepada masyarakat agar mendapatkan solusi yang lebih baik.



Gambar 2. Pemaparan Teknologi 1G - 5G

Proses pelaksanaan Sosialisasi dan Pemahaman Perkembangan Teknologi JarTel “Gen-Five” ini memperoleh beberapa hasil yang didapat oleh peserta, antara lain:

1. Peserta telah mendapatkan informasi terkait perkembangan teknologi khususnya jaringan telekomunikasi 5G.
2. Peserta memahami dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi.
3. Peserta dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dalam mengawasi anak-anak di lingkungan keluarga masing-masing khususnya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di tengah pandemi saat ini.

Setelah selesai melaksanakan sosialisasi, peserta diberikan sebuah link evaluasi dari pelaksanaan kegiatan. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa secara keseluruhan materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, diskusi yang dihasilkan juga dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan, dan tentunya materi yang disampaikan memberikan dampak positif bagi peserta.

#### 4. Simpulan

1. PKM ini memberikan pemahaman dengan metode ceramah plus kepada para ibu-ibu pengajian Nurul Ikhlas.
2. Sosialisasi dan pemahaman yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai perkembangan teknologi dan dampak yang ditimbulkannya.
3. Sosialisasi dan pemahaman yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai perkembangan jaringan telekomunikasi 5G.
4. Sosialisasi dan pemahaman yang diberikan telah meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian terkait dunia digital kedepannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada mitra mitra yang terlibat yaitu Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas dan juga peserta yang telah bersedia ikut dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Jajaran Pimpinan Politeknik Negeri Medan dan P3M Politeknik Negeri Medan yang telah menyetujui pengabdian tim sebagai pengabdian mandiri sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi ibu-ibu pengajian dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait perkembangan teknologi yang sudah menuju teknologi digital. Khususnya kepada Institusi Politeknik Negeri Medan yang melaksanakan pengabdian ini senantiasa dapat menjadi contoh dalam berbagi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admaja, A. F. S. (2015). Kajian Awal 5G Indonesia [5G Indonesia Early Preview]. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 13(2), 97–114.
- Nana, S. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Pasaribu, P. (2006). Evolusi Teknologi Telekomunikasi Bergerak: 1G to 4G. *Komunitas ELearning IlmuKomputer. Com*, 1–8.
- Sutikno, M. S. (2009). Belajar dan Pembelajaran, Prospect. *Bandung: PT RefikaAditama*.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 68–74	E-ISSN: 2775-779X

## Upaya Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Berbasis Residential Care Melalui Lagu-Lagu Daerah bagi Penyandang Disabilitas Mental

Laila Azkia<sup>1\*</sup>, Yusuf Hidayat<sup>2</sup>, Resky P<sup>3</sup>

1,2,3 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, e-mail: [laila.azkia@ulm.ac.id](mailto:laila.azkia@ulm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian terdahulu tahun 2019 yang tim lakukan menemukan fakta bahwa program intervensi berupa terapi psikososial individu dan kelompok melalui kesenian yaitu nyanyian belum memaksimalkan penggunaan lagu-lagu daerah sebagai terapi. Padahal lagu daerah bisa menjadi salah satu terapi yang digunakan untuk merehabilitasi sosial para penerima manfaat. Penelitian yang tim pengabdikan lakukan lainnya pada tahun 2020 menemukan sebuah hasil yaitu bahwa nyanyian rakyat memiliki fungsi sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga tim pengabdikan tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian berupa rehabilitasi sosial melalui nyanyian rakyat untuk para penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pengabdian ini berupaya untuk memberikan rekomendasi untuk program rehabilitasi sosial khususnya terapi psikososial melalui lagu-lagu daerah. Harapan tim pengabdikan adalah bahwa terapi psikososial melalui lagu daerah dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien sebagai upaya menyiapkan penerima manfaat untuk kembali ke tengah masyarakat dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: ATENSI, Lagu-Lagu daerah, BRSPDM Budi Luhur

### Abstract

*Previous research in 2019 that the team conducted found that the intervention program in the form of individual and group psychosocial therapy through art, namely singing, had not maximized the use of folk songs as therapy. At the same time, folk songs can be one of the therapies used to socially rehabilitate the beneficiaries. Another research team conducted in 2020 found a result, namely that folk songs have social functions that are beneficial to society. So that the service team is interested in doing a service in the form of social rehabilitation through folk songs for the beneficiaries at the Budi Luhur Social Rehabilitation Center for People with Mental Disabilities (BRSPDM), in Banjarbaru, South Kalimantan, this service seeks to provide recommendations for social rehabilitation programs, especially psychosocial therapy through folk songs. The service team's hope is that psychosocial therapy through folk songs can be an effective and efficient alternative as an effort to prepare beneficiaries to return to the community and be well received by the community.*

Keywords: Attention, folk songs, BRSPDM Budi Luhur



## 1. Pendahuluan

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur dulunya bernama Panti Sosial Bina Laras “Budi Luhur”(Wahyu & Azkia, 2021). Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ Banjarbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial RI dan berada di bawah serta bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melaksanakan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi penyandang Disabilitas Mental eks Psikotik (Gangguan mental / kejiwaan) dengan jangkauan daerah asal Penerima Manfaat Regional Kalimantan, Sulawesi, Papua dan kawasan Indonesia Timur lainnya. PSBL ‘Budi Luhur’ Banjarbaru mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya pada tanggal 26 Oktober 1982 dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Departemen Sosial RI pada tanggal 20 Nopember 1982 dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental (PRPCM) ‘Budi Luhur’. Terhitung tanggal 1 April 1994 dengan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Depsos RI Nomor : 06/KEP/BRS/IV/1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ hingga saat ini. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI No.58/HUK/2003 tanggal 29 Juli 2003 status Panti ditingkatkan menjadi Tipe A Aselon IIIA (Azkia, 2020).

Permensos Nomor 18 Tahun 2018 Tanggal 09 Agustus 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dan Lingkungan Ditjen Rehabilitasi Sosial menyebutkan bahwa Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Tugas utama Balai adalah melaksanakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang disabilitas Mental orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Azkia, 2020).

Fungsi dari BRSPDM Budi Luhur adalah (1) Pelaksanaan penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan. (2) Pelaksanaan registrasi dan asesmen penyandang disabilitas mental gangguan jiwa. (3) Pelaksanaan advokasi sosial. (4) Pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental gangguan jiwa. (5) Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran, dan bimbingan lanjut (*after care*). (6) Pelaksanaan terminasi, pemantauan dan evaluasi penyandang disabilitas mental ODGJ. (7) Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas mental ODGJ. (8) Pelaksanaan urusan tata usaha.

Proses rehabilitasi sosial yang dilakukan meliputi (1) Pendekatan awal ; orientasi dan konsultasi, identifikasi, penerimaan dan motivasi. (2) Asesment ; pemahaman kondisi obyektif permasalahan orang dengan gangguan jiwa (fisik, mental, sosial dan vokasional, potensi, kelemahan, minat, bakat) guna merumuskan rencana pelayanan dan rehabilitasi sosial. (3) Rencana intervensi ; terapi fisik, terapi mental dan spiritual, terapi psikososial individu, terapi penghidupan, terapi psikososial kelompok. (4) Resosialisasi; bimbingan kesiapan penerima manfaat, keluarga dan masyarakat, bimbingan kewirausahaan, penyaluran. (5) *After care*; memantau dan memantapkan perkembangan fisik, mental, sosial dan vokasional penyandang disabilitas mental gangguan jiwa dalam reunifikasi (keluarga), bersosialisasi dan bekerja sama dengan instansi terkait. (7) Terminasi ; pengakhiran layanan rehabilitasi sosial.

Proses rehabilitasi dalam Sosiologi disebut juga dengan resosialisasi. Menurut Haryanto, resosialisasi adalah segala upaya yang bertujuan untuk menyiapkan penyandang disabilitas agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Resosialisasi merupakan penentuan apakah individu penyandang disabilitas benar-benar sudah siap secara fisik, mental dan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat (Elfirda & Astanto, 2019).

Penelitian terdahulu tahun 2019 yang tim lakukan menemukan fakta bahwa program intervensi berupa terapi psikososial individu dan kelompok melalui kesenian yaitu nyanyian belum menggunakan

nyanyian rakyat sebagai terapi. Padahal nyanyian rakyat bisa menjadi salah satu terapi yang digunakan untuk merehabilitasi sosial para penerima manfaat. Penelitian yang tim pengabdian lakukan lainnya pada tahun 2020 menemukan sebuah hasil yaitu bahwa nyanyian rakyat memiliki fungsi sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga tim pengabdian tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian berupa rehabilitasi sosial melalui nyanyian rakyat untuk para penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian masyarakat dengan tema “Upaya Rehabilitasi Sosial melalui nyanyian rakyat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur”, dilaksanakan oleh tiga orang dosen dan 6 orang mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dipengabdian ini adalah peserta mata kuliah Praktek Kuliah Lapangan (PKL) Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM yang melaksanakan program magang di BRSPDM Budi Luhur. Sehingga pengabdian ini diharapkan bisa lebih efektif dengan peran serta mahasiswa magang tersebut. Target dari pengabdian ini adalah menghasilkan upaya rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi psikososial yang efektif dan efisien melalui nyanyian rakyat. Target ini bertujuan untuk membantu BRSPDM Budi Luhur pada khususnya dan Kementerian Sosial pada umumnya dalam upaya mereka untuk terus menyempurnakan program rehabilitasi sosial. Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di Jalan Ahmad Yani KM. 29,6 No.05 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode kooperatif-partisipatif merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi pekerja sosial, petugas Balai, mahasiswa serta kerja sama para penerima manfaat itu sendiri dengan tim pengabdian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Salah satu upaya dalam pemenuhan perlindungan dan hak orang dengan disabilitas adalah dengan menggunakan rehabilitasi berbasis kelembagaan atau organisasi (Effendi et al., 2019). Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi adalah Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur yang terus berupaya melakukan penyempurnaan dalam program rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat (bphn.go.id, 2012). Program rehabilitasi sosial tersebut diperuntukkan untuk para penyandang disabilitas mental. Selama ini program rehabilitasi sosial sudah berhasil cukup baik untuk membuat para penerima manfaat bisa kembali dan menjadi bagian di keluarga, komunitas dan masyarakat. Namun proses rehabilitasi yang dilakukan Balai berbatas waktu, yaitu 6 bulan, sehingga Balai melalui Kementerian Sosial terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan program rehabilitasi yang efektif dan efisien. Saat program magang mahasiswa yang tim pengabdian bimbing dilakukan, para pekerja sosial dan pengurus Balai mengharapkan adanya rekomendasi untuk perbaikan Balai. Nah, pengabdian ini berupaya untuk memberikan rekomendasi untuk program rehabilitasi sosial khususnya terapi psikososial melalui nyanyian rakyat. Harapan tim pengabdian adalah bahwa terapi psikososial melalui nyanyian rakyat dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien sebagai upaya menyiapkan penerima manfaat untuk kembali ke tengah masyarakat dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Upaya rehabilitasi sosial bukan lah sebuah perkara yang mudah. Perlu lintas ilmu untuk menemukan program rehabilitasi sosial yang tepat dan efektif. Sebagai seorang akademisi, kami, tim pengabdian mencoba menemukan upaya rehabilitasi sosial yang bisa digunakan sebagai salah satu terapi psikososial. Upaya rehabilitasi sosial yang tim pengabdian tawarkan adalah terapi melalui nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat menurut hasil penelitian tim pengabdian lakukan sebelumnya memiliki banyak fungsi dan nilai-nilai sosial. Nyanyian rakyat juga berisi nilai-nilai luhur, doa, harapan, pendidikan dan ajaran (Apriati et al.,

2020). Selain itu nyanyian rakyat merupakan nyanyian turun temurun yang tentunya memiliki kenangan di alam bawah sadar para penerima manfaat. Secara sosial kenangan atas nyanyian juga merupakan salah satu bentuk terapi psikososial. Tradisi lisan salah satunya nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk budaya lokal yang memiliki hubungan batin dengan masyarakat pemilikinya, sehingga diyakini dapat dimanfaatkan salah satunya untuk meningkatkan kualitas dan hubungan kekerabatan antarmasyarakat (Tawaulu, 2017). Nyanyian rakyat mengandung sejumlah pesan yang memiliki fungsi atau makna tertentu bagi masyarakat penuturnya (Gazali, 2016). Selain itu, nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat jiwa (Nasir, 2016).

Pemerintah Republik Indonesia melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pembangunan kesejahteraan sosial. Salah satu usaha kesejahteraan yang dilakukan adalah melalui panti-panti sosial serta Balai Rehabilitasi Sosial. Pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental "Budi Luhur" (BRSPDM) yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani KM. 29,6 No. 50 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. BRSPDM merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah lingkup Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Upaya Rehabilitasi Sosial yang dilakukan BRSPDM Budi Luhur dilakukan melalui program ATENSI yaitu Asistensi Rehabilitasi Sosial. Program ATENSI BRSPDM Budi Luhur menyelenggarakan fungsi-sungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan.
2. Pelayanan sosial terpadu dan berkelanjutan.
3. Menjangkau seluruh warga yang mengalami masalah sosial dan strategi inklusif, multifungsi bagi anak dan remaja, gepeng, pemulung, lansia, penyandang diabilitas, korban narkoba, dan lain-lain.
4. Sistem dan program rehabilitasi sosial yang komperhensif, terstandarisasi, melembaga dan professional serta mengutamakan pencegahan.
5. Pusat layanan kepada keluarga dan masyarakat.
6. Dan lain-lain.

Terdapat tiga program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yaitu (1) ATENSI Berbasis Keluarga, (2) ATENSI Berbasis Komunitas, dan (3) ATENSI Berbasis Residential Care. ATENSI berbasis keluarga adalah layanan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh keluarga. Dimana peran keluarga sangat penting bagi penyandang disabilitas mental yaitu keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, keluarga merupakan tempat berlindung utama, keluarga merupakan tempat bagi penyandang disabilitas mental untuk menjalankan pedan dan mengaktualisasikan dirinya, dan lain sebagainya.

Program yang dilaksanakan oleh BRSPDM Budi Luhur dalam mengimplementasikan ATENSI Berbasis Keluarga, yaitu (a) Program pendampingan Keluarga yaitu konsultasi keluarga, terapi atau konseling keluarga dan pertemuan / Musyawarah Keluarga, (b) Program Penguatan Kapasitas Keluarga yaitu upaya pemberian pengetahuan, pemahaman dan peningkatan keterampilan keluarga melalui edukasi, pelatihan keterampilan serta pengasuhan dan perawatan., dan (c) Program Dukungan Keluarga Pengganti yaitu perlindungan sosial dan pemenuhan hak serta kebutuhan bagi penyandang disabilitas mental, melalui tracing serta reunifikasi.

Sedangkan ATENSI Berbasis Komunitas yaitu program rehabilitasi sosial yang berupaya memenuhi kebutuhan penyandang Disabilitas Mental Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta keluarga yang berada di luar Balai agar mendapatkan pelayanan sosial melalui Program Perlindungan dan Pelayanan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental di Masyarakat Berbasis Komunitas. Adapun Peran dan Fungsi dari sebuah Komunitas dalam Layanan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental, yaitu (1) komunitas merupakan lingkungan terdekat bagi penyandang disabilitas mental dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. (2) Komunitas yang memiliki kesadaran Bersama akan melindungi penerima manfaat dari kerentanan, stigma, dan diskriminasi. (3) LKS menjadi penggerak utama bagi keluarga dan komunitas untuk mendampingi/ mengasuh anak/penerima manfaat. (4)

Komunitas adalah yang terdekat dengan keluarga penyandang disabilitas mental. Maka, komunitas harus dikuatkan melalui LKS agar lebih sensitive dan responsive dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas mental.

Sedangkan ATENSI Berbasis Residential Care merupakan pelayanan berbasis institusi, resedensial merupakan alternatif terakhir setelah pelayanan berbasis keluarga dan komunitas. Bentuk ATENSI Berbasis Residential Care adalah : (1) Layanan residential melalui Balai Rehabilitasi Sosial, Panti Rehabilitasi Sosial atau LKS menjadi kebutuhan bagi penerima manfaat yang tidak memiliki keluarga atau ditelantarkan oleh keluarga atau keluarga yang tidak mampu mengasuh penerima manfaat karena permasalahan ekonomi dan sosial. (2) Perawatan / Pengasuhan di Panti atau LKS dapat menjamin kualitas kesejahteraan sosial bagi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikologis dan sosial penerima manfaat yang dilaksanakan secara temporer. (3) Layanan Residensial adalah alternatif terakhir, Maka, UPT Pusat / Balai sebagai *centerlink* harus memfokuskan pelayanannya kepada meningkatkan kapasitas UPT Daerah dan LKS agar lebih bisa memfokuskan kegiatannya pada penguatan dukungan keluarga agar penerima manfaat terlantar/rentan/berkebutuhan khusus dapat sesegera mungkin Kembali kepada keluarganya. (4) Layanan Residensial untuk anak sebagai *Foster Care Regency* yang akan diberikan kewenangan oleh Pemerintah mengurus proses penentuan orang tua asuh sampai tahap rekomendasi untuk ditetapkan oleh Dinas Sosial.

Impelementasi dari ATENSI Berbasis Residential yang dilaksanakan BRSPDM Budi Luhur berupa program layanan rehabilitasi sosial Reguler (dalam Balai) merupakan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan kepada penyandang disabilitas Mental yang mampu dilatih dan dididik yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh Dinas Sosial setempat untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial lanjutan.

Pengabdian ini dilakukan yaitu pertengahan tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas mental yang mendapat rehabilitasi sosial pada program ATENSI Berbasis Residential Care di Balai berjumlah 24 orang. Terdiri dari 16 orang penerima manfaat yang mendapat layanan selama periode tertentu dan 8 orang penerima manfaat berstatus Anak Negara. Anak Negara yang dimaksud disini adalah penerima manfaat yang memang sudah tidak punya keluarga lagi dan masuk saat peraturan mengenai rehabilitasi sosial seumur hidup ada. Sehingga mereka selama hidupnya menjadi penerima manfaat di Balai. Penerima manfaat yang tinggal di Balai berasal dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, serta dari provinsi lainnya. Adapun persentase jenis kelamin adalah 75% laki-laki dan 25% perempuan. Sedangkan persentase agama adalah 22 % beragama Islam dan 2% beragama Kristen. Latar Pendidikan para penerima manfaat cukup beragam yaitu buta huruf sebanyak 12%, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37%, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 13%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 33%, dan tidak pernah mengenyam bangku Pendidikan sebanyak 4%.

Proses kegiatan dimulai dari tim pengabdian berangkat ke Balai yang letaknya di Banjarbaru. Keberangkatan ini sekaligus melaksanakan tugas ketua tim pengabdian sebagai dosen pembimbing untuk mahasiswa magang di Balai. Tim Pengabdian disambut oleh kepala Balai, kemudian tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala dan penanggung jawab Balai lainnya. Diskusi selain sebagai proses pengantaran mahasiswa magang dan pembinaan hubungan kerja sama antar Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM, selain itu diskusi berjalan dengan serius dimana penanggung jawab Balai menceritakan masalah-masalah serius yang dihadapi oleh ODGJ atau Orang Dengan Gangguan Jiwa di tengah masyarakat. Serta tantangan pihak Balai untuk bisa melakukan rehabilitasi sosial yang efektif dan efisien, khususnya rehabilitasi sosial berbasis Resedensial Care mengingat program rehabilitasi tersebut memiliki batas waktu.

Diskusi tersebut membuat tim pengabdian semakin yakin dengan program pengabdian masyarakat yang tim pengabdian tawarkan. Program tersebut sebenarnya sudah ada di Balai yaitu rehabilitasi sosial lewat kesenian, namun perlu lebih di mantapkan dan dilakukan dengan matang. Selesai berdiskusi dengan pihak Balai, tim pengabdian kemudian menuju aula.

Di aula sudah ada beberapa penerima manfaat. Tim pengabdian mengajak seluruh penerima manfaat untuk duduk Bersama.. Kemudian tim pengabdian memperkenalkan diri dan para penerima manfaat pun masing-masing bergantian memperkenalkan diri. Selain menyebutkan nama, mereka juga menyebutkan

asal daerah mereka. Tim pengabdian kemudian memaparkan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian ke BRSPDM Budi Luhur di Banjarbaru tersebut.

Selain penerima manfaat, di aula juga ada guru kesenian yang siap memainkan lagu dengan alat musiknya. Selesai melakukan diskusi dengan penerima manfaat, tim pengabdian kemudian mempersilahkan guru kesenian untuk memulai acara kesenian pada hari itu. Kemudian tim kesenian mengumumkan judul lagu yang akan dinyanyikan penerima manfaat. Tidak lama setelah itu, beberapa orang penerima manfaat mengambil mikrofon untuk bernyanyi dan guru kesenian memainkan alat musiknya. Setelah beberapa penerima manfaat menyanyikan sebuah lagu populer. Kemudian salah seorang tim pengabdian mendekati guru kesenian dan menyebutkan sebuah lagu daerah yang akan dinyanyikannya. Kemudian salah seorang tim pengabdian yaitu mahasiswa mulai mengambil mikrofon dan menyanyikan lagu-lagu daerah di depan penerima manfaat.

Hampir semua penerima manfaat menikmati lagu-lagu daerah yang dinyanyikan oleh tim pengabdian. Lagu-lagu daerah atau nyanyian-nyanyian rakyat mampu menjadi sarana rehabilitasi penerima manfaat untuk bisa mengembalikan ingatan akan masa lalunya. Mengingat nyanyian rakyat adalah nyanyian yang dari kecil didengar dan disenandungkan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan proses pengabdian masyarakat ini saat situasi sedang pandemi. Namun, baik tim pengabdian, pengelola BRSPDM Budi Luhur Banjarbaru, maupun penerima manfaat mencoba untuk taat protokol Kesehatan. Tim Pengabdian mencoba untuk terus menggunakan masker begitu juga pengelola Balai. Para penerima manfaat beberapa melepaskan masker saat bernyanyi namun memakai kembali setelah selesai bernyanyi.

Proses pengabdian ini tidak dilaksanakan secara sempurna karena pandemi. Namun, pelaksanaannya tetap berjalan lancar dan sesuai tujuan dari pengabdian masyarakat yang tim rumuskan. Hasil penelitian yang tim pengabdian lakukan sebelumnya menemukan hasil terkait nilai-nilai sosial yang terkandung didalam nyanyian rakyat. Nah, dari situ tim pengabdian mencoba merumuskan sebuah rekomendasi program rehabilitasi sosial berbasis *residensial care* dengan nyanyian rakyat. Oleh karena rekomendasi itu lah, tim pengabdian akhirnya melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra yang terlibat yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan serta Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Y., Alfisyah, & Azkia, L. (2020). *Revitalisasi Folk Song (Nyanyian Rakyat) Sebagai Media Penanaman Nilai Dikalangan Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan media dimana nyanyian dapat disampaikan dan diperdengarkan melalui teknologi audio maupun video maka nyanyian tradisional yang mengand.* 9(2), 1109–1119.
- Azkiya, L. (2020). Studi Eksplorasi Fakta Sosial Pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi. *Jurnal Edusocius*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Effendi, L., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Proses Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Penganthi Temanggung Jawa Tengah. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19606>
- Elfirda, N., & Astanto, S. (2019). Resosialisasi Sebagai Upaya Mencapai Keberfungsian Sosial bagi Penyandang Gangguan Jiwa Psikotik. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16(2), 119.

<https://doi.org/10.36451/j.isip.v16i2.30>

Gazali. (2016). Struktur, Fungsi dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili. *Litera*, 15(1), 189–200.

Nasir. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna.

*Jurnal Humanika*, 1(16).

bphn.go.id, 2008 (2012).

Tawaulu, A. K. (2017). Analisis Konteks dan Proses Penciptaan Nyanyian Lusi egeri Dulak Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Riksa Bahasa*, 3(1), 32–44.

Wahyu, & Azkiya, L. (2021). Analisis Human Capability dan Social Capability Pada Panti Sosial di Kalimantan Selatan. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(April), 9–17.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 75-80	E-ISSN: 2775-779X

## **Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pemasaran Produk UMKM Melalui Media Sosial (Aplikasi Tiktok) Di Kelurahan Babakan Pasar Bogor**

**Ida Nurhayati<sup>1</sup>, Rahmanita Vidyasari<sup>2</sup>, Tetty Rimenda<sup>3</sup>, Elly Mirati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia*

*\*Penulis Korespondensi: E-mail: [ida.nurhayati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:ida.nurhayati@akuntansi.pnj.ac.id)*

### **Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mural Pulo Geulis, Desa Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan mencatat sederhana dan pelatihan pemasaran melalui media sosial dengan aplikasi TikTok. Hal ini dikarenakan masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran. Sehingga tidak jarang banyak pelaku usaha yang bangkrut, karena ketidaksesuaian antara pengeluaran dengan pemasukan. Selain itu, sejak merebaknya wabah virus corona, tak jarang banyak bisnis yang gulung tikar. Oleh karena itu, para pelaku usaha khususnya UMKM harus berpikir keras dengan menyesuaikan kondisi yang ada terutama dalam menentukan strategi pemasaran. Adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan penjualan dan pengetahuan masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM mengenai pentingnya pembukuan sederhana dan pengetahuan pemasaran online melalui media sosial. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan meski di tengah pandemi. Covid 19 yang sampai saat ini belum berakhir.

Kata kunci: pembukuan sederhana, pemasaran, UMKM, media sosial

### **Abstract**

*The implementation of community service was held in the Pulo Geulis Mural Village, Babakan Pasar Village, Central Bogor District, Bogor City. The forms of activities carried out are simple note-taking training and marketing training through social media with the TikTok application. This is because there are still many business actors who do not keep financial records such as income and expenses. So it is not uncommon for many business actors to go bankrupt, because of the incompatibility of expenditure with the income. In addition, since the spread of the corona virus outbreak, it is not uncommon for many businesses to go out of business. Therefore, business actors, especially MSMEs, must think hard by adjusting existing conditions, especially in determining marketing strategies. The existence of these activities can increase sales and public knowledge, especially MSME business actors regarding the importance of simple bookkeeping and knowledge of online marketing through social media. This is intended to increase sales even in the midst of a pandemic. Covid 19 which until now has not ended.*

**Keywords:** *simple bookkeeping, marketing, UMKM, social media*



## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid 19 dampaknya tidak hanya dirasakan oleh industri besar, tetapi juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sama halnya di Kampung Mural Pulo Geulis yang terdapat di Kota Bogor. Kampung Mural Pulo Geulis terletak di Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang sebagian masyarakatnya adalah pelaku usaha UMKM seperti baju adat kesenian china, tas, makanan ringan, pernak-pernik dan lainnya (1). Selain itu juga Kampung Mural Pulo Geulis merupakan tempat wisata yang menawarkan berbagai jenis mural kreatif yang sarat akan makna sehingga tidak jarang banyak wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung kesana.

Hampir semua pelaku usaha UMKM di Kampung Mural Pulo Geulis mendapatkan dampak yang besar sampai menurunnya jumlah pembeli. Maka dari itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, di zaman sekarang dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, pemilihan penggunaan pemasaran melalui media sosial (dengan aplikasi TikTok) menjadi pilihan utama yang dilakukan oleh pelaku usaha, karena sekarang ini penggunaan media sosial telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi.

Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran. Media sosial yang saat ini menjadi tren anak-anak muda mengekspresikan diri menjadi peluang besar sebagai media iklan maupun promosi bisnis seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp dan lainnya yang saat ini banyak dimanfaatkan untuk media bisnis baik dari produk-produk yang sudah ternama hingga produk buatan sendiri.

Selain menggunakan pemasaran menggunakan media sosial, pencatatan keuangan sederhana juga sangat penting bagi pelaku usaha. Karena kebanyakan para pelaku usaha tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan yang tidak melakukan pencatatan keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran. Sehingga tidak jarang banyak pelaku usaha yang mengalami kebangkrutan, karena ketidaksesuaian pengeluaran dengan pendapatan tersebut.

Adapun identifikasi permasalahan mitra, melalui perumusan masalah berdasarkan suatu analisa situasi yang didasarkan pada penjelasan kondisi eksternal dan internal mitra di atas. Adapun hasil analisa situasi mitra tersebut, tergambar pada matriks analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis SWOT Permasalahan Mitra

<b>KEKUATAN</b>	<b>KELEMAHAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah KPD yang cukup banyak</li> <li>2. Masyarakat usia produktif relatif besar</li> <li>3. Sarana jalan relatif baik dan lancar</li> <li>4. Semangat organisasi /ASN untuk membangun Desa masih tinggi.</li> <li>5. Sudah banyaknya support dari partner</li> <li>6. terdapat banyak usaha <i>home industry</i>,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komposisi tingkat pendidikan yang rendah</li> <li>2. Capaian pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masih rendah</li> <li>3. Jalan menuju lokasi sempit</li> <li>4. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pemasaran secara digitalisasi</li> <li>5. Masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan</li> </ol>
<b>PELUANG</b>	<b>ANCAMAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang relatif mudah dari jalan Propinsi/ jalan besar</li> <li>2. Terdapat potensi wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkurangnya orderan dari pembeli</li> <li>2. Berkurangnya pengunjung tempat wisata di Kampung Mural Pulo Geulis</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Banyaknya masyarakat yang pengangguran setelah adanya anjuran <i>physical distancing</i> serta kerja, belajar dan beribadah dirumah</li> <li>4. <i>Home idustry</i> terancam tutup akibat pandemi virus corona</li> </ol>
--	---

Sumber: data diolah, 2021.

Tabel 2. Strategi Kekuatan Ancaman, Kelemahan dan Peluang

<b>Strategi Kekuatan Ancaman</b>	<b>Strategi Kelemahan Dan Peluang</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan protokol kesehatan kepada para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata Kampung Mural Pulo Geulis</li> <li>2. Memperluas jaringan penjualan yaitu dengan melalui media online atau media sosial</li> <li>3. Meningkatkan strategi penjualan dan produksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan unit usaha masyarakat yang produktif</li> <li>2. Meningkatkan profesionalisme aparat pemerintah desa dalam mensosialisasikan peraturan dan kebijakan pemerintah yang berlaku kepada masyarakat mengenai virus corona</li> <li>3. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pelaku usaha mengenai penjualan digitalisasi dan pembukuan sederhana</li> </ol>

Sumber: data diolah, 2021

## 2. Metode Pelaksanaan

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari slide power point yang berisi tentang materi pencatatan/pembukuan sederhana bagi para peserta yang terdiri para pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM Kelurahan Babakan Pasar, RW 5. Warganya sebagian besar usahanya dalam bentuk *home industry/home made*. Produknya sebagian besar berupa makanan ringan, seperti, kue bolu, kue-kue tradisional masyarakat setempat, ada tas, juga ada sebagai pengecer gas elpiji, dan bahan kecantikan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan konten TikTok dalam memasarkan produk mereka. Setelah dilatih, mereka diminta mempraktikkan dengan membuat konten TikTok untuk prosuk yang mereka pasarkan, kemudian diunggah di youtube. Para peserta juga dievaluasi dan dilombakan diantara para peserta. Darih karya TikTok mereka, dan yang bagus memperoleh hadiah berupa bantuan uang dengan peringkat 1, 2, dan 3. Uang tersebut diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan, terutama untuk pembelian instrumen TikTok produknya. Dengan demikian diharapkan produktivitas dan pemasarannya akan meningkat, yang sekaligus akan meningkatkan pendapatan.

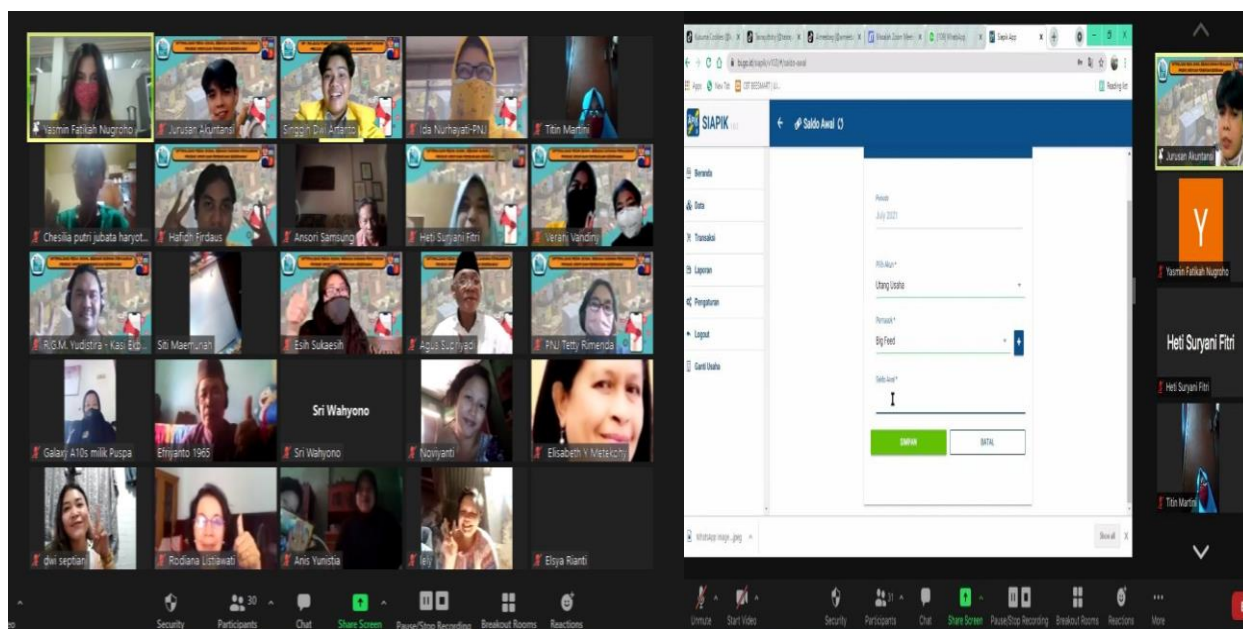
Sebagai pelengkap adanya usaha, maka diberikan juga website Kampung Pulo Geulis yang berisi tentang sejarah, perkembangan dan produk UMKM warga setempat. Dengan demikian diharapkan pemasaran produknya aka terintegrasi dalam wadah website tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti diuraikan pada metode secara rinci sebagai berikut:

#### a. Pembuatan pencatatan buku kas

Materi yang diberikan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dilakukan secara online yang diikuti para anggota UMKM dan yang mempunyai usaha kecil lainnya, meskipun belum menjadi anggota UMKM. Salah satu hal yang penting adalah melakukan pencatatan atas buku kas baik pengeluaran maupun pemasukan. Dengan menggabungkan dua transaksi tersebut maka anda dapat mengetahui dengan lebih detail apakah usaha anda mengalami kerugian atau untung. Dengan menerapkan pencatatan buku kas juga, anda dapat menentukan estimasi uang masuk yang akan diterima oleh perusahaan dan juga uang yang harus dikeluarkan oleh usaha anda. Dengan menerapkan pencatatan buku kas tersebut, anda dapat menentukan target perusahaan dengan lebih jelas dan lebih maksimal.



Gambar 1: Pelatihan pembukuan/pencatatan sederhana

#### b. Strategi online marketing yang tepat untuk UMKM yaitu:

##### 1. Daftar di Google Bisnisku

Google Bisnisku adalah tools Google untuk mempermudah calon konsumen mengetahui informasi mengenai UMKM kamu, seperti nama, alamat perusahaan, nomor telepon, alamat email, jam operasional, alamat website, foto kantor, hingga review konsumen. Google Bisnisku juga dapat menjadi media komunikasi dengan calon konsumen, mempermudah kamu mendapatkan review dari konsumen, dan membuat UMKM kamu muncul di Google Maps.

##### 2. Lakukan social media marketing melalui akun “TikTok”

Social media marketing adalah strategi online marketing yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial. Ada berbagai media sosial yang bisa kamu gunakan, seperti Youtube, Facebook, Instagram. Social media marketing membantu UMKM untuk meningkatkan popularitas, mendapatkan lebih banyak konsumen, serta meningkatkan pengunjung website. Tips melakukan social media marketing :

###### a. Riset calon konsumen

- b. Buat tujuan iklan yang jelas
- c. Analisa kompetitor
- d. Buat konten yang relevan dan menarik
- e. Tentukan waktu postin gyang tepat
- f. Manfaatkan Ads (Facebook Ads dan Instagram Ads)



Gambar 2: Hasil pelatihan pemasaran online dengan menggunakan aplikasi TikTok

#### 4. Simpulan

UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi masyarakat di Indonesia, kontribusi dalam membangun ekonomi masyarakat perlu diperhitungkan. Di masa pandemi Covid 19 yang belum usai, menjadikan suatu motivasi untuk selalu berinovasi, terutama dalam memasarkan produknya. Pertama perlu pemahaman pentingnya pencatatan meskipun sederhana demi teraturnya aliran dan penggunaan dana/modal pada usaha yang dilakukan, juga sebagai saranaedukasi bahwa, UMKM juga pegiat roda perekonomian masyarakat. Kehadiran media sosial baik itu Facebook, Instagram, dan lain-lain sudah memasyarakat. Untuk itu dalam kegiatan ini tim melakukan penyesuaian strategi pemasaran yang lebih trend saat ini di masyarakat melalui aplikasi TikTok,

diharapkan usaha para pebisnis yang tergabung dalam UMKM Kampung Geulis Bogor dapat meningkat, yang sekaligus dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan peningkatan pengetahuan terkait dengan usaha mereka.


### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada UP2M Politeknik Negeri Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga kepada Mitra kami warga Kampung Pulo Geulis, Bogor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. Jurnal Brand. Vol 2 No. 1. Universitas Hasanudin
- Bahtiar, Agil, R dan Juli Panglima Saragih. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik. Pusat Penelitian Bidang Keahlian DPR RI.
- Crismawan, Buyung. A. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Hardilawati, Laura. W. 2020. Strategi Bertahan UMKM Di Tengan Pandemi COVID-19. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika. Universitas Muhammadiyah Riau. Vol. 10 No. 1.
- Pakpahan, Kristian, A. 2020. COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Parahyangan.
- Sugiri, Dani. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. Artikel. Fokus Bisnis. Vol. 19 No. 1
- Sumayyah, Nafisatu. 2020. Virus Corono Di Kalangan Bisnis Kecil. LP2M UIN Raden Patah. Palembang.
- Tim Yanmas. 2020. Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM. Tim YANMAS DPKM- UGM. Yogyakarta.
- Achamd, Zainal Abidin, dll. 2020. "Pemanfaat Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik" Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 10 No. 1. Surabaya.
- Napitupulu, Ronitua. 2020. "Pembukuan Sederhana Untuk Usaha UMKM". <https://www.szetoaccurate.com/pembukuan-sederhana-usaha-umkm/>, diakses pada 3 April 2021
- Pramudyatama, Yuda.(t.thn). "Manfaat dan Strategi Online Marketing untuk UMKM. <https://whello.id/tips-digital-marketing/manfaat-dan-strategi-online-marketing-untuk-umkm/#:~:text=Online%20marketing%20adalah%20salah%20satu,berbagai%20manfaat%20bagi%20UMKM%20kamu.,> diakses pada 3 April 2021



	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2No.2, November 2021: 91-96	E-ISSN: 2775-779X

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19

Nining Latianingsih<sup>1</sup>, Dewi Winarni Susyanti<sup>2</sup>, Narulita Syarweni<sup>3</sup>, dan Christina L. Rudatin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Lecturer Business Administration Politeknik Negeri Jakarta

Jl Prof, Siwabessy, Kampus Baru UI Depok 16424

[Nining.latianingsih@bisnis.pnjac.id](mailto:Nining.latianingsih@bisnis.pnjac.id)

### Abstract

This community service is the result of research from the 2020 implementation team entitled the response to policies during the COVID-19 pandemic and considerations for formulating tourism village management policies in the future. This community empowerment program in the tourist village of Cisarua sub-district, Bogor district, is a PNJ tourism village. The scheme implemented in this community service is PNJ Higher Education Excellence Community Service. The outbreak of the COVID-19 virus has made various lines of life experience difficulties, especially economic problems. Those who are affected are the Tourism Village community in Cilember Village, especially MSMEs. In addition to the pandemic, they also experienced a decrease in turnover and lack of marketing. Therefore, the Community Service Team tries to provide solutions to these obstacles that have to do with community development and empowerment. The solution given is how to empower the community through online-based product implementation activities and digitalization-based marketing as well as providing supporting tools for activities and facilitating production activities as well as related to the development of tourist villages. The next program after being given training is mentoring so that the funds run well. The outputs of this activity are in addition to journal articles, there are seminar articles, activity videos, books and intellectual property rights. For the sustainability of this community empowerment, it is hoped that the community will be able to operationalize and develop business programs through online so that the tourism village community is economically independent.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Digitalization, Tourism Village

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah merupakan hasil penelitian dari tim pelaksanaan tahun 2020 yang berjudul respon terhadap kebijakan pada saat pandemic covid 19 serta pertimbangan perumusan kebijakan pengelolaan desa wisata dimasa depan. Program pemberdayaan masyarakat di desa wisata kecamatan Cisarua kabupaten Bogor ini merupakan binaan desa wisata PNJ. Skema yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi PNJ. Mewabahnya virus covid 19 ini telah membuat beragam lini kehidupan mengalami kesulitan terutama masalah perekonomian. Yang termasuk kena imbas adalah masyarakat Desa Wisata yang ada di Desa Cilember khususnya UMKM. Selain pandemic juga mereka mengalami penurunan omzet serta kurangnya pemasaran . oleh karena itu tim Pennggabdian kepada masyarakat mencoba memberikan solusi terhadap kendala ini yang ada hubungannya dengan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat. Solusi yang diberikan adalah bagaimana cara untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan implementasi produk berbasis online serta pemasaran berbasis digitalisasi serta memberikan alat penunjang untuk kegiatan serta mempermudah dalam kegiatan produksi serta berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Program selanjutnya setelah diberikan pelatihan adalah pencampungan agar berkelanjutan dana berjalan dengan baik. Luaran kegiatan ini adalah selain artikel jurnal adalah artike seminar, video kegiatan, buku serta HKI. Untuk keberlanjutan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan masyarakat mampu mengoperasionalkan serta mengembangkan proram usaha melalui online sehingga secara ekonomi masyarakat desa wisata ini menuju mandiri.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Pandemi Covid-19, dan Digitalisasi

© 2021 Author(s). All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia, selain memiliki keindahan alam serta jumlah penduduk yang banyak, sektor ekonominya juga sangat menjanjikan seperti industri-industri yang banyak didirikan baik oleh masyarakat Indonesia maupun kerjasama dengan Penanam Modal Asing (PMA) sebagai investor. Salah satunya banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang industri UKM/UMKM yang memiliki berbagai jenis bisnis Produk mulai dari Kerajinan, konveksi, kuliner dan lainnya. Berbagai jenis bisnis UMKM tersebut terus tumbuh dan semakin besar seiring waktu berjalan. Dalam perkembangannya UKM/UMKM mengalami persaingan yang sangat ketat diantara mereka yang memproduksi produk sejenis. Perubahan-perubahan yang cepat dalam bisnis menuntut mereka harus lebih mampu beradaptasi, mempunyai ketahanan dalam bersaing, mampu melakukan perubahan arah dengan cepat dan memusatkan perhatian pada konsumen.

Pandemi virus Corona tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah menimbulkan masalah di sektor lainnya seperti sektor ekonomi<sup>[1]</sup>. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai menurun. Terlebih baru-baru ini, sebuah studi menyebut jika Covid-19 akan membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2020<sup>[2]</sup>. Semakin merebaknya virus corona atau covid-19 membuat ekonomi masyarakat semakin berat<sup>[3]</sup>. Salah satunya dirasakan oleh para pelaku UKM/UMKM di berbagai bidang. Dimana para pelaku usaha UMKM mengalami penurunan pendapatan seperti menurunnya orderan hingga mahalnya harga bahan baku untuk produksi.

UMKM adalah sektor usaha yang bersekala menengah dan kecil dalam skala rumah tangga yang merupakan salah satu tempat usaha Walaupun demikian kini telah banyak industri UKM/UMKM yang bisa memproduksi atau menghasilkan produksi sampai 1 juta per bulannya bahkan lebih sampai omzetnya 60 juta perbulan<sup>[4]</sup>.

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah merupakan hasil dari penelitian Tim tahun 2020<sup>6</sup>. Penelitian mengenai keberadaan UKM/UMKM sesungguhnya sangatlah menunjang kemajuan perekonomian di desa wisata yang berada di Indonesia. Namun sejak adanya wabah /Pandemi virus covid-19, banyak sekali pelaku usaha UKM/UMKM yang mengalami penurunan pendapatan seperti seperti orderan sampai terdapat pelanggan yang belum membayar pesannya. Sehingga para pelaku usaha UKM/UMKM harus memutar otak untuk mempertahankan usaha tersebut.

Politeknik Negeri Jakarta melalui Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) mencoba untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut dengan memberikan pengetahuan dan pendampingan bagaimana mengembangkan sektor usaha khususnya bidang UMKM dengan memasarkan produk melalui sistem (*website* dan *e-commerce*) agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan membuat koperasi sebagai wadah kekeluargaan serta memberikan alat penunjang guna mempermudah dalam proses produksi.

Adapun tujuan dari program tersebut adalah:

- a. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa wisata kampung sawah terlebih pada pelaksana UMKM.
- b. Melaksanakan Kegiatan serta menerapkan teknologi berbasis digital 4.0
- c. Melaksanakan Kegiatan berkaitan dengan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , seperti pengolahan makanan dan minuman, manajemen operasional, Pencantatan Keuangan, pengelolaan homestay, Kegiatan guide/pemandu, Kegiatan pembuatan kemasan, serta untuk meningkatkan Pemasaran Produk Desa Wisata.
- d. Kegiatan Pembuatan Website
- e. Membuat Koperasi sebagai wadah UMKM di Desa wisata Kampung sawah.
- f. Penerapan standar Homestay ASEAN
- g. Pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat mandiri.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai social media marketing, Pembuatan Web, serta menyusun laporan keuangan usaha masyarakat di desa wisata cilember kecamatan Cisatua Kabupaten Bogor.



Obyek yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah : (1) para pelaku usaha didesa wisata (pemilik homestay), (2) usaha makanan dan minuman ringan, (3) petani, (4) masyarakat umum warga desa Wisata dan (5) pemuda serta ibu-ibu PKK. Teknik pengumpulan data melalui; wawancara dan observasi dengan ketua desa wisata dan ketua asosiasi desa wisata kabupaten Bogor. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana prose pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim dari PKMUPT PNJ kepada peserta pengabdian dan masyarakat.

Dalam pelatihan ini ada 25 orang peserta terisiri dari unsur aparat desa, pemuda dan wakil masyarakat serta ketua desa wisata desa Cilember kabupaten Bogor.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat PKMUPT UP2M PNJ



No	Tahapan	Kegiatan	Hasil
1	Waktu dan tempat kegiatan	Kegiatan pengabdian dilakukan pada sabtu, tanggal 4 September 2021, mulai pukul 08.30- 16.00 wib bertempat di Sekolah madrasah kampung sawan Desa Cilember kecamatan Cisarua kabupaten Bogor	Dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan diawali sambutan dari Ketua pelaksana kegiatan, kepala UP2M PNJ, Kepala Desa, serta kepala Dusun kampung sawah, Kepala UP2M PNJ dan terakhir sambutan dan acara dibuka oleh Direktur PNJ selanjutnya ditutup dengan doa dari pak Ustad. . Hadir juga undangan tokoh masyarakat desa desa wiata Cilember serta peserta pelatihan dan dosen Tim PKMUPT - PNJ.
2	Peserta	Peserta berjumlah 25 orang terdiri dari Pengurus desa wsiata, UMKM desa wisata , PKK dan Kakrang taruna desa Cilember , kecamatan Cisarua kabupaten Bogor.	Semua peserta, undangan hadir tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir. Peserta: 25 orang Dosen:10 orng, administrasi 2 orang Mhsw: 4 orang
3	Pemateri /Narasumber (Instruktur)	a. Christina L Rudatin, dengan kualifikasi dosen, S3 yang memberikan memaparkan perlunya penerapan CHSE pada Kegiatan Desa wisata. Dilaksanakan secara online b. Narulitas Syarweni dengan kualifikasi dosen, S3 yang memberikan Pembukuan sederhana bagi UMKM didesa wisata cilember, dilaksanakan secara onlind c.Nining Latianingsih dengan kualifikasi dosen, S3 yang memberikan materi memiliki kompetensi terkait Hukum Bisnis memberikan pemaparan mengenai perizinan dalam dunia Usaha khususnya UMKM. Dilaksanakan secara offline d. Mahar Azhari Praktisi, dilibatkan dalam upaya memberikan Pelatihan Pemasaran Produk berbasis media online. (sesuai dengan kualifikasi keilmuan IT dari praktisi). Dilaksanakan secara offline. e. Naufal Hadi Makarim, dilibatkan dalam memberikan pelatihan mengenai pembuatan kemasan (kualifikasi	Proses pelatihan ,pembimbingan dan Pendampingan dilakukan menggunakan komunikasi dua arah sehingga tidak ada kesenjangan antara peserta dan instruktur. Penyampaian materi menggunakan media belajar (LCD dan Komputer) serta praktek langsung dalam membuat laporan keuangan serta memvisualisasikan produk dengan gambar/foto yang menarik dalam media social. Serta dilaksanakan secara online (hybrid) karena masih pandemi dan dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat.

	kelimuannya adalah Teknik Grafika dari Praktisi/alumni). Dilaksanakan secara offline.	
--	---	--

Sumber : data diolah tahun 2021

Tabel 2 Materi dan Metode Pelatihan

No	MATERI	PELAKSANAAN
1	<p>Sosialisasi Materi tentang Perizinan usaha UMKM</p> 	<p>Materi Pertama disampaikan mengenai perizinan dalam melaksanakan serta mendirikan UMKM diberikan pemahaman bagaimana pentingnya didirikan badan usaha berbadan hukum, sebagai wadah untuk melaksanakan usaha sehingga bila usaha maju ataupun mundur ada pengurus yang bertanggung jawab, ataupun jika ingin meningkatkan usahanya.</p> <p>Kemudian persiapan untuk membuat perizinan, dengan cara mengisi dokumen yang sudah disiapkan narasumber, pendaftaran melalui online dan didaftarkan di kantor notaris sebagai syarat dibuatkan akta autentik dari koperasi, yang membutuhkan waktu hampir satu bulan sampai keluar Aktanya dari Kemenhukum.</p>
2	<p>Pembuatan Web sebagai sarana promosi</p> 	<p>Materi kedua mengenai pembuatan web diberikan pemahaman bagaimana pentingnya memasarkan produk menggunakan Web, Instagram, Facebook dan WhatsApp. dalam era digital saat ini. Peserta diberikan juga materi dasar bagaimana mengupload foto produk menggunakan media social tersebut. Akan tetapi tetap menggunakan Etika bisnis supaya terhindar dari pelanggaran UU ITE.</p> <p>Setiap peserta baik yang menggunakan handphone maupun laptop diberikan bimbingan bagaimana kualitas produk ketika ditampilkan dalam media social lebih menarik dan diminati pembeli.</p> <p>Dalam pelaksanaannya selalu ada hambatan, karena koneksi jaringan yang tidak lancar, apalagi kondisi dan situasi didesa, sehingga ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.</p>
3	<p>Pencatatan Laporan Keuangan</p> 	<p>Materi mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM diberikan secara online karena masih suasana Pandemi dengan Protokol yang ketat adalah proses pencatatan harian untuk barang yang masuk (stok di gudang penyimpanan) dengan barang yang terjual. Hasil yang diharapkan adalah proses pencatatan barang yang dapat diakses oleh semua pengusaha juga ketua desa wisata sehingga transparansi informasi terkait laporan keuangan dan stok barang dapat dibuktikan.</p> <p>Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan adalah: (a) sebagai alat pertanggungjawaban dan alat penilaian kinerja UMKM, (b) posisi keuangan setiap usaha UMKM setiap saat dapat diketahui, (c) selama periode usaha maka laba rugi koperasi dapat dimonitor, dan (d) informasi yang diberikan kepada pihak luar yang berhubungan dengan keuangan setiap usaha dapat disampaikan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.</p>
4	<p>PElatinah CHSE untuk desa wisata juga dilaksanakan secara Online dengan narasumber ibu Christina</p>	<p>Peserta yang berprofesi sebagai pedagang diberikan pemahaman dan praktek bagaimana melaksanakan CHSE dalam kegiatan desa wisata di desa cilember Sedangkan peserta dari aparat desa juga ditekankan pada bagaimana komunikasi dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan</p>

		<p>ketika masyarakat meminta dibuatkan surat keterangan, pengurusan kartu keluarga, sosialisasi kebijakan untuk masyarakat selalu dikaitkan dengan protokol kesehatan seperti cuci tangan, pakai masker serta jaga jarak. sehingga masyarakat merasa aman dalam pelayanan yang cepat, jelas, sopan dan baik, serta tepat waktu sehingga masyarakat merasa puas.</p>
5	<p>Metode Pelatihan</p> 	<p>Dilaksanakan dengan Ceramah, diskusi, praktik untuk membuat gambar produk yang akan diupload dalam Web instagram, facebook, dan WA, menyusun pembukuan sederhana melalui pendekatan <i>problem based learning</i> (PBL).serta Demonstrasi pembuatan desain kemasan baik botol ataupun kemasan plastic untuk ranginang rangining dll. Proses pelatihan berjalan dinamis melalui diskusi, role play, dan tanya jawab dimana interaksi pemateri dan peserta berlangsung dua arah, dengan menggunakan metode pembelajaran PBL sehingga memudahkan peserta menerima materi.</p>

Sumber: data diolah, 2021

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga sekaligus ditandatangani berita acara serta diserahkan bantuan Peralatan operasional untuk kegiatan Pemasaran, laptop (second), Kemasan, Logo, Website, Hardisk, wifi, Mouse Mopro, Stereo Headset, Buku Profil Desa wisata serta hand sealer, masing satu unit kecuali kemasan 200Pcs untuk dua jenis kemasan, semua ini untuk mendukung kerja operasional Desa Wisata yang diterima langsung oleh ketua Desa Wisata desa Cilembem dan disaksikan oleh kepala desa Cilember serta ketua RT/RW di desa Cilember kecamatan cisarua kabupaten Bogor dan Tim Dosen dan Mahasiswa PKMUPT Politeknik Negeri Jakarta(PNJ).



Sumber : data diolah tahun 2021

Gambar 3 Penanda Tangan BAP dan Penyerahan bantuan untuk Desa wisata Cilember Kabupaten Bogor

#### 4. Simpulan

Potensi Desa Desa Wisata Cilember Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dalam bisnis desa wisata dengan memberdayakan masyarakat desa wisata tidak diragukan lagi, karena sudah masuk salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bogor, sehingga berpotensi untuk mengembangkan desa wisata termasuk masyarakat serta UMKMnya terutama pada saat pandemic covid sekarang ini. Sehingga memerlukan pendampingan dalam upaya memasarkan produknya melalui strategi pemasaran 4.0 atau melalui Web, media social merujuk pada teori pemasaran jasa berbasis digital. Kemampuan masyarakat desa, PKK, Taruna Karya, serta aparat desanya dalam melakukan pencatatan hasil keuangan dapat dilaksanakan dengan baik, dan menggunakan laporan keuangan sederhana; Komitmen dan aksi nyata dari pemerintah desa, serta pemerintah kabupaten Bogor, institusi PNJ, dan masyarakat umum di desa wisata di kabupaten Bogor turut membantu pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, sehingga tetap bertahan dan mampu berdaya saing dengan usaha

sejenis, walaupun dalam keadaan pandemic dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Diharapkan juga pemerintah desa secara terus menerus melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan Desa Wisata yang berada di wilayahnya. Adanya pendampingan tidak hanya dari pemerintah desa tetapi juga dari dinas-dinas pariwisata/UMKM serta PNJ dalam meningkatkan usaha UMKM yang ada di desa Wisata, khususnya pada saat operasional kegiatan secara keseluruhan. Pengurus dan anggota Desa Wisata di Kabupaten Bogor harus terus berkomitmen memajukan Desa wisata dan menghindari konflik dalam organisasi, serta pengembangan SDM secara menyeluruh; Peran PNJ terus melakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi terhadap kegiatan UMKM desa Wisata sebagai desa binaan yang dijadikan percontohan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

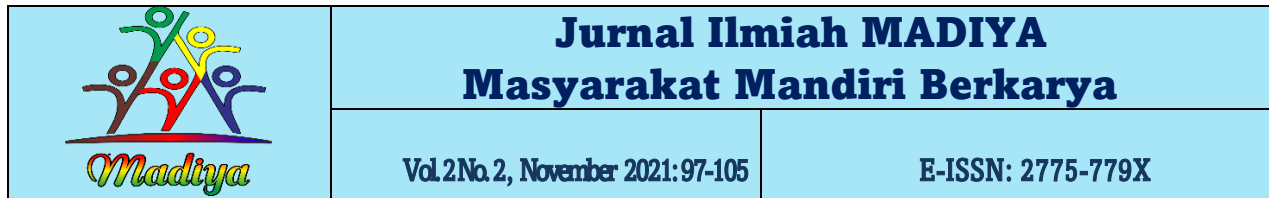
### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Politeknik Negeri Jakarta, UP2M PNJ sebagai pelaksana dari Pengabdian PKMUPT, Kepala Desa Cilember yang telah bekerjasama dalam memberikan informasi data dan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Ketua Desa Wisata Cilember yang berkomitmen untuk mengembangkan desa wisata serta mewujudkan pemberdayaan masyarakat serta mensejahterakan anggota masyarakat untuk berdaya secara mandiri dalam bidang ekonomi dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chinazzi, M., Davis, J.T., Ajelli, M., Gioannini, C., Litvinova, M., Merler, S., y Piontti, A.P., Mu, K., Rossi, L., Sun, K. and Viboud, C. The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*. 10.1126/science.aba9757. 2020
- Strielkowski, W. COVID-19 recovery strategy for tourism industry. DOI: 10.13140/RG.2.2.19039.82086. ., 2020.
- Dinarto, D., Wanto, A. dan Sebastian, L. Keamanan Kesehatan Global-COVID- 19: Dampak pada Sektor Pariwisata Bintan. *Komentar RSIS*, 033-20. 2020.
- Yolanda, F. Pakar: Insentif Pariwisata tak akan Beri Dampak Besar. *Republika.Co.Id*. <https://nasional.republika.co.id/berita/q69b3u370/pakar-insentif-pariwisata-tak-akanberi-dampak-besar>, akses tanggal 24 April 2020. 2020.
- Profil Desa Cilember Sumber: <http://kecamatanisarua.bogorkab.go.id>, akses tanggal 1 Oktober 2020. E-book .2019
- Nining Latianingsih dkk. Laporan Penelitian Unggulan PT Respon Kebijakan Terhadap Pandemi Covid 19 Dan Pertimbangan Untuk Perumusan Kebijakan Pengelolaan Pembangunan Desa Wisata Dimasa Depan. 2020
- Dewi Winarni Susyanti dkk. Laporan Penelitian Program Studi Implementasi Penerapan Kebijakan *Homestay* Pada Desa Wisata Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor. 2020.
- I. Putu Budiarta *Vol 12, No8* tahun 2018. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/53> diakses tanggal 8 April 2020.
- N. Erna Marlia Susfenti <https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisata-berbasis-masyar-a9ff8a86.pdf> diakses tanggal 8 april 2021
- Made Heny Urmila Dewi, <sup>10</sup> kawistara UGM, *Vol 3, No 2 17 Agustus (2013)* <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3976> diakses tanggal 8 April 2021
- Desmawati. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren AlKautsar Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, Volume 2, pp. 629 - 33. 2015.
- Totok dan Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryo Sakti. *Perencanaan Pengembangan Desa wisata Berbasis Masyarakat*. Semarang: Suluh Media. 2018
- Kushandajani & Astuti, *Managing Village Governance Based On Mutual Assistance (Gotong Royong)*. Paper presented at the International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016). 2016.





## Peningkatan Pelayanan Sekolah Mendukung Proses Belajar Mengajar Daring Melalui Pemanfaatan Layanan Internet

Tuti Adi Tama Nasution<sup>1,a</sup>, Fitria Nova Hulu<sup>2,a</sup>, Rischa Devita<sup>3,a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Medan, 20155 Medan, Indonesia  
<sup>1</sup>tutinasution@polmed.ac.id, <sup>2</sup>fitrianova@polmed.ac.id, <sup>3</sup>rischadevita@polmed.ac.id

### Abstrak

Kajian ini memaparkan hasil Pengabdian Kemitraan Masyarakat pada Sekolah Dasar Negeri di Pematang Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Sekolah mengalami kendala dalam pelayanan Proses Belajar Mengajar Daring pada masa pandemi karena akses internet yang terbatas di lingkungan sekolah. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra meningkatkan layanan dalam proses PBM maupun administrasi pada era digital. Akses internet akan membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru maupun siswa, selain itu akses internet dapat mempermudah proses administrasi antarinstansi yang saat ini sudah serba online. Kehadiran akses internet juga menjadi salah satu solusi untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Metode yang dipakai dalam PKM ini untuk mencapai tujuan antara lain melakukan survey, wawancara, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data/informasi. Data dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan, dan dievaluasi secara keseluruhan. Program pengabdian dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan yaitu melakukan survey dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini mitra PKM, tim divisi BGES (Business, Government, and Enterprise Services) Telkom Siantar, dan tim indihome untuk mendapatkan informasi / data yang diperlukan, tahap pelaksanaan yaitu pengadaan jaringan yang bekerjasama dengan tim indihome, dan tahap akhir yaitu melakukan review, evaluasi, dan pemantauan oleh tim PKM untuk melihat ketercapaian tujuan program PKM. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh bahwa pengadaan akses internet dapat meningkatkan pelayanan PBM. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran guru di sekolah dan semakin aktifnya siswa terlibat dalam PBM. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antar semangat guru dan siswa. Peningkatan pelayanan PBM juga mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Dari data diperoleh nilai rata-rata siswa yang sebelumnya 60 saat ini mencapai nilai 80.

### Abstract

This study describes the results of Community Partnership Service at State Elementary Schools in Pematang Tanah Jawa, Simalungun Regency. Schools experience problems in serving the Online Teaching and Learning Process during the pandemic due to limited internet access in the school environment. This service program aims to help partners improve services in the PBM process and administration in the digital era. Internet access will help increase the knowledge and insight of teachers and students, besides internet access can facilitate the administrative process between agencies which are now completely online. The presence of internet access is also one of the solutions to take part in the Minimum Competency Assessment from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The methods used in this PKM to achieve the objectives include conducting surveys, interviews, and coordinating with related parties to obtain data/information. The data were analyzed descriptively, implemented, and evaluated as a whole. The service program is carried out through 3 stages, namely the preparation stage, namely conducting surveys and interviews with the parties involved in this case PKM partners, the Telkom Siantar BGES (Business, Government, and Enterprise Services) division team, and the indihome team to obtain information / data. What is needed, the implementation stage is the provision of a network in collaboration with the indihome team, and the final stage is conducting a review, evaluation, and monitoring by the PKM team to see the achievement of the PKM program objectives. Based on the results of the service, it was found that the provision of internet access could improve PBM services. This can be seen from the increasing attendance of teachers in schools and the more active students are involved in PBM. This shows that there is an influence between the spirit of the teacher and students. The improvement of PBM services also affects students' academic achievement. From the data obtained the average value of students who were previously 60 now reaches a value of 80.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keyword: sarana prasarana, mutu layanan, akses internet

---

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terlebih lagi pada masa covid 19 yang telah berjalan hampir dua tahun di Indonesia sejak pertama kalinya dinyatakan masuk di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Detik News, 2020). Langkah yang diambil pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan angka penularan virus corona adalah pembatasan aktivitas fisik. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh elemen masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar harus bergeser dari proses belajar luring (tatap muka) menjadi proses belajar daring. Proses belajar mengajar adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2021). Proses ini harus tetap berjalan secara optimal sehingga guru dan siswa dituntut beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring seperti saat ini. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2017). Guru dan siswa berinteraksi melalui jaringan internet dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti *whatsapp group*, *video conference*, *google classroom*, *email*, dan platform pembelajaran digital lainnya.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survey tentang pengguna internet saat ini. Hasil survey tersebut menunjukkan pengguna internet mencapai 73.7% dari jumlah total penduduk Indonesia (Republika Indonesia, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa internet sudah dapat diakses sebagian besar masyarakat Indonesia sekaligus menunjukkan masih ada masyarakat yang belum menggunakan internet. Masyarakat yang belum menggunakan internet biasanya dikarenakan tidak memiliki perangkat yang bisa terhubung dengan internet seperti *smartphone* ataupun ketiadaan jaringan internet di daerah setempat (Republika Indonesia, 2020).

Pada masa pandemi ini jaringan internet menjadi suatu kebutuhan primer terkhusus dalam dunia pendidikan yang menjalani proses belajar daring. Cakupan akses internet dan ketersediaan bandwidth yang terbatas merupakan kendala menjalani pembelajaran daring dari sisi infrastruktur (Faslah & Santoso, 2017). Menurut hasil penelitian kemampuan untuk membiayai pembelian kuota internet masih menjadi salah satu kendala terlaksananya proses belajar daring (Handayani, et al., 2020). Keterbatasan cakupan internet dan pembiayaan kuota internet ini berpengaruh pada pelayanan dan hasil Proses Belajar Mengajar Daring. Guru membatasi interaksi *video conference* kepada siswa karena perlu menyediakan kuota internet yang besar. Selain itu, materi yang disajikan terbatas karena keterbatasan kuota untuk mengakses beragam sumber belajar yang lebih banyak. Kondisi yang sama terjadi kepada siswa. Kuota yang dimiliki siswa tidak cukup untuk mengikuti pembelajaran daring secara penuh. Pemerintah sudah melakukan usaha menangani permasalahan kuota ini dengan memberikan subsidi (Kemendikbud, 2020). Namun bantuan itu ternyata tidak

---

\* Corresponding author:

E-mail address: tutinasution@polmed.ac.id

cukup memenuhi seluruh kebutuhan PBM. Sekolah juga tidak memiliki alokasi dana paket internet untuk membantu masing-masing guru dan siswa.

Keterbatasan jaringan internet pada beberapa lokasi sekolah tidak hanya menjadi kendala saat PBM daring namun juga kendala saat proses Asesmen Kompetensi Minimum. Saat ini UN telah dihapuskan sehingga proses penilaian kemampuan siswa diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum. Asesmen Kompetensi Minimum belum dapat dilaksanakan pada beberapa sekolah diantaranya dilatarbelakangi oleh keterbatasan jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan keterbatasan akses internet di sekolah.

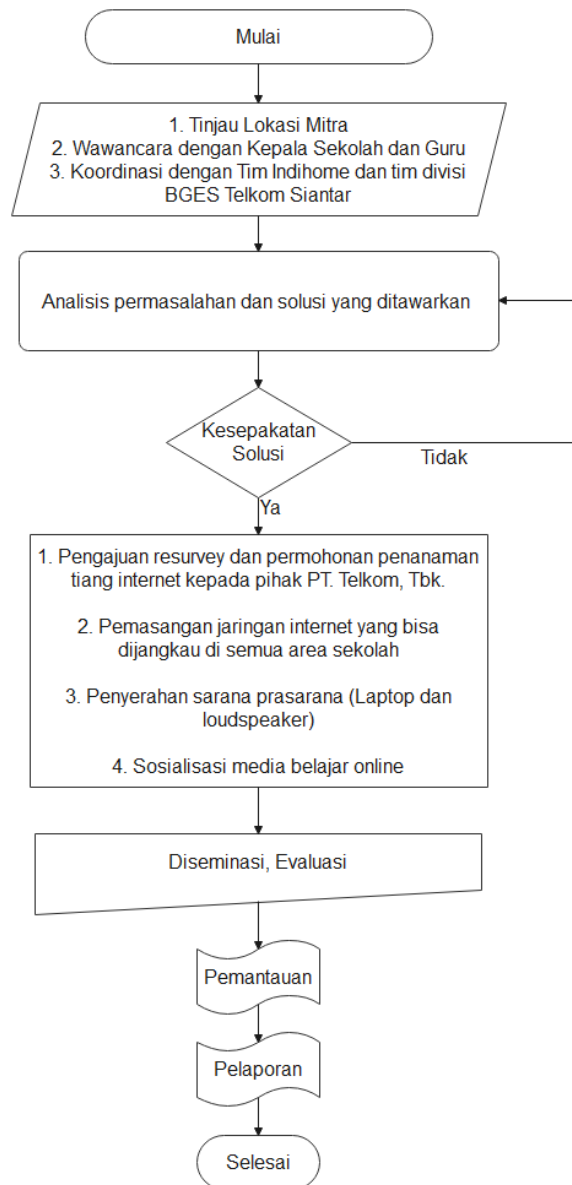
SD Negeri 091503 Pematang Tanah Jawa merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Simalungun yang mengalami kendala akses internet dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dan proses Asesmen Kompetensi Minimum. Permasalahan akses internet di lokasi sekolah sudah pernah dibicarakan oleh pihak sekolah kepada pihak indihome. Sekolah sudah pernah mengajukan pengadaan jaringan internet namun pihak indihome tidak menyanggupi karena adanya keterbatasan tiang PT. Telkom, Tbk. Posisi tiang Telkom yang terdekat dengan lokasi sekolah berada sekitar 500 m. Oleh sebab itu untuk memasukkan jaringan internet perlu penambahan tiang. Setelah dilakukan survey oleh tim Indihome dan pengkajian kelayakan lokas disimpulkan lokasi sekolah tidak layak dilakukan penambahan tiang. Tim indihome menyatakan penambahan tiang harus dilakukan secara pribadi oleh pihak sekolah jika ingin memasukkan jaringan internet ke lokasi sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Politeknik Negeri Medan ingin membantu mitra melakukan koordinasi dengan pihak terkait sehingga akses internet dapat dibuka di lokasi sekolah. Tersedianya akses internet di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan baik dari segi proses pembelajaran maupun proses admintrasi di sekolah tersebut.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Program PKM dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan melalui diagram alir pada Gambar 1. berikut.





Gambar 1 Diagram alir pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM dimulai dengan kegiatan survey dan wawancara dengan mitra SD Negeri 091503 Pematang Tanah Jawa untuk mengumpulkan data/informasi yang diperlukan. Data/informasi kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan merumuskan solusi. Dalam merumuskan solusi tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak Indihome dan tim divisi BGES (Business, Government, and Enterprise Services) Telkom Siantar. Mitra membutuhkan bantuan untuk pengadaan tiang sekaligus instalasi jaringan internet. Melalui pengabdian ini mitra diberikan sosialisasi terkait media belajar online sehingga mitra dapat meningkatkan layanannya menyediakan berbagai bentuk model pembelajaran kepada siswa. Dalam sosialisasi dipaparkan tentang beberapa jenis aplikasi belajar online berbasis *openaccess*

sehingga guru dan siswa dapat mengakses tanpa perlu mengeluarkan biaya. Aplikasi belajar online yang disosialisasikan yaitu Rumah Belajar, Kelas Pintar, Meja Kita, Zenius, dan Edmodo. Tujuan sosialisasi ini tidak hanya mengenalkan media belajar online, tetapi juga diajarkan dan praktik langsung bagaimana cara bergabung/registrasi pada setiap aplikasi sekaligus mencoba fitur pada masing-masing aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar sehingga guru dan siswa dapat lebih mudah memanfaatkan dan memaksimalkan aplikasi yang dikenalkan. Pada akhir kegiatan PKM, tim PKM akan melakukan diseminasi dan evaluasi untuk mengetahui dampak kegiatan PKM dan melihat ketercapaian tujuan PKM.

### 3. Hasil Pembahasan

Pengabdian Kemitraan Masyarakat dimulai dengan melakukan resurvey ulang kondisi SD Negeri 091503 Pematang Tanah Jawa agar mendapat gambaran kondisi umum lokasi pemasangan. Tim PKM mendapatkan informasi bahwa posisi sekolah jauh dari titik jaringan terdekat sehingga perlu penambahan tiang dan memerlukan penambahan kabel. Hasil resurvey diperoleh data untuk penambahan tiang memerlukan 3 buah tiang dan penarikan kabel yang cukup banyak yaitu 200 m. Hasil perundingan dengan tim BGES disepakati bantuan berupa subsidi separuh dari total biaya keseluruhan. Separuh lainnya ditanggung oleh tim PKM. Kegiatan penanaman tiang dan instalasi internet dilakukan pada tanggal 4-5 November 2021. Setelah membuka akses internet, kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi platform pembelajaran digital keada siswa dan guru pada tanggal 27 November 2021. Guru memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini. Guru baru mengetahui bahwa platform pembelajaran digital tidak hanya bisa digunakan untuk akses pengetahuan namun juga dapat digunakan untuk memberikan evaluasi buat siswa baik berupa kuis maupun ujian. Selain itu platform digital juga dapat digunakan untuk mengajak para orantua memantau perkembangan anak secara langsung melalui aplikasi yang ada. Kehadiran orangtua yang selama ini cenderung hilang diduga dapat dimunculkan kembali melalui pemanfaatan aplikasi.



Gambar 2 Kegiatan penanaman tiang dan instalasi internet

Pada kegiatan ini siswa dan guru yang membawa *smartphone* diajak untuk menginstal langsung media pembelajaran berbasis aplikasi sehingga mereka dapat menikmati langsung berbagai fitur yang tersedia di masing-masing aplikasi. Siswa dan guru dipandu bagaimana untuk membuat akun pada beberapa platform media belajar digital. Setiap fitur yang ada dijelaskan terlebih dahulu kemudian siswa dan guru diberikan waktu untuk mencoba fitur secara mandiri.



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan Platform Pembelajaran Digital

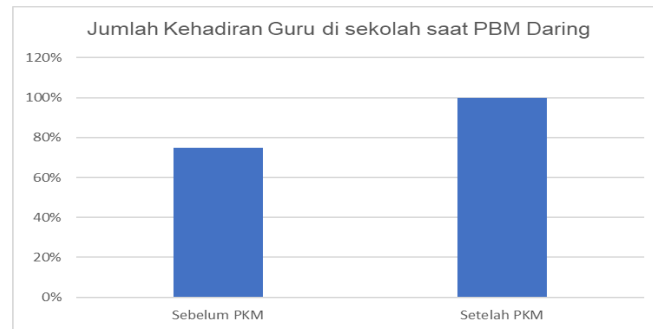
Kegiatan PKM diakhiri dengan kegiatan serah terima barang bantuan yang diberikan kepada SD Negeri 091503 Pematang Tanah Jawa. Bantuan yang diberikan berupa sebuah unit laptop merk Axioo tipe Mybook 14 E dan loudspeaker Simbadda tipe CST 835 N Outdoor. Serah terima disaksikan oleh seluruh guru dan siswa yang hadir pada saat pelaksanaan PKM.



Gambar 4 Serah terima barang

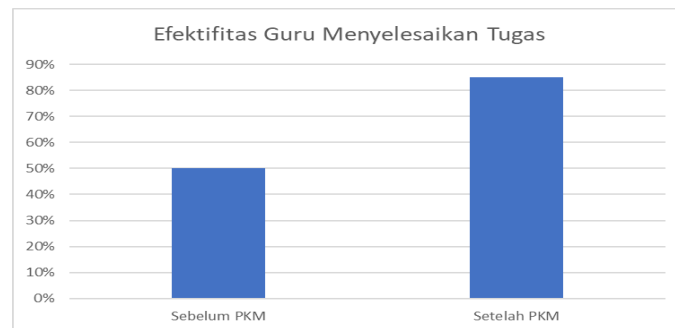
Setelah pelaksanaan kegiatan PKM, tim PKM melakukan kunjungan evaluasi pada mitra PKM. Sebelum adanya akses internet wifi di sekolah, alokasi dana internet yang disediakan untuk PBM tidak ada. Dana internet yang ditanggung sekolah hanya untuk operator dan kepala sekolah yaitu sebesar Rp 200.000,,-. Setelah dibuka akses internet wifi, dana internet untuk PBM sudah ditanggung oleh sekolah. Saat ini sekolah berlangganan internet dengan kapasitas 20Mbps setiap bulan dengan biaya Rp 315.000,- dimana akses internet ini digunakan untuk semua kegiatan. Guru sudah dapat menikmati akses internet tanpa harus mengeluarkan uang pribadi untuk kegiatan PBM.

Menurut pengamatan Kepala Sekolah, sejak ada akses internet di sekolah guru-guru semakin rajin datang ke sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas. Sebelum ada akses internet untuk semua guru di sekolah, guru lebih memilih mengajar dari rumah dibanding dari sekolah. Setelah akses internet tersedia di sekolah yang diakses semua guru, guru menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Kehadiran guru ke sekolah melaksanakan pekerjaannya membantu Kepala Sekolah untuk memantau perkembangan PBM sekolah.



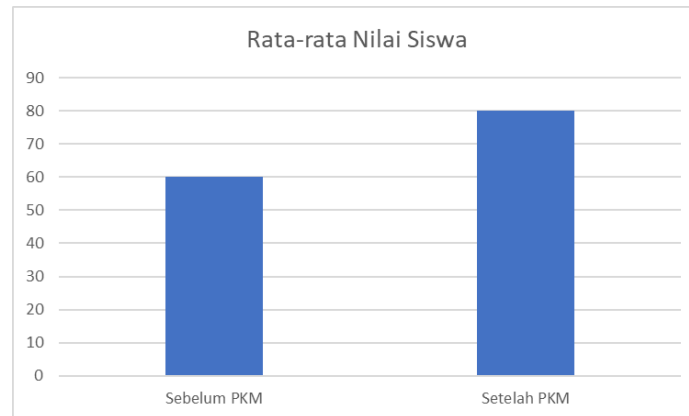
Gambar 5 Perkembangan tingkat kehadiran guru

Sebelum PKM, laptop yang digunakan untuk PBM hanya satu buah. Guru akan bergantian menggunakan laptop tersebut untuk menyelesaikan tugas. Biasanya guru menggunakan laptop untuk mencari bahan ajar dan video yang relevan terkait materi yang akan diajarkan. Guru menghabiskan banyak waktu untuk mengantri, dan jika guru tidak memiliki waktu untuk antri maka guru tidak dapat memaksimalkan bahan ajarnya. Namun setelah penambahan satu unit laptop untuk kegiatan PBM, maka waktu antri menjadi lebih singkat. Guru menjadi lebih banyak peluang untuk mempersiapkan bahan ajarnya lebih baik.



Gambar 6 Perkembangan efektifitas kinerja guru

Materi pembelajaran yang disajikan semakin kreatif dan menurut informasi rata-rata nilai siswa meningkat. Siswa semakin aktif belajar mandiri dan semakin aktif bertanya saat di kelas. Semangat guru dan siswa menjalankan PBM mengalami peningkatan. Siswa aktif di kelas dapat meningkatkan semangat guru menyediakan materi yang lebih kreatif.



Gambar 7 Perkembangan nilai Siswa

#### 4. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM adalah Pelayanan PBM dan efektifitas kerja guru meningkat setelah akses internet tersedia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran guru di sekolah dan semakin aktifnya siswa terlibat dalam PBM. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh fasilitas terhadap semangat siswa dan guru, dan Semangat siswa dan guru yang didukung oleh fasilitas dapat meningkatkan output pembelajaran yaitu nilai rata-rata mencapai nilai 80.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui kegiatan penyediaan sarana prasarana sekolah sangat dapat membantu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maka sangat dibutuhkan kegiatan ini dilakukan pada sekolah-sekolah lain yang membutuhkan peningkatan kualitas mutu pelayanan sehingga akhirnya setiap lapisan masyarakat Indonesia merasakan pemerataan fasilitas pendidikan. Pemerataan fasilitas pendidikan seperti akses internet dan laptop dapat membuka jendela dunia untuk menimba ilmu lebih banyak.


#### Ucapan Terima Kasih

Para penulis dengan rasa syukur menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui danan DIPA Polteknik Negeri Meda tahun 2021 dengan nomor kontrak: B/602/PL5/PM.01.01/2021 tertanggal (25 Oktober 2021).

#### Daftar Pustaka

- Detik News. (2020, April 26). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Faslah, R., & Santoso, H. B. (2017). Analisis Kesiapan Implementasi E-learning Menggunakan E-learning Readiness Model. *Jurnal Positif*, 3(2), 113-120.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yoshinta, R., Tidar, U., Artikel, H., & Tegalarum, D. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdi Praja : Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-115.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, (pp. 586-588).

- Kemendikbud. (2020, September 25). *Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020* . Retrieved from [www.kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id): <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>
- Republika Indonesia. (2020, November 20). *Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau*. Retrieved from [kominfo.go.id](https://kominfo.go.id): [https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers)
- Rustaman. (2021). Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. In *Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA* (p. 461). Jakarta: Depdiknas.

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.3 No.1, Mei 2022: 106-110	E-ISSN: 2775-779X

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PEDESAAN  
MELALUI KEMITRAAN KOPERASI DESA**

Wiwin<sup>1</sup>, Nahuda<sup>2</sup>, Ratih Ayu Sekarini<sup>3</sup>, Siti Chotimah<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Jakarta, 13120, Indonesia<sup>1234</sup>

Email: wiwin@uid.ac.id

**Abstrak**

Kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian, tema kegiatan yaitu peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan melalui kemitraan koperasi, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman dan semangat berkoperasi kepada masyarakat. Dimana koperasi, merupakan sebagai usaha ekonomi yang menjadi pilar perekonomian nasional yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan Desa Mitra (Binaan) Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Jakarta. Koperasi yang aktif KSP Sejahtera dan KSP PWRI. Keberadaan koperasi tersebut dibuktikan dengan penelitian masih perlu ditingkatkan dan diperluas jejaring kemitraannya, dan masyarakat di Desa Pasirjambu belum cukup merasakan dampak positif. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan, pendampingan dan sosialisasi yang berkesinambungan guna memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian daerah setempat melalui koperasi. Metode kegiatan yaitu penyuluhan, pengisian angket, penyampaian materi, sosialisasi diskusi dan tanya jawab serta pendampingan. Hasil kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat dapat memahami tentang koperasi secara komprehensif, sehingga memiliki keinginan yang kuat menjadi anggota aktif, kolaborasi pendampingan dan terjalin kerjasama yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *ekonomi desa, koperasi desa, masyarakat sejahtera*

**Abstract**

Community service outreach activities based on research results, the theme of the activity is improving the economy of rural communities through cooperative partnerships, carried out in the form of counseling and socialization with the aim of providing understanding and the spirit of cooperatives to the community. Where the cooperative, is an economic business that is a pillar of the national economy which has the aim of prospering its members in particular and society in general. Pasirjambu Village, Pasirjambu Sub-district, Bandung Regency is a Partner Village (Guidance) for the Community Service Institute, Jakarta Islamic University. The active cooperatives are KSP Sejahtera and KSP PWRI. The existence of the cooperative is proven by research that still needs to be improved and expanded its partnership network, and the community in Pasirjambu Village has not yet felt the positive impact. Therefore, there is a need for continuous counseling, mentoring and socialization in order to take advantage of the existing potential in order to help improve the local economy through cooperatives. The method of activity is counseling, filling out questionnaires, delivering material, socializing discussions and asking questions and mentoring. The results of outreach activities and socialization of community service are that the community can understand cooperatively in a comprehensive manner, so that they have a strong desire to become active members, collaborate in mentoring and establish sustainable collaboration

**Keywords:** *village economy, village cooperatives, prosperous society*

## 1. Pendahuluan

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia, dan terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 yang menyatakan bahwa ayat (1) lengkap beserta penjelasannya telah dengan jelas menyatakan, bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan Koperasi merupakan bentuk usaha yang sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33. (Susanti, 2019)

Peranan koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia cukup potensial, sebagai penopang perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bagian penting dalam upaya untuk mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Terlihat bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia yang aktif pada tahun 2020 telah mencapai 127.124 unit koperasi. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020)

Kondisi koperasi nasional masih menghadapi kelemahan mendasar seperti: (1) bisnis koperasi kebanyakan masih di bawah skala ekonomi, (2) lemah dalam aspek bisnis mulai dari permodalan, manajemen, akses pasar, (3) sulit akses pada lembaga keuangan, (4) profesionalisme sumber daya manusia koperasi masih rendah dan (5) sulit bersaing di pasar. (Ayu Suryandari & Novitasari, 2017)

Image koperasi dimata masyarakat belum membaik, dimana koperasi yang sebagai simbol, dan hanya memanfaatkan kemudahan persyaratan untuk mengembangkan usaha, sehingga banyak koperasi yang merugikan anggota dan masyarakat, bahkan koperasi tidak untuk mensejahterakan anggota tetapi malah menyengsarakan anggotanya. Koperasi simpan pinjam yang memberikan bunga pinjaman yang cukup tinggi, bukan sebagai penolong anggota namun bunga yang cukup besar ini sama saja dengan lintah darat dan menjerat para anggotanya.

Koperasi yang merupakan salah satu sistem ekonomi telah berada pada sistim lingkungan ekonomi pasar, hukum ekonomi secara menyeluruh telah menjadi acuan, sistem ekonomi pasar sehingga berlaku hukum permintaan dan penawaran yang menjadi bagian yang tidak dapat dihindari. Walaupun koperasi sebagai sistem ekonomi telah memiliki pasar tetap (*captive market*) yaitu anggotanya, namun pada kenyataannya tidak semua anggota mau memanfaatkan pelayanan koperasi. Keberhasilan koperasi (Fatira AK, 2020) tidak hanya tergantung profesionalisme pengelolanya tetapi juga partisipasi anggotanya.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi sudah baik. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya memmbayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi, bertransaksi melakukan simpanan pinjaman. (Safari, 2015)

Adapun kondisi ekonomi Desa Pasirjambu belum cukup stabil walaupun sarana dan prasarana perekonomian di Desa Pasirjambu cukup memadai dengan adanya beberapa Bank/BPR serta beberapa koperasi dan sarana penunjang lainnya.

Koperasi yang ada di Pasirjambu yaitu KUD, Koperasi Susu, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha. Namun yang masih aktif ada 2 koperasi yaitu KSP Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha. Keberadaannya KSP Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha belum signifikan dirasakan dan dimaanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil kajian penelitian diperoleh bahwa koperasi simpan pinjam tersebut memiliki modal simpanan yang cukup besar, tetapi modal tersebut berputar hanya di anggota belum adanya pola kemitraan dengan pelaku-pelaku usaha sebagai peluang untuk memajukan koperasi, kemudian anggota dari koperasi juga mengalami penurunan, banyak anggota yang pasif, pengelolaan yang masih manual.

Semangat atau motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/kegiatan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Koperasi membutuhkan semangat dari anggota dalam menjalankan hak dan kewajibannya bertujuan agar usaha-usaha koperasi berjalan lancar.



Dari jumlah penduduk Desa Pasirjambu 5.593 jiwa terdiri dari 2.859 Kepala Keluarga, dari jumlah penduduk tersebut hanya sebagian kecil yang menjadi anggota koperasi. Hal itu menjadi sebagai anggota potensial dalam rangka meningkatkan jumlah keanggotaan koperasi. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan/sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi semangat berkoperasi dalam rangka memahami fungsi dan manfaat koperasi lebih dalam.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan adalah pengurus koperasi dan masyarakat dengan metode yang diterapkan sebagai berikut: Penyuluhan (ceramah) dan sosialisasi, Metode simulasi, Metode tanya jawab, Focus Grup Discussion (FGD), Monitoring dan Evaluasi dan Pendampingan. Penyuluhan mengundang Narasumber dari penyuluh koperasi lapangan (PPKL) Kementerian Koperasi dan UKM RI dan menggunakan slide pemaparan dengan materi motivasi dan manfaat koperasi bagi anggota dan masyarakat. Materi tersebut dipilih agar masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota koperasi.

Dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan beberapa simulasi dengan beberapa sesi, yaitu: Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan, motivasi dan manfaat berkoperasi sebelum diadakan penyuluhan, materi umum mengenai semangat berkoperasi, arti penting dan strateginya koperasi dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, Diskusi dan tanya jawab mengenai koperasi dan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat desa Pasirjambu, Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan, motivasi dan manfaat berkoperasi setelah diadakan penyuluhan.

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal tertentu yang di anggap belum jelas. Secara interaktif berupa jawaban, tanggapan dan ide-ide pemikiran yang berjalan dialogis dan interaktif.

Kegiatan pengabdian diadakan Focus Group Discussion. FGD ini adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah melalui diskusi kelompok. Menurut Afriyanti, melalui FGD diharapkan memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat local dan spesifik. FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan diskusi dengan ketua dari PPKL Deputy Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi keterlibatan mitra sebagai pendamping penyuluhan koperasi.

Untuk melihat dampak dari sebuah kegiatan, perlu adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan berfungsi untuk mengontrol sejauh mana kegiatan memberi manfaat. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang muncul terutama dengan pengelolaan koperasi. Pendampingan ini dilakukan secara berkala yang akan dilakukan bersama-sama dari LPM Universitas Islam Jakarta dengan Dinas Perkoperasian Kabupaten Bandung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu juga pengurus koperasi, karena dapat meningkatkan pemahaman mengenai perkoperasian meliputi; proses pendirian koperasi, badan hukum koperasi, keorganisasian koperasi, kegiatan dan usaha koperasi, permodalan, bagi hasil, kemitraan, pengurusan perpanjangan NIK.

Disamping itu, dapat meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan mengenai peranan dan strategisnya keberadaan koperasi menjadi pilihan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian penyuluhan juga dirasakan dapat meningkatkan animo pemahanam masyarakat untuk berkoperasi dilihat dengan antusiasnya dalam bertanya mengenai keuntungan dan peluang-peluang dalam berkoperasi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta penyuluhan dapat dilihat pada table berikut yang merupakan hasil kombinasi dari angket yang diedarkan pada saat sebelum penyuluhan.

Tabel 1. Hasil angket sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah
1	Saya mengetahui informasi tentang koperasi	2	3
2	Saya dapat informasi tentang koperasi dari pengurus/ masyarakat umum	3	4
3	Saya mengetahui jenis-jenis koperasi; produsen, konsumen, jasa, pemasaran dan simpan pinjam dan bentuk koperasi: primer dan sekunder	2	3
4	Saya mengetahui bentuk koperasi: primer dan sekunder	2	3
5	Saya mengetahui manfaat dan kegunaan keikutsertaan menjadi anggota koperasi	3	4
6	Saya mengetahui kedudukan hukum di dalam koperasi	2	3
7	Saya mengetahui kegiatan dan usaha permodalan di koperasi	2	3
8	Saya mengetahui jenis-jenis dan bentuk koperasi	2	4
9	Saya mengetahui tentang keberadaan jasa bank pasar/bank emok	2	3
10	Saya lebih senang memilih koperasi untuk kebutuhan modal usaha	2	4
11	Saya akan memotivasi diri dan keluarga untuk menjadi anggota koperasi yang ada di desa	3	4

Keterangan:

1 = kurang

2 = sedikit

3 = biasa

4 = baik

5 = baik sekali

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta penyuluhan koperasi tingkat pemahamannya masih terbatas mengenai manfaat berkoperasi. Untuk melihat peningkatan pemahan peserta penyuluhan maka dilakukan *pre-test dan post-test*. Pada awal kegiatan penyuluhan sebelum memaparkan materi terlebih dahulu dilakukan *pre-test* kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang koperasi. Tampak bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang kurang tentang koperasi. Tahapan selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dengan menghadirkan narasumber dari PPKL (Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan) Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI Penyajian materi ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki pemahaman tentang koperasi, sehingga memiliki keinginan masuk menjadi anggota. Pemateri menyampaikan bahwa manfaat jadi anggota memiliki status ganda yang dapat dirasakan oleh anggota yaitu sebagai pemilik, dan pengguna, anggota juga akan mendapatkan SHU (sisa hasil usaha). Disamping itu penyaji juga menyampaikan bahwa peranan dan strategisnya keberadaan koperasi menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tahapan selanjutnya, setelah kegiatan penyuluhan selesai untuk mengukur keberhasilan dari yang disampaikan narasumber, maka dilakukan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan semangat peserta serta maanfaaat koperasi. Peserta penyuluhan koperasi ini dapat dilihat pada tabel yang merupakan hasil kombinasi dari angket yang diedarkan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat di lihat bahwa ada perubahan peningkatan pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat dari yang disampaikan oleh penyuluh. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membangun kesadaran atau pola pikir masyarakat, memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota aktif koperasi.

#### 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan melalui kemitraan koperasi mendapatkan respon tanggapan baik dan antusias dari masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung ditunjukkan peran aktif peserta selama penyuluhan berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman dari diadakannya sosialisasi dan penyuluhan koperasi. Masyarakat dilihat dari animonya berkeinginan kuat untuk memberdayakan dirinya serta meningkatkan kesejahteraannya salah satunya melalui koperasi tetapi disisi lain masyarakat belum mendapatkan pemahaman yang memadai. Mengingat belum semua warga Desa Pasirjambu dapat ikut serta pada kegiatan ini, maka agar kegiatan penyuluhan terus dilakukan dengan peserta yang lebih banyak lagi. Disamping itu, pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan, sosialisasi tentang koperasi dapat dilanjutkan oleh Dinas Koperasi.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ditjen DIKTIRISTEK yang telah memberikan bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS tahun 2021.

Sivitas akademika Universitas Islam Jakarta, pemerintahan Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sampai terpublikasi.

#### 6. Daftar Pustaka

- Ayu Suryandari, N. N., & Novitasari, N. L. G. (2017). Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i2.8486>
- Fatira AK, M. (2020). Mapping Of Sharia Cooperative Management Issue In Islamic Boarding Schools. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://103.19.37.186/index.php/economica/article/view/3839>
- Kementerian Koperasi Dan Ukm. (2020). *Rekapitulasi Data Koperasi Per 31 Desember 2020 (Data Sangat Sementara)*. 1.
- Safari, N. H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (Ksu) Padurenan Jaya Gebog Kabupaten Kudus. *Universitas Negeri Semarang*.
- Susanti, Y. (2019). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Shu Kpri Mekar Barat. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/je.v6i2.2664>

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol. 2 No. 2, Nvember 2021: 111-117	E-ISSN 2775-779X

## Peningkatan Usaha Minuman Jahe Sehat Melalui Rekayasa Mesin Pemeram Jahe dan Pelatihan Manajemen Usaha Mikro

Rihat Sebayang<sup>1\*</sup>, M. Rikwan E.S. Manik<sup>2</sup>, Cahyoginarti<sup>3</sup>, Dina Arfianti Siregar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: rihatsebayang@polmed.ac.id

---

### Abstrak

Artikel ini adalah tentang peningkatan Usaha Minuman Jahe Sehat di Desa Keramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Sebelumnya tim pengabdian telah mengadakan survei dan wawancara ke lokasi mitra untuk memperoleh data-data dan informasi terkait permasalahan yang dialami mitra. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kuantitas dan kualitas produksi minuman jahe sehat yang masih rendah dan perlu ditingkatkan, belum memiliki kemampuan dalam menghitung besarnya harga pokok penjualan dan keuntungan yang diperoleh dan belum memiliki kemampuan pemasaran online. Adapun solusi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian mesin pencincang dan pemeram jahe untuk menambah kuantitas dan kualitas produksi, diberikan pelatihan cara perhitungan harga pokok penjualan dan keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan software akuntansi UKM dari aplikasi android, serta diberikan pelatihan manajemen pemasaran online dan *product knowledge*.

**Kata Kunci:** mesin pencincang, Mesin pemeram jahe, usaha mikro, pemasaran online

### Abstract

*The title of this activity is the business Increasing of Healthy Ginger Drink in the Keramat Gajah Village, Galang District, Deli Serdang Regency. Previously, the team had conducted surveys and interviews at partner location to obtain data and information related to the problems experienced by partners. There are several problems faced by partners, namely the quantity and quality of production of healthy ginger drinks which are still low and need to be improved, do not have the ability to calculate the cost of goods sold and the profits earned and do not have online marketing capabilities. The solution provided by the team namely the provision of ginger chopping and squeezing machines to increase the quantity and quality of product, partner is given training on how to calculate the cost of goods sold and the profits obtained through the use of SME accounting software from the android application, and partner is given online marketing management training and product knowledge.*

© 2021 Author(s). All rights reserved.

**Keywords:** shredder, ginger squeezer, micro business, online marketing

---

## 1. Pendahuluan

Desa Keramat Gajah adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Berawal dari menjadi desa percontohan di tahun 2014, yang mana salah satu wujud dari 10 program PKK (Fatira AK, 2019) yang ada di desa tersebut adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk keluarga, maka Ibu-ibu di desa ini menanam tanaman obat keluarga seperti serai, jahe, kunyit, kapulaga, lengkuas dan kencur. Setiap rumah menghasilkan banyak tanaman obat sehingga pada akhirnya Ibu Kepala Desa yaitu Ibu Nurjannah Sugiawan berinisiatif untuk menjadikan salah satu tanaman obat herbal yaitu jahe sebagai minuman sehat keluarga, dimana jahe mengandung berbagai nutrisi yang penting bagi kesehatan seperti kalori, lemak, karbohidrat, gula, vitamin, mineral, serat, protein. Beliau bersama ibu-ibu PKK lainnya, meramu minuman bandrek jahe dan memadukan bahan-bahan rempah lainnya sehingga menjadi minuman yang menyehatkan dan menyegarkan bagi tubuh.

Pada awalnya minuman ini hanya dikonsumsi oleh anggota keluarga yang ada di desa tersebut, tetapi lama kelamaan berita menyebar bahwa telah ada yang memproduksi minuman jahe dengan harga terjangkau dan menyehatkan dan banyak masyarakat yang datang untuk membeli minuman tersebut. Pada akhirnya banyak pihak seperti rumah sakit, dinas kesehatan, maupun pribadi yang mendatangi desa tersebut dan membeli minuman jahe ini. Melihat hal ini, maka Ibu Kepala Desa berdiskusi dengan para anggota PKK dan menyarankan agar bisa diproduksi minuman jahe dengan kuantitas yang lebih banyak, karena melihat antusiasnya masyarakat terhadap minuman jahe ini. Terlebih lagi semenjak adanya pandemi Covid 19, permintaan akan minuman tradisional dan menyehatkan semakin tinggi. Beliau juga berfikir bahwa kalau minuman jahe ini bisa diproduksi dan dijual dengan jumlah yang lebih banyak, akan bisa membantu ekonomi keluarga.

Desa Keramat Gajah ini memiliki 3 dusun dimana ibu-ibu PKK ini berada. Usaha minuman jahe sehat Bu Nurjannah ini berada di dusun 1 dengan ketua kelompoknya adalah Ibu Nurjannah Sugiawan beranggotakan Ibu Jumini, Ibu Manik, Ibu Sumaningsih, Ibu Maya Romantir, Ibu Nuri. Rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah SD-SMP dan berusia diantara 45-55 tahun.



Gambar 1.1. Foto Bersama Tim dengan Kedua Mitra di Pekarangan Rumah Mitra

Dalam melakukan proses produksi ini dilakukan pembagian kerja mulai dari penyediaan bahan baku pokok berupa jahe dan bahan pembantu, mengupas jahe, membersihkan dan memotong jahe juga bahan pembantu, memblender jahe, memasaknya, mengendapkan jahe, sampai diperoleh hasil berupa kristal jahe yang siap untuk dikemas kedalam plastik kecil dengan berat masing-masing 40 gram dan dibungkus dalam media plastik berisi 5 bungkus plastik kecil tepung jahe tadi.

Proses produksi yang selama ini dilakukan masih bersifat manual, dengan bahan baku berupa jahe sebanyak 7 kg untuk satu kali proses produksi. Dalam 1 (satu) minggu bisa dilakukan tiga kali proses produksi, sehingga dapat dihasilkan 21 kg bubuk jahe. Selain jahe sebagai bahan baku yang dominan, juga ditambahkan jahe putih merah dan serai. Jahe dicincang dan proses mencincang memakan waktu 2 jam. Ketiga bahan ini diblender menggunakan sedikit air sampai halus. Proses blender memakan waktu 2 jam. Setelah ketiga bahan tersebut halus, langkah berikutnya adalah mencampur bahan pelengkap lain yaitu kapulaga, cengkeh, kayu manis, buah pala, bunga lawang untuk dihaluskan menggunakan blender.

Setelah itu kedua bahan tersebut diperas baik campuran jahe maupun campuran bahan pembantu. Proses pemerasan memakan waktu 1 jam. Setelah pemerasan dilakukan, berikutnya adalah mencampur kedua bahan yang telah diperas tadi untuk kemudian diendapkan selama 2 jam sampai terpisah air dan endapan. Air dibuang dan endapan diambil, untuk kemudian dimasak sekaligus ditambahkan gula merah, gula putih, dan garam sampai diperoleh kristal yang sudah menjadi produk jahe yang siap untuk dikonsumsi. Proses memasak hingga menjadi kristal memakan waktu 3 jam.



Gambar 1.2. . Proses pemasakan hasil endapan jahe menjadi kristal jahe

Dalam hal ini mitra berharap adanya mesin yang dapat mempermudah pekerjaan mereka ketika mereka akan merajang /mencacah jahe, juga agar dari sisi higienis/kesehatan dapat lebih terjamin karena mencincang tidak menggunakan tangan dan juga pisau yang tidak dapat dijamin kebersihannya juga agar lebih cepat proses pengerjaannya. Disamping itu mereka juga membutuhkan mesin yang dapat mempress jahe yang telah dicacah tanpa harus melalui proses menghaluskan menggunakan blender dan memeras jahe seperti yang selama ini dilakukan dimana selama ini memeras jahe menggunakan tangan dan kain yang juga tidak dapat kita mengetahui tingkat kebersihan baik tangan anggota kelompok maupun kain yang digunakan untuk melakukan pemerasan tersebut.

Biaya produksi yang selama ini digunakan dalam proses produksi, berasal dari dana pribadi Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 6 (enam) orang dengan modal seadanya karena tidak memiliki tabungan maupun pendapatan lebih, sehingga untuk mengatur keuangan pun dirasakan masih sulit bagi ibu-ibu tersebut untuk memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan untuk konsumsi rumah tangga.

Sangat sering sekali mereka menggabungkan antara keuangan untuk bisnis dengan keuangan rumah tangga. Untuk itu, mereka berharap tim pengabdian dapat memberikan pandangan dan penjelasan terkait hal tersebut, sehingga mereka pada akhirnya dapat mengetahui dengan pasti berapa biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi minuman jahe sehat, dan berapa keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut.

Setelah kegiatan produksi selesai, dilanjutkan dengan pemasaran produk yang masih menggunakan kemasan sederhana dan metode pemasaran konvensional. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan terhadap minuman jahe mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat merasakan kesegaran dalam mengkonsumsi minuman jahe sehat tersebut. Permintaan datang dari berbagai daerah selain permintaan lokal, juga daerah lain seperti Medan, Siantar, Petumbukan, Bangun Purba, dan bahkan mancanegara khususnya Malaysia sangat menyukai minuman jahe sehat olahan ibu-ibu PKK tersebut. Permasalahan muncul karena ibu-ibu PKK tersebut tidak dapat memenuhi permintaan yang begitu tinggi karena ketiadaan mesin pencincang dan pemeras jahe yang bekerja cepat dan dalam jumlah yang besar. Disamping itu juga ketidaktahuan tentang informasi banyaknya masyarakat yang berminat terhadap minuman jahe tersebut dikarenakan belum adanya promosi yang ditayangkan di media sosial.

Dari uraian di atas, maka permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah: Kuantitas dan kualitas produksi minuman jahe sehat yang masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan penerapan teknologi tepat guna (Sebayang et al., 2020) agar omzet penjualan bisa meningkat, Belum memiliki kemampuan dalam menghitung besarnya harga pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan dari usaha yang dilakukan, dan Belum memiliki kemampuan memasarkan produk secara online.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode untuk dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu metode partisipatif dan pendampingan terhadap mitra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Analisis situasi sebagai dasar perencanaan kegiatan dilakukan melalui survey ke lokasi wilayah mitra untuk dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai keadaan mitra baik dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman beserta potensinya sehingga kegiatan menjadi lebih bermanfaat dan tepat sasaran. Dari sini akan diperoleh permasalahan apa yang menjadi prioritas untuk diselesaikan.

2. Merancang mesin pencincang dan pemeras jahe, menginstall software akuntansi UKM dari aplikasi android serta modul manajemen pemasaran online

3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian mesin dan pelatihan pengoperasian mesin pencincang dan pemeras jahe, dilanjutkan dengan pelatihan menghitung harga pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi android, dan pelatihan manajemen pemasaran online. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang, 6 orang berasal dari mitra yang ada di dusun 1 dan 4 orang berasal dari dusun 3 yang ada di desa Keramat Gajah.

4. Setelah kegiatan selesai, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini tim pengabdian akan melakukan kunjungan untuk memonitoring perubahan/peningkatan output secara kuantitas dan kualitas produksi, penggunaan mesin, maintenance mesin, pencatatan keuangan dan aplikasi akuntansi UKM melalui aplikasi android, adanya peningkatan kualitas dan kuantitas jahe yang dihasilkan, juga peningkatan omzet penjualan dari aktivitas pemasaran online yang telah dilakukan.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan persiapan kegiatan dan pelaksanaan pengabdian, sebagai berikut:

#### 1) Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan terdiri dari: Membuat jadwal pelaksanaan pengabdian, Pembuatan mesin pencincang dan pemeras jahe sesuai kebutuhan mitra, Mempersiapkan kacang kedelai untuk uji coba mesin, Menghubungi mitra tentang jadwal kedatangan tim untuk pelaksanaan pengabdian/memastikan, kesiapan mitra untuk pelaksanaan kegiatan, Tim bersama mahasiswa memastikan kesiapan mesin dan ikut membantu dalam pembuatan materi, pembuatan laporan keuangan dan pemasaran online, mempersiapkan daftar hadir peserta, konsumsi, spanduk, dokumentasi, dan peralatan pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### 2) Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 1 hari, dimulai pukul 10.00-14.00 wib pada hari Jumat tanggal 10 Desember 2021 di Desa Keramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 10 orang terdiri dari ibu-ibu PKK yang merupakan pelaku usaha pembuatan minuman jahe sehat. Pelaksanaan acara dimulai dari pemberian kata sambutan oleh ketua pengabdian Bapak Rihat Sebayang, S.T., M.T. tentang latar belakang pentingnya kegiatan pengabdian ini dilakukan, dilanjutkan dengan kata sambutan dari mitra yaitu Ibu Nurjannah Sugieman yang sangat bersemangat dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan tim dalam membantu menyediakan mesin pencincang dan pemeras jahe. Dalam kesempatan ini hadir juga kepala desa Keramat Gajah Bapak Sugieman yang juga memberikan kata sambutannya dengan memaparkan kondisi ekonomi di desa tersebut dan apa upaya yang dilakukan warga untuk dapat meningkatkan perekonomian di desa dengan situasi pandemi Covid 19 ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui produksi dan penjualan minuman jahe sehat ini, yang permintaannya sangat meningkat 2 (dua) tahun belakangan ini, terkait kondisi pandemi. Setelah itu acara dilanjutkan dengan serah terima mesin pencincang dan pemeras jahe antara ketua tim pengabdian Bapak Rihat Sebayang dengan Ibu Nurjannah Sugieman. Mesin ini memiliki kapasitas produksi yang dalam waktu 1 jam dapat memproduksi air jahe dari bahan baku jahe sebanyak 7 kg, yang sebelumnya untuk memproduksi air jahe dari 7 kg jahe, dibutuhkan waktu setengah hari untuk melakukan pemerasan secara manual, setelah terlebih dahulu diblender yang juga tentunya memerlukan waktu yang tidak sedikit. Disamping itu juga ada penjelasan tentang pengoperasian mesin dan cara perawatan mesin oleh Bapak Rihat Sebayang yang memiliki bidang keahlian bidang Teknik Mesin. Uji coba mesin juga dilakukan dengan memasukkan jahe putih dan jahe merah, untuk dapat mengetahui optimal tidaknya mesin beroperasi. Dalam uji coba ini maka untuk menghasilkan tekstur jahe yang halus, harus distel onderdil mesin sehingga jahe yang digiling dan diperas memiliki tekstur yang lebih halus. Pada saat uji coba pertama, jahe yang keluar dari mesin masih bertekstur kasar meskipun sudah dibantu dengan aliran air, kemudian dilakukan penyetulan onderdil dalam mesin untuk mendapatkan hasil yang dimaksud yaitu tingkat kehalusan penghancuran jahe. Setelah uji coba mesin berhasil dengan baik dan dapat beroperasi, dilakukan penandatanganan berita acara serah terima barang/mesin. Acara dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana yang dipandu oleh Ibu Eli Safrida, S.E., M.Si. Dalam pelatihan ini, banyak ilmu yang diperoleh oleh mitra dan juga pelaku usaha yang ikut dalam pelatihan, seperti informasi memasukkan upah tenaga kerja Bu Nurjannah sendiri ke dalam biaya produksi, biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, ongkos angkut, dan biaya overhead pabrik seperti listrik. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan diskusi, dimana dilakukan juga tanya jawab tentang berbagai hal yang belum difahami oleh peserta. Tim dan peserta berkomunikasi dengan intens tentang hal-hal terkait laporan keuangan untuk usaha kecil, dan bagaimana laporan keuangan yang benar pembuatannya akan mempengaruhi pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

Setelah itu ada pemaparan tentang pemasaran online yang dipandu oleh Bapak M. Rikwan E.S. Manik, S.E., M.E. dan Ibu Dina Arfianti Siregar terkait promosi yang seharusnya dilakukan agar produk minuman jahe sehat dikenal oleh semua orang dan semua kalangan, baik lokal, nasional maupun internasional. Terkait promosi, tentu dibutuhkan persiapan dalam *product knowledge* agar dapat menginformasikan produk secara lengkap, benar dan menarik perhatian. Untuk itu, salah satu yang tidak kalah pentingnya adalah pembuatan kemasan untuk dapat menarik perhatian dan juga menjamin higienisnya produk yang dikemas. Dalam hal ini, tim akan mencoba membantu di tahun depan dalam hal kemasan untuk minuman jahe sehat ini. Acara ditutup dengan makan siang bersama dan adanya kesepakatan waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim untuk melihat perubahan kuantitas dan kualitas minuman jahe sehat yang diproduksi, juga pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang ada. Disamping itu akan dilihat juga pemasaran online yang dilakukan mitra untuk melihat sudah sejauh mana terlaksana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 3.1. Foto Bersama tim pengabdian dengan mitra Ibu Nurjannah Sugiaman dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3.2. Ketua tim pengabdian sedang menjelaskan pengoperasian mesin pencang dan pemeras jahe kepada mitra, Ibu Nurjannah

### 3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi mulai dilakukan tim sepuluh hari setelah pelaksanaan pengabdian, untuk mengetahui sejauhmana perubahan hasil produksi yang telah diperoleh oleh usaha minuman jahe sehat Bu Nurjannah. Dari monitoring yang dilakukan, diketahui bahwa produksi minuman jahe sehat telah

mengalami peningkatan dari sisi kuantitas dan kualitas yaitu mengalami peningkatan 40%. Dengan penggunaan mesin ini, dalam waktu 1 jam bisa selesai proses penghalusan 7 kg jahe, yang sebelum ada mesin, memerlukan waktu 1 hari untuk membersihkan jahe dan memotong, 1 hari lagi untuk memblender dan memasaknya. Sekarang ini dalam 1 jam dapat menyelesaikan proses pemotongan dan pemerasan jahe sehingga proses memasak pun dapat dilakukan di hari yang sama, sehingga sangat menghemat waktu, dan lebih banyak produk minuman jahe yang bisa dihasilkan. Dari sisi kualitas tentu lebih higienis karena minim peranan manusia dalam proses produksi. Mitra juga telah membuat laporan keuangan yang lebih baik dan mencerminkan aktivitas usaha dan telah mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk itu Ibu Nurjannah Sugiawan sangat berterima kasih atas adanya peningkatan omzet penjualan dan konsumen yang membeli produknya akibat pemberian mesin pencincang dan pemerasan jahe tersebut. Dalam hal pemasaran online, Bu Nurjannah masih mencoba melalui akun facebook dalam memasarkan produknya.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Untuk mengatasi permasalahan mitra di bidang produksi, maka tim telah memberikan mesin pencincang dan pemerasan jahe yang bekerja lebih cepat dan maksimal sehingga kuantitas dan kualitas produksi meningkat sebesar 40%, Mitra juga mendapatkan ilmu dan telah mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik sesuai aturan dalam pembuatan laporan keuangan serta dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan Terjadi peningkatan omzet penjualan karena kuantitas produk jahe sehat yang dipasarkan sudah bertambah akibat adanya mesin pencincang dan penggiling jahe yang bekerja lebih cepat dan maksimal, juga dengan adanya pemasaran yang dilakukan melalui media sosial.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan, Wakil Direktur Bidang Akademik, Ketua Jurusan Akuntansi, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselesaikan dengan lancar dan sukses.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Djamaludin, Aviasti, Rukmana Asep Nana, Rukmana Otong. (2016). Peningkatan Kemampuan Usaha Kecil Menengah Di Wilayah Bandung Raya Dalam Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pemasaran Dan Perluasan Jangkauan Pasar. *Jurnal Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. Volume 4 Nomor 1. Januari 2016. ISSN 1693-699X (Print), ISSN 2502-065X (online). Hal 125-130
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17.
- Fatira AK, M. (2019). Pemberdayaan Pkk Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian ....* <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/88>
- Sebayang, R., Safrida, E., AK, M. F., & ... (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Aneka Keripik. *Jurnal Ilmiah Madiya ....* <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Madiya/article/view/321>

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol. 2 No. 2, Nvember 2021: 118-124	E-ISSN 2775-779X

## Peningkatan Usaha Tahu Melalui Penerapan Teknologi Mesin Penggiling Kacang Kedelai dan Pelatihan Manajemen Pembukuan Sederhana

Dina Arfianti Siregar<sup>1\*</sup>, Deliana<sup>2</sup>, Sarjianto<sup>3</sup>, Cut Nizma<sup>4</sup>, Ilham Hidayah Napitupulu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: [dinasiregar@polmed.ac.id](mailto:dinasiregar@polmed.ac.id)

### Abstrak

Judul Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Peningkatan Usaha Tahu Trisni di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mitra dalam meningkatkan omzet penjualan tahu yang selama ini mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Mitra mengalami penurunan jumlah tahu yang dihasilkan karena mesin penggiling kacang kedelai bekerja lambat dan tidak maksimal dalam menghasilkan air perasan kedelai yang nantinya diproses menjadi tahu. Disamping itu mitra juga tidak memiliki kemampuan dalam melakukan perhitungan besarnya keuntungan dari produksi yang dilakukan, sehingga besarnya keuntungan hanya berdasarkan perkiraan mitra. Adapun solusi yang diberikan adalah pemberian mesin penggiling kacang kedelai dan pelatihan manajemen pembukuan sederhana agar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tahu yang dihasilkan dan juga kemampuan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Pelaksanaan pengabdian telah dilakukan, dan kuantitas produksi telah meningkat secara signifikan sebesar 40% karena adanya pemberian mesin penggiling kacang kedelai. Laporan keuangan sederhana yang dibuat oleh Bu Trisni juga sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

*Kata kunci:* mesin penggiling, kacang kedelai, manajemen usaha, pembukuan sederhana

### Abstract

*The title of this program is The Increasing of Trisni Tofu Business in Kolam Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The purpose of this program is to assist partners in increasing tofu sales turnover, which has been declining both in terms of quality and quantity of product. Partner has situation of decrease in the amount of tofu produced because the soybean grinding machine worked slowly and was not optimal in producing soy juice which processed become tofu. Besides, partner also does not have the ability to calculate the amount of profit from the production carried out, so the amount of profit is only based on the partner's estimation. The solution given is the provision of a soybean grinding machine and simple bookkeeping management training so that it is hoped that can improve the quality and quantity of tofu produced as well as the ability to determine the profits and costs incurred. The implementation of program has been carried out, and the quantity of production has increased significantly by 40% due to the provision of a soybean grinding machine. The simple financial report prepared by Mrs. Trisni is also in accordance with applicable regulations.*

*Keywords:* grinding machine, soybean, business management, simple bookkeeping

## 1. Pendahuluan

Tahu adalah makanan yang terbuat dari dadih kedelai yang dipadatkan, merupakan sumber protein nabati, kalsium, dan zat besi yang baik juga murah meriah serta tidak sulit didapatkan. Sangat banyak manfaat tahu bagi kesehatan, diantaranya untuk mengurangi risiko penyakit jantung, risiko kanker, dan mengurangi risiko diabetes (Rahardini,2019). Tahu merupakan salah satu makanan yang paling sering dikonsumsi dan disenangi masyarakat (Fatira AK et al., 2020), baik masyarakat kelas bawah, menengah dan atas. Selain dikonsumsi sebagai lauk pendamping nasi, tahu juga sebagai cemilan yang sangat digemari. Salah satu cemilan tahu yang diminati masyarakat adalah tahu isi.

Salah satu jenis usaha yang menjadi perhatian tim pengabdian penerapan teknologi tepat guna kali ini adalah usaha tahu mbak Trisni. Usaha kecil mbak Trisni saat ini masih menghadapi permasalahan yang cukup banyak dan beragam. Permasalahan utama yang dihadapi adalah manajemen produksi dan manajemen pengelolaan keuangan.

Setiap harinya usaha tahu mbak Trisni memerlukan 4 goni kedelai (200 kg) untuk diolah menjadi tahu, minyak goreng curah 40 kg dan kayu bakar untuk pemakaian per hari sebesar Rp 50.000,- .Pada saat Pandemi Covid 19 saat ini harga bahan baku naik dari biasanya, kacang kedelai bisa mencapai Rp.520.000 per goni dari sebelumnya seharga Rp 355.000,00 dan minyak goreng curah Rp. 11.000 per kg, Kenaikan harga bahan pokok ini berdampak pada keuntungan yang diperoleh, dimana harga jual tahu juga tidak mungkin dinaikkan lagi, mengingat kondisi masyarakat sekarang ini, walaupun permintaan terhadap tahu tetap stabil bahkan cenderung mengalami peningkatan. Setiap hari usaha tahu mbak Trisni dapat menghasilkan tahu yang sudah digoreng sebanyak 60 bak, dengan harga jual Rp. 80.000 per bak. Gambar 1.1. menunjukkan hasil produksi tahu yang telah siap untuk dijual kepada konsumen baik eceran maupun grosir dan pesanan.



Gambar 1.1. Tahu yang siap untuk dijual baik tahu yang sudah digoreng maupun tahu yang masih mentah

Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan dengan mitra, beberapa bulan ini produksi tahu mengalami penurunan dalam jumlah bak tahu dan juga kualitas air perasan kedelai, karena mesin penggiling kedelai yang selama ini digunakan mengalami penurunan dalam kemampuan kerjanya. Kemampuan kerja mesin penggiling yang dimiliki mbak trisni selama ini adalah mesin penggiling dengan kapasitas 2200 watt 4 PH sehingga proses penggilingan relatif lambat, dengan kapasitas 30 kg/jam. Selama ini wadah penggilingan memuat 10 kg kacang kedelai yang digiling 10-15 menit, ditambahkan sedikit demi sedikit air, sampai dihasilkan air perasan dari penggilingan kacang kedelai. Proses ini berjalan lambat karena mesin yang berkapasitas



kecil, sehingga kuantitas juga tidak maksimal. Hal ini membutuhkan penerapan teknologi tepat guna (Sebayang et al., 2020) untuk pengembangan usaha (Bahri et al., 2019).

Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan dengan mitra, beberapa bulan ini produksi tahu mengalami penurunan dalam jumlah bak tahu dan juga kualitas air perasan kedelai, karena mesin penggiling kedelai yang selama ini digunakan mengalami penurunan dalam kemampuan kerjanya. Kemampuan kerja mesin penggiling yang dimiliki mbak trisni selama ini adalah mesin penggiling dengan kapasitas 2200 watt 4 PH sehingga proses penggilingan relatif lambat, dengan kapasitas 30 kg/jam. Selama ini wadah penggilingan memuat 10 kg kacang kedelai yang digiling 10-15 menit, ditambahkan sedikit demi sedikit air, sampai dihasilkan air perasan dari penggilingan kacang kedelai. Proses ini berjalan lambat karena mesin yang berkapasitas kecil, sehingga kuantitas juga tidak maksimal.



Gambar 2. Mesin Penggiling Kedelai Menghasilkan Air Perasan Kedelai sebagai bahan baku tahu

Selain tim mewawancarai mitra dari sisi proses produksi, tim juga menanyakan tentang bagaimana mbak Trisni mencatat pemasukan dan pengeluaran dananya selama ini. Dalam hal mengelola keuangan usahanya, bu Trisni mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran setiap hari di buku secara manual, namun belum membuat laporan keuangan yang layak. Bu Trisni juga masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan keperluan rumah tangga, belum memasukkan diri beliau sebagai tenaga kerja yang ikut dalam memantau proses produksi yang dilakukan sehingga tidak mengetahui secara pasti berapa laba yang sebenarnya diperoleh setiap hari maupun setiap bulannya. Dalam hal ini Rudianto, M. (2014) menyatakan bahwa jika perhitungan biaya produksi tidak menerapkan metode yang tepat dan benar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat serta efisien. Manajemen harus benar-benar mampu menerapkan fungsinya agar pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan baik. Perusahaan menerapkan biaya standar sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada 2 (dua) permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dan telah didiskusikan bersama mitra yaitu: Kuantitas dan kualitas tahu yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga omzet penjualan juga menurun, dan belum memiliki kemampuan dalam menghitung besarnya biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode partisipatif dan pendampingan terhadap mitra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Analisis situasi sebagai dasar perencanaan kegiatan dilakukan melalui survey ke lokasi wilayah mitra untuk dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai keadaan mitra baik dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman beserta potensinya sehingga kegiatan menjadi lebih bermanfaat dan tepat sasaran. Dari sini akan diperoleh permasalahan apa yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Dalam tahap ini dilakukan sosialisasi program agar mitra mengetahui maksud dan tujuan diadakannya pengabdian penerapan teknologi tepat guna sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi.
- b. Menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Rencana kegiatan disusun berdasarkan permasalahan yang ditemui, dalam hal ini yaitu adanya rencana untuk memberikan mesin penggiling kacang kedelai yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air hasil perasan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu.
- c. Disamping itu juga akan diberikan pelatihan pembuatan manajemen keuangan sederhana sehingga diketahui besarnya biaya produksi dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Dalam pelaksanaan pelatihan, akan dibuat modul pelatihan sebagai panduan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta yang akan dilatih adalah Bu Trisni dan tenaga kerja yang bekerja di usaha tersebut, juga pengusaha UMKM yang bertempat tinggal di sekitar tempat usaha Bu Trisni dengan bidang usaha yang berbagai macam seperti usaha keripik, tapai ubi dan pulut, dan usaha ternak kambing, dengan jumlah peserta pelatihan direncanakan 10 orang.
- d. Melaksanakan kegiatan pengabdian penerapan teknologi tepat guna berupa kegiatan pemberian mesin produksi berupa mesin penggiling kacang kedelai dan dilakukan uji coba cara pengoperasian mesin, cara kerja mesin, informasi tentang kapasitas mesin yang diberikan lebih besar sehingga air penggilingan kacang kedelai yang dihasilkan bisa lebih banyak karena mesin memiliki kapasitas produksi 50 kg/jam, yang sebelumnya adalah 30 kg/jam.
- e. Disamping itu juga diberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana sebagai bentuk pemberian pengetahuan dan cara perhitungan kepada para pengusaha agar mereka melakukan hal yang tepat dalam perhitungan biaya dan keuntungan.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kondisi setelah diberikannya alat dan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Dalam hal ini tim pengabdian akan melakukan kunjungan sebanyak 2 kali dalam seminggu terhitung mulai pelaksanaan pengabdian sampai mitra benar-benar telah dapat membuat laporan keuangan dengan benar dan mesin penggiling juga telah dapat beroperasi dengan baik sehingga diketahui perubahan output baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan pencatatan keuangan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui pemantauan jumlah liter air perasan kacang kedelai dan juga berapa bak tahu yang dihasilkan dalam satu hari, juga melihat catatan perhitungan biaya produksi dan keuntungan, untuk memastikan telah dilakukan sesuai dengan pencatatan yang benar.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan persiapan kegiatan dan pelaksanaan pengabdian, sebagai berikut: Persiapan kegiatan terdiri dari: Membuat jadwal pelaksanaan pengabdian, Pembuatan mesin penggiling kacang kedelai sesuai kebutuhan mitra, Mempersiapkan kacang kedelai untuk uji coba mesin, Menghubungi mitra tentang jadwal kedatangan tim untuk pelaksanaan pengabdian/memastikan kesiapan mitra untuk pelaksanaan kegiatan, Tim bersama mahasiswa memastikan kesiapan mesin dan ikut membantu dalam pembuatan materi pembuatan laporan keuangan, Mempersiapkan daftar hadir peserta, konsumsi, spanduk, dokumentasi, dan peralatan pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan Pelaksanaan Pengabdian. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 1 hari, dimulai pukul 10.00-14.00 wib pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021 di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 10 orang terdiri dari ibu-ibu yang merupakan pelaku usaha mikro dalam bidang pembuatan tahu, keripik, bakso, gorengan, ternak kambing, dan lain-lain. Pelaksanaan acara dimulai dari pemberian kata sambutan oleh ketua pengabdian Ibu Dina Arfianti Siregar, S.E., M.Si tentang pentingnya kegiatan pengabdian ini dilakukan, dilanjutkan dengan kata sambutan dari mitra yaitu Ibu Trisni yang sangat bersemangat dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan tim dalam membantu hidupnya usaha mereka di desa Kolam. Setelah itu acara dilanjutkan dengan serah terima mesin penggiling kacang kedelai, yang memiliki kapasitas 2200 watt 8 PH, yang dapat memproses kacang kedelai 50 kg/jam, penjelasan tentang pengoperasian mesin dan cara perawatan mesin oleh Bapak Sarjianto, S.T., M.T. yang memiliki bidang keahlian Teknik Mesin. Uji coba mesin juga dilakukan dengan memasukkan kacang kedelai yang telah direndam selama 3 jam sebelumnya, untuk dapat mengetahui optimal tidaknya mesin beroperasi. Dalam uji coba ini maka untuk menghasilkan kedelai yang halus, harus distel onderdil mesin sehingga kedelai yang digiling memiliki tekstur yang lebih halus, dimana pada saat uji coba pertama, kedelai yang keluar dari mesin masih bertekstur kasar, kemudian dilakukan penyetelan onderdil dalam mesin untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan yaitu tingkat kehalusan penggilingan kacang kedelai. Setelah uji coba mesin berhasil dengan baik dan dapat beroperasi, dilakukan penandatanganan berita acara serah terima barang/mesin. Acara dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana yang dipandu oleh Bapak Dr. Ilham Hidayah Napitupulu dan Ibu Dina Arfianti Siregar, S.E., M.Si. Dalam pelatihan ini, banyak ilmu yang diperoleh oleh mitra dan juga pelaku usaha yang ikut dalam pelatihan, seperti informasi memasukkan upah tenaga kerja Bu Trisni sendiri ke dalam biaya produksi, biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, ongkos angkut, dan biaya overhead pabrik seperti listrik. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan diskusi, dimana dilakukan juga tanya jawab tentang berbagai hal yang belum difahami oleh peserta. Tim dan peserta berkomunikasi dengan intens tentang hal-hal terkait laporan keuangan untuk usaha kecil, dan bagaimana laporan keuangan yang benar pembuatannya akan mempengaruhi pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Acara ditutup dengan makan siang bersama dan adanya kesepakatan waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim untuk melihat perubahan kuantitas dan kualitas tahu yang diproduksi, juga pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 3.1. Foto Bersama tim pengabdian dengan mitra Ibu Trisni dalam penyerahan mesin penggiling kedelai



Gambar 3.2. Uji coba pengoperasian mesin penggiling kacang kedelai

### 3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi mulai dilakukan tim seminggu setelah pelaksanaan pengabdian, untuk mengetahui sejauhmana perubahan hasil produksi yang telah diperoleh oleh usaha tahu Bu Trisni. Dari monitoring yang dilakukan, diketahui bahwa produksi tahu telah mengalami peningkatan dari sisi kuantitas, dimana biasanya dihasilkan maksimal 40 bak tahu mentah, dan sekarang ini sudah dapat menghasilkan 56 bak, yang kalau digoreng, menghasilkan 80 bak tahu goreng dalam 1 hari yang sebelumnya menghasilkan 60 bak tahu goreng. Laporan keuangan juga telah diperbaiki, dan komponen biaya produksi sudah lebih lengkap dan sistematis dalam menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Untuk mengatasi permasalahan mitra di bidang produksi, maka tim telah memberikan mesin penggiling kacang kedelai yang bekerja lebih cepat dan maksimal sehingga kuantitas dan kualitas produksi meningkat sebesar 40%, Mitra juga mendapatkan ilmu dan telah mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik sesuai aturan dalam pembuatan laporan keuangan serta dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, Terjadi peningkatan omzet penjualan karena kuantitas produk tahu bertambah berkenaan adanya mesin penggiling kacang kedelai yang bekerja lebih cepat dan maksimal.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan, Wakil Direktur Bidang Akademik, Ketua Jurusan Akuntansi, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselesaikan dengan lancar dan sukses.

#### 6. Daftar Pustaka

- Rahardini, Armita. (2019, 16 September). 9 Manfaat Tahu Bagi Kesehatan Tubuh dan Mencegah Penyakit. Diakses pada 16 Februari 2021, dari <https://www.sehatq.com/artikel/sudah-kenal-dengan-manfaat-tahu-dalam-mencegah-penyakit>
- Ay Ling. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya). *AGORA* Vol. 1, No. 1. Tahun 2013. Hal 1-7.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Rudianto, M. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Makanan Ringan “MAWAR” Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Bahri, N., Sebayang, R., & AK, M. F. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Susu Kedelai Di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Prosiding (SENIAS) ...* <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/85>
- Fatira AK, M., Suadi, S., Safrida, E., Sebayang, R., & ... (2020). Improving the Business Production of Sumedang Tofu Through Equipment Provision and Business Assistance. *Mattawang: Jurnal ...* <http://jurnal.ahmar.id/index.php/mattawang/article/view/207>
- Sebayang, R., Safrida, E., AK, M. F., & ... (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Aneka Keripik. *Jurnal Ilmiah Madiya ...* <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Madiya/article/view/321>

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol. 2 Nb. 2, Nvember 2021: 125-131	E-ISSN 2775-779X

## Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan Sebagai Pupuk Kompos

Bernadetta Anita Jerry S<sup>1</sup>, Ernie Shinta Y. S.<sup>2</sup>  
Darwin S.H. Damanik<sup>3</sup>, Heddy<sup>4</sup>, Dameria Naibaho<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>, Politeknik Negeri Medan, email: bernadettaanita@polmed.ac.id

### Abstrak

Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Program Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang sangat membutuhkan. Para ibu yang tergabung dalam wadah Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju, merupakan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mitra. Adapun tujuan kegiatan ini adalah hendak melaksanakan pengabdian masyarakat kepada para ibu yang tergabung dalam Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Selayang dengan mengadakan penyuluhan dan pembuatan pupuk kompos yang dibimbing langsung oleh narasumber di bidang pertanian. Adapun kegunaan pupuk kompos bisa sebagai pengganti pupuk kimia yang harganya jauh lebih mahal dan sering langka di pasar, sehingga limbah pertanian dan peternakan yang selama ini sebagai bahan buangan itu tidak lagi menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Juga pupuk kompos bisa dijual menjadi sumber pendapatan bagi kas perkumpulan, sehingga para ibu di Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju diharapkan menjadi produktif secara ekonomi. Pada kegiatan ini, TIM PKM menyerahkan satu unit mesin pencacah limbah pertanian kepada mitra, untuk memudahkan mitra memproses pembuatan kompos. Diharapkan mitra dapat memanfaatkan pengetahuan yang diberikan dan menggunakan mesin pencacah dengan baik.

**Kata kunci:** Limbah Pertanian, Limbah Peternakan, Pupuk Kompos, Penyuluhan, Mesin Pencacah

### Abstract

PKM is a community service program aimed at helping communities in need. Womans who are members of the Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju are people who are not economically productive. With this PKM activity, it is hoped that it can provide benefits for partners. The purpose of this activity is to carry out community service to womans who are members of Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju, Tanjung Selamat, Medan Selayang Subdistrict by holding counseling and making compost which is directly guided by resource persons in the agricultural sector. The use of compost can be used as a substitute for chemical fertilizers, which are much more expensive and are often scarce in the market, so that agricultural and livestock waste that has been used as a waste material will no longer be a waste that pollutes the environment. Also, compost can be sold as a source of income for the association's treasury, so that the Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju are expected to be economically productive. In this activity, the PKM TEAM handed over a unit of agricultural waste chopper to partners, to make it easier for partners to process compost making. It is hoped that partners can take advantage of the knowledge provided and use the enumerator well.

Keywords: Agricultural Waste, Livestock Waste, Compost Fertilizer, Counseling, Chopping Machine

## 1. Pendahuluan

Pupuk Kompos merupakan merupakan salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman dan hewan (limbah) dengan bantuan organisme hidup. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan limbah menyebabkan limbah tersebut hanya menjadi bahan buangan yang dapat mencemari lingkungan. Pembuatan pupuk kompos merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengolahan limbah hasil pertanian dan peternakan (Nurhayati dkk, 2011).

Pupuk kompos merupakan merupakan salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup. Untuk membuat pupuk kompos diperlukan bahan baku berupa material organik dan organisme pengurai. Organisme pengurainya bisa berupa mikroorganisme ataupun makroorganisme (Firmansyah, 2010). Teknologi pengomposan dikembangkan dari proses penguraian material organik yang terjadi di alam bebas. Terbentuknya humus di hutan merupakan salah satu contoh pengomposan secara alami. Prosesnya berjalan sangat lambat, bisa sampai berbulan-bulan hingga bertahun-tahun (Rahmawanti & Dony, 2014).

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan dengan mengundang narasumber yang sudah sangat memahami pembuatan dan manfaat pupuk kompos. Metode pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan beberapa tahapan atau langkah- langkah sehingga solusi yang ditawarkan dapat diatasi. Dimana pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM adalah kelompok mitra yang terdiri dari para ibu yang menjadi anggota Wanita Katolik RI Ranting 4 Suka Maju, Stasi Santo Yosep Paroki Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Selayang, yang berjumlah 20 orang.

Tahapan dalam penerapan kegiatan PKM ini diperkirakan akan memakan waktu 45 hari mulai Oktober sd Desember 2021 sejak dari perencanaan hingga pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan, dengan uraian sbb:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan sudah dilakukan yang menghasilkan proposal ini, dimana tim PKM menghubungi mitra, apakah setuju mengadakan kerjasama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menganalisa situasi atau masalah yang dialami mitra. Dan mengumpulkan data tentang mitra yaitu tentang aktivitas sehari-hari dan jumlah anggota kelompok mitra. Anggota WKRI Ranting 4 Suka Maju, berjumlah 20 orang, semua diundang untuk mengikuti pelatihan ini. Karena pandemik masih berlangsung, maka pelaksanaan PKM tetap mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dengan jaga jarak, pakai masker dan menyediakan tempat cuci tangan. Diharapkan semua peserta patuh memakai masker selama pelaksanaan PKM.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan akan diberikan penyuluhan dan pendampingan pembuatan pupuk kompos. Dalam pelaksanaan ini akan dijelaskan apa itu pupuk kompos, apa manfaatnya dan bagaimana cara pembuatannya. Semua peralatan yang dibutuhkan akan disediakan oleh TIM PKM kecuali limbah pertanian dan limbah peternakan disediakan mitra. Pihak tim PKM akan menyerahkan mesin pencacah rumput, yang digunakan untuk mencacah limbah pertanian sehingga limbah layak dijadikan bahan pembuat pupuk kompos.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan PKM telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2021, pelatihan pembuatan kompos. Ada tiga jenis kompos yang dibuat yaitu: kompos Takakura, Bokashi dan MOL atau POC, dan pemberian peralatan produksi berupa mesin pencacah limbah pertanian untuk membantu mempermudah pembuatan kompos.

Pada masalah teknologi pengolahan pupuk, Para Ibu Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju memiliki banyak limbah pertanian dan peternakan yang belum diolah dan bisa diolah menjadi pupuk kompos. Kurangnya pengetahuan para ibu dalam pengolahan limbah tersebut menyebabkan

limbah tersebut hanya menjadi bahan buangan yang dapat mencemari lingkungan.

Sebelum PKM para ibu tidak mengetahui cara pembuatan ke 3 jenis kompos tersebut, setelah PKM mereka sudah mengerti dan mampu membuat kompos dan dengan adanya mesin limbah pertanian, memudahkan pembuatan kompos

Pupuk kompos atau pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tanaman dan atau hewan terdiri atas bahan organik yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Jenis pupuk organik yang banyak digunakan adalah kompos, yang merupakan produk pembusukan dari limbah tanaman (jerami, sabut kelapa, alang-alangan, daun-daunan, tongkol jagung) dan kotoran hewan yang mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai seperti fungi, aktinomisetes, dan cacing tanah. Selain itu, pupuk organik cair juga banyak digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman. Pupuk organik cair dapat dibuat dari beberapa jenis sampah organik yaitu sampah sayur baru, sisa sayuran basi, sisa nasi, sisa ikan, ayam, kulit telur, sampah buah seperti anggur, kulit jeruk, apel dan lain-lain. Bahan organik basah seperti sisa buah dan sayuran merupakan bahan baku pupuk cair yang sangat bagus karena selain mudah terdekomposisi, bahan ini juga kaya akan hara yang dibutuhkan tanaman.

Bahan organik yang dapat digunakan sebagai sumber pupuk kompos dapat berasal dari limbah/hasil pertanian dan nonpertanian (limbah kota dan limbah industry). Dari hasil pertanian antara lain berupa sisa tanaman (jerami dan brangkas), sisa hasil pertanian (sekam padi, kulit kacang tanah, ampas tebu, dan belotong), pupuk kandang (kotoran sapi, kerbau, ayam, itik, dan kuda), dan pupuk hijau. Limbah kota atau sampah organik kota biasanya dikumpulkan dari pasar-pasar atau sampah rumah tangga dari daerah pemukiman serta taman-taman kota.

Bahan organik tidak dapat digunakan secara langsung oleh tanaman karena perbandingan kandungan C/N dalam bahan tersebut tidak sesuai dengan C/N tanah. Rasio C/N merupakan perbandingan antara karbohidrat (C) dan nitrogen (N). Rasio C/N tanah berkisar antara 10-12. Apabila bahan organik mempunyai rasio C/N mendekati atau sama dengan rasio C/N tanah, maka bahan tersebut dapat digunakan tanaman. Namun pada umumnya bahan organik segar mempunyai rasio C/N tinggi (jerami 50-70; dedaunan tanaman 50-60; kayu-kayuan >400; dan lain-lain). Prinsip pengomposan adalah untuk menurunkan rasio C/N bahan organik hingga sama dengan C/N tanah (<20). Semakin tinggi rasio C/N bahan organik maka proses pengomposan atau perombakan bahan semakin lama. Waktu yang dibutuhkan bervariasi dari satu bulan hingga beberapa tahun tergantung bahan dasar. Secara alami proses peruraian tersebut bisa dalam keadaan aerob (dengan O<sub>2</sub>) maupun anaerob (tanpa O<sub>2</sub>). Konversi biologi bahan organik dilaksanakan oleh bermacam-macam kelompok mikroorganisme heterotropik seperti bakteri, fungi, aktinomisetes, dan protozoa.

Pada Tabel 1 disajikan beberapa permasalahan yang mungkin timbul selama proses pembuatan kompos dan cara mengatasinya

Tabel 1. Diagnosis Permasalahan Yang Mungkin Timbul, Identifikasi Penyebabnya, dan Cara Memperbaikinya

Permasalahan	Penyebab	Cara Menanggulangi
Bahan baku terlalu kering, proses dekomposisi berhenti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelembapan turun di bawah batas ambang yang dibutuhkan mikroba karena suhu meningkat</li> <li>- Bahan dasar kompos terlalu kering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompos dibalik secara berkala</li> <li>- Menambah bahan kompos segar</li> <li>- Menutup timbunan kompos untuk mengurangi penguapan</li> </ul>
Bahan baku terlalu basah, warna kehitaman, kekurangan oksigen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah hujan terlalu tinggi</li> <li>- Bahan campuran mengandung air tinggi, namun kandungan nitrogen rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompos dibalik secara berkala, bagian dasar diberi alas kering berupa potongan kayu atau ranting</li> <li>- Menambah tanah, batuan yang dihaluskan atau kapur</li> </ul>
Dekomposisi berjalan lambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosentase kandungan lignin terlalu tinggi sehingga rasio C/N tinggi</li> <li>- Terlalu kering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompos dibalik secara berkala</li> <li>- Menambahkan bahan yang kaya nitrogen (kotoran ternak, limbah dapur/rumah tangga)</li> </ul>
Bau busuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tergenang</li> <li>- Kekurangan oksigen</li> <li>- Prosentase bahan yang mengandung nitrogen terlalu tinggi</li> <li>- Kekurangan bahan yang ruah</li> <li>- Bahan memadat</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompos dibalik secara berkala</li> <li>- Menambahkan bahan yang ruah</li> </ul>
Kompos mengandung biji gulma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama proses dekomposisi suhu terlalu rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelembapan dan aerasi diatur</li> <li>- Bahan yang mengandung biji gulma diletakkan di bagian tengah timbunan agar mencapai peningkatan suhu yang tinggi</li> <li>-</li> </ul>
Kompos diserang kecoa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersisa makanan dan hewan di sekitar timbunan dan tidak ditutup</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menempatkan bahan limbah dapur di bagian tengah timbunan kemudian ditutup.</li> <li>-</li> </ul>

Sumber: Diolah dari Sutanto (2002)

## Cara Pembuatan

### 1. Kompos Takakura

**Bahan dan Alat:** limbah organik, karung/goni, kompos atau tanah

**Prosedur Pembuatan:**

- a. Limbah organik (limbah dapur, daun kering, limbah organik yang lain) dicacah/dicincang menjadi ukuran yang lebih kecil.
- b. Karung diisi dengan kompos atau tanah hingga ketinggian 5-10 cm.
- c. Di atasnya dimasukkan limbah organik yang diperoleh pada hari itu.
- d. Di atasnya ditutup dengan tanah atau kompos hingga ketebalan sekitar 5 cm, lalu goni ditutup dan disimpan di tempat kering; jangan kena air hujan
- e. Ulangi langkah a-e setiap hari hingga karung penuh.



- f. Setelah karung penuh, biarkan hingga 1 bulan. Simpan di tempat dengan suhu stabil dan kering, jangan terkena air hujan
- g. Setelah 1 bulan dapat dipanen. Kompos diayak untuk memperoleh bahan yang ukurannya seragam. Karena sudah mengandung tanah, kompos ini dapat langsung digunakan sebagai media tanam

## 2. Bokashi

**Bahan dan Alat:** wadah tanpa alas (tong yang dilubangi), gelas, ember, limbah organik (daun-daun hijau, serasah daun kering, batang pisang, arang sekam, kotoran hewan, dll), EM-4, gula merah atau molase, air

**Prosedur Pembuatan:**

- a. Bahan organik lainnya dicacah menjadi berukuran lebih kecil untuk mempermudah penguraian.
- b. Semua bahan dimasukkan selapis-selapis: cacahan batang pisang, lalu kotoran hewan, lalu daun-daun, lalu arang sekam
- c. Ulangi lagi dengan urutan demikian hingga bahan habis atau sudah memenuhi tong
- d. Campur sekitar 6 tutup botol EM-4, segelas larutan gula dari sekitar 1 ons gula jawa atau molase dan 1 ember besar (sekitar 30 liter) air.
- e. Siram lapisan bahan yang sudah memenuhi tong dengan larutan EM-4 dan gula tersebut hingga basah. Usahakan larutan masuk dengan merata.
- f. Biarkan 20-30 hari. Beberapa hari sekali cek kelembabannya. Jika terlalu kering, semprot dengan air.

## 3. MOL (Mikroorganisme Lokal) atau POC (Pupuk Organik Cair)

**Bahan dan Alat:** tong/wadah tertutup yang sudah diketahui kapasitasnya, timbangan, gelas takar, kantong plastik, karet dari ban dalam, bahan organik (limbah dapur, air cucian beras, air kelapa, urine ternak, dll), gula merah atau molase, air.

**Prosedur Pembuatan:**

- a. Campur sejumlah air dengan molase atau gula merah.
- b. Isi tong dengan campuran molase dan air serta bahan organik cair (air kelapa, air cucian beras, urine ternak, dll) sebanyak kira-kira 60 % dari kapasitas tong. Misalnya sebanyak 10 liter.
- c. Pakai perbandingan berat kira-kira 1:3:10 untuk molase atau gula merah:bahan organik:cairan. Jika cairan 10 liter (kira-kira = 10 kg), maka gula atau molase adalah 1 kg dan limbah organiknya 3 kg.  
Jika tidak ada timbangan, pastikan bahwa semua bahan organik sudah terendam cairan.
- d. Bahan organik dipotong/dicincang, lalu dimasukkan ke dalam wadah.
- e. Tutup wadah dengan tutupnya, biarkan demikian hingga 1 minggu, sambil diawasi. Pada minggu pertama diproduksi gas yang cukup banyak. Jika tutup wadah terdorong oleh gas, keluarkan gas dulu, lalu tutup lagi.
- f. Setelah seminggu, produksi gas sudah sangat berkurang. Untuk memastikan kondisi kedap udara, lapisilah tutup wadah dengan plastik yang kemudian diikat dengan karet dari ban dalam.
- g. Biarkan selama 3 minggu. Larutan yang berhasil menjadi pupuk akan beraroma alkohol segar dan berwarna relatif bening.

h. Pupuk dipanen dengan cara disaring.



Gambar 1 Pupuk Kompos Hasil Olahan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos untuk Mitra

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan PKM dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan kompos diikuti dengan sangat antusias. Dalam pelaksanaan dijelaskan apa itu kompos, jenis kompos dan manfaatnya serta dipraktekkan bagaimana cara pembuatannya. Semua peralatan yang dibutuhkan disediakan oleh TIM PKM, serta menyerahkan satu unit mesin pencacah limbah pertanian kepada Mitra.

Para peserta merasa gembira karena mendapat pengetahuan baru yang besar manfaatnya. Para ibu yang tergabung Wanita Katolik Ranting 4 Suka Maju diberikan keterampilan membuat pupuk kompos yang bisa dijual menjadi sumber pendapatan bagi kas perkumpulan. Manfaat pupuk kompos bisa sebagai pengganti pupuk kimia yang harganya jauh lebih mahal dan sering langka di pasar, sehingga limbah pertanian dan peternakan yang selama ini sebagai bahan buangan itu tidak lagi menjadi limbah yang mencemari lingkungan.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Politeknik Negeri Medan yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselesaikan dengan lancar dan sukses.

## 6. Daftar Pustaka

- Firmansyah, M. A. (2010). Teknik Pembuatan Kompos, *Artikel*, dalam Pelatihan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, (5 Oktober 2010).
- Nurhayati, Ali, J., & Rizqi, S. . (2011). Potensi Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Lokal di Lahan Kering Dataran Rendah Iklim Basah. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(2), 193–202.
- Rahmawanti, N., & Dony, N. (2014). Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Aktivator EM4 di Daerah Kayu Tangi. *ZIRAA'AH*, 39(1), 1–7.
- Sutanto, R. (2002). Penerapan Pertanian Organik, Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Terbit Online pada laman web jurnal: <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Madiya/index>

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol.2 No.2, November 2021:132--138	E-ISSN: 2775-779X

## **Pembentukan Akhlak Dan Kepribadian Islamiah Siswa Melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan TPA Rumah Qur'an Darul Quro**

Muhammad Mabruur<sup>1</sup>, Efri Debby Ekinola Ritonga<sup>2</sup>, Syarifuddin. H<sup>3</sup>, Wirdatun Nafiah Putri<sup>4</sup>, Marsedes Purba<sup>5</sup>

E-mail: [wirdatunputri@polmed.ac.id](mailto:wirdatunputri@polmed.ac.id)

<sup>\*</sup>Prodi D3 Teknik Sipil, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

<sup>\*</sup>Prodi D4 Manajemen Rekayasa Konstruksi Gedung, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

### **Abstrak**

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Rumah Quran Darul Quro yang berlokasi di Kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara merupakan pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan berorientasi pada pembentukan akhlak dan Kepribadian Islamiah. TPA ini dikelola oleh 5 orang pengurus serta 4 orang guru dengan jumlah siswa sebanyak 83 orang yang terbagi dalam 4 kelas berdasarkan umur serta kemampuan para siswa. Banyaknya peminat TPA ini kurang didukung dengan fasilitas kelas yang memadai, kondisi ruang kelasnya mengalami kerusakan pada dinding sekat antar kelas dan lantai kelas, serta kurangnya fasilitas penunjang seperti lemari, meja dan kursi untuk kantor. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada TPA Rumah Quran Darul Quro dengan melakukan perbaikan pada ruang kelas yang berukuran 20 m<sup>2</sup> yaitu perbaikan pada dinding sekat antar ruangan dan pemasangan keramik pada lantai dengan luas 15 m<sup>2</sup> serta pemberian beberapa fasilitas penunjang pembelajaran berupa kursi, meja dan lemari untuk tempat penyimpanan Al Quran. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga para siswa lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan Al Quran.

**Kata Kunci:** TPA, Kualitas Pelayanan, Renovasi Kelas

### **Abstract**

The TPA Rumah Quran Darul Quro House located in Bah Kapul Village, Siantar Sitalasari Subdistrict, Pematangsiantar City, North Sumatra Province is a non-formal education that focuses on learning to read the Qur'an, Morals and Islamic Personality. The TPA is managed by 5 people in the management and 4 teachers with 83 students who are divided into 4 classes based on the age and ability of the students. The enthusiasts of student to study here is less supported by adequate classroom facilities, the classroom walls and the floors has damage, and there are lack of supporting facilities such as cabinets, tables and chairs for the office. This causes an uncondusive of learning process. The aims of this activity is to improve the quality of service at the Rumah Qur'an Darul Quro by making improvements to the 20 m<sup>2</sup> classroom by renovation the class barrier and installation of 15 m<sup>2</sup> ceramics floor and giving several support like chairs, tables and cabinets for Qur'an storage. This activity is expecting to improve the quality of service of Rumah Qur'an Darul Quro, so that students have more spirit to learn and improving the ability to read, write, memorize and practice the Qur'an.

**Keywords:** Qur'an Education House, Quality of Services, Class Renovation

© 2021 Author(s). All rights reserved.



## 1. Pendahuluan

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang termasuk kedalam jenis Lembaga Pendidikan Al Qur'an, merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar sekolah atau pendidikan non formal untuk mendidik para siswa agar mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al Qur'an dengan rentang usia dari 7-12 tahun. (Kementrian Agama RI, 2020). Keberadaan TPA saat ini sangat penting untuk menunjang pendidikan agama di Pendidikan formal, dimana TPA mempunyai tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan rohani. (Sari, R.P & Setiawati, 2020)

TPA Rumah Quran (RQ) Darul Quro merupakan salah satu TPA di Kota Pematang Siantar yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan Kepribadian Islamiah. Lokasi TPA Rumah Quran Darul Quro ini berada di Perumahan Tojai Baru Jalan Libera I No 74, Kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, yang jaraknya sekitar 124 km dari Politeknik Negeri Medan.

TPA-RQ Darul Quro dikelola oleh 5 orang pengurus serta 4 orang guru dengan jumlah siswa sebanyak 83 orang, yang terdiri dari 63 orang siswa usia dibawah 12 tahun dan 20 orang siswa berusia antara 12-17 tahun. Para murid terbagi dalam 4 kelas yang dibagi berdasarkan umur serta kemampuan para murid.

Sesuai ketentuan Kementrian Agama RI (2020), Lembaga Pendidikan Al Qur'an paling sedikit harus menyediakan ruang guru dan tenaga kependidikan, ruang belajar dan ruang bermain yang semuanya harus memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Tentunya untuk mewujudkan hal ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selama beroperasi, TPA-RQ Darul Quro belum pernah memperoleh bantuan dari pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya TPA-RQ Darul Quro mengandalkan biaya sumbangan dan infaq dari warga sekitar. Namun tak jarang pemilik TPA-RQ Darul Quro mengeluarkan dana pribadinya dikarenakan kurangnya sumbangan atau infak yang diperoleh. Seiring berjalannya waktu banyak sarana belajar mengajar yang telah rusak, hal ini dapat terlihat dari beberapa bagian dinding/sekat berbahan tripleks sudah jebol sehingga mengakibatkan suara dari kelas yang satu terdengar ke kelas lainnya. Selain itu lantai ruang belajar yang terbuat dari acian semen kondisinya sudah banyak yang berlubang sehingga mengakibatkan ruangan mudah berdebu. Kondisi ini tentunya membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman dan tidak sehat sehingga para santri tidak dapat belajar dengan baik.

Oleh sebab itu dibutuhkan beberapa perbaikan terhadap beberapa sarana pembelajaran tersebut sehingga proses belajar mengajar dapat kembali berjalan secara optimal. Rasa keprihatinan terhadap kondisi inilah yang membuat Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Politeknik Negeri Medan (Polmed) memilih lokasi ini dan menjadikan TPA-RQ Darul Quro sebagai mitra.

Dari hasil wawancara dan survey pendahuluan yang telah dilakukan tim pengabdian pada lokasi TPA-RQ, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi gangguan pada proses belajar mengajar, yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang kurang kondusif, diakibatkan oleh kerusakan pada dinding tripleks yang menjadi sekat pemisah antar kelas, sehingga suara murid dari kelas yang satu terdengar ke kelas yang lain. Kondisi seperti ini membuat murid kesulitan konsentrasi dalam proses belajar.



Gambar 1 (a) dan (b). Kerusakan Triplek Penyekat Dinding Antar Kelas

2. Ruang belajar yang kurang nyaman, diakibatkan adanya lantai kelas yang telah pecah pecah, sehingga ruang kelas mudah berdebu. Kondisi seperti ini bukan hanya mengganggu kenyamanan belajar namun bisa berakibat adanya gangguan kesehatan bagi guru dan murid.



Gambar 2. Kondisi Lantai Kelas Pecah-Pecah

Adanya beberapa sarana pembelajaran yang rusak dan belum tersedia seperti rak untuk tempat Al-Quran, meja guru, dan meja murid



(a) (b)  
Gambar 3 (a) Meja Siswa (b) Meja Guru, Yang Mengalami Kerusakan

## 2. Metode Pelaksanaan

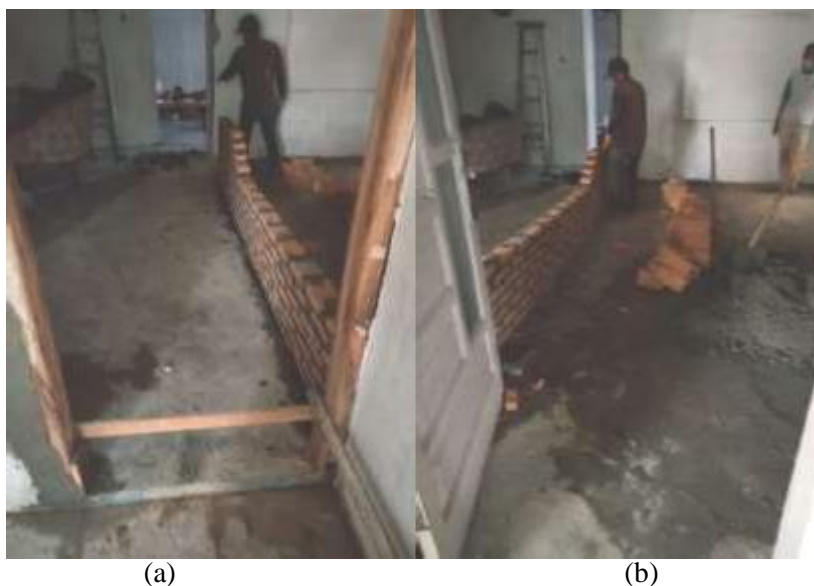
Untuk meningkatkan kualitas pelayanan TPA-RQ Darul Quro, dilakukan beberapa tahapan-tahapan untuk melaksanakan perbaikan ruang belajar TPA-RQ Darul Quro yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan  
Setelah wawancara dan survei pendahuluan untuk mengetahui permasalahan mitra selesai, dan solusi yang akan diberikan sudah disetujui oleh kedua pihak baik Tim PKM dan Mitra, maka dimulailah tahapan persiapan dengan melakukan pengukuran serta perhitungan kebutuhan material bangunan, dan juga dilakukan pengarahannya kepada tukang yang akan bekerja untuk perbaikan dinding dan memasang keramik lantai kelas. Para tukang yang bekerja berasal dari daerah sekitar guna memberdayakan sumber daya manusia di daerah tersebut.
2. Tahapan pembelian material  
Pembelian material bangunan disesuaikan dengan kebutuhan Rencana Anggaran Biaya yang telah dihitung pada tahap persiapan. Material bangunan yang dibutuhkan yaitu batu bata, semen, pasir, keramik lantai, semen, cat dinding, dan lainnya berasal dari lokasi sekitar Kecamatan Siantar Sitalasari.
3. Tahap pembuatan dinding dan pemasangan keramik  
Dinding sekat pembatas antar kelas yang pada awalnya terbuat dari bahan triplek tipis dan sudah mengalami kerusakan diganti dengan dinding dari pasangan dinding bata, kemudian lantai yang terbuat dari acian semen yang juga mengalami kerusakan diganti dengan keramik lantai. Proses pembuatan dinding bata dan pemasangan keramik ini dilakukan oleh para tukang yang bekerja sesuai arahan dari tim pengabdian. Adapun tim pengabdian bertugas untuk mengawasi agar pekerjaan tukang sesuai dengan rencana yang telah disusun.
4. Tahap pengadaan fasilitas penunjang  
Pembelian fasilitas penunjang yaitu rak untuk tempat Al Quran, meja dan kursi guru sesuai spesifikasi yang direncanakan dilakukan oleh Tim PKM di lokasi sekitar Kelurahan Bah Kapul.
5. Tahap serah terima  
Proses serah terima dilakukan setelah tahapan-tahapan sebelumnya dari tahap persiapan sampai dengan pengadaan fasilitas penunjang selesai dilakukan.



### 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan perbaikan sarana pembelajaran pada ruang kelas TPA-RQ dilakukan selama 18 hari (7-14 November 2021). Pekerjaan yang pertama dilakukan adalah pembuatan dinding pasangan batu bata sebagai pengganti dinding sebelumnya yang hanya berupa dinding sekat berbahan tripleks pada ruang kelas berukuran 4 x 5 m atau 20 m<sup>2</sup>.



Gambar 4 (a) dan (b) . Proses Pembuatan Dinding Bata

Selanjutnya adalah pemasangan keramik pada lantai ruang belajar sebagai perbaikan terhadap lantai sebelumnya yang telah rusak dan berlubang dengan ukuran 15 m<sup>2</sup>.



Gambar 5 (a) dan (b) . Proses Pemasangan Keramik Lantai

Selain renovasi bangunan tersebut, pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian fasilitas penunjang pembelajaran berupa kursi, meja dan lemari untuk tempat penyimpanan Al Quran.



Gambar 6. Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar

Setelah proses renovasi bangunan berupa pembuatan dinding bata dan pemasangan keramik lantai ruang belajar selesai dilakukan, maka diadakan serah terima dari pihak Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada pengurus TPA-RQ Darul Quro. Prosesi serah terima ini berlangsung dengan melakukan protokol kesehatan karena dilakukan saat pandemi Covid 19 masih berlangsung, dan dihadiri oleh anggota Tim PKM serta perwakilan pengurus TPA-TQ Darul Quro.



(a)

(b)

Gambar 7 (a) dan (b). Hasil Pemasangan Keramik Lantai dan Pembuatan Dinding Bata

Untuk kedepannya kedua belah pihak berharap agar dengan adanya perbaikan sarana ruang belajar serta penambahan fasilitas penunjang pembelajaran di TPA RQ Darul Quro akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga para siswa yang belajar di tempat ini sehingga lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan Al Quran.



Gambar 8. Serah Terima Hasil Pekerjaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM)

## 5. Simpulan

Sesuai hasil wawancara dan survei pendahuluan untuk permasalahan pada TPA-RQ Darul Quro, dilakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan tingkat pelayanan yaitu dengan pembuatan dinding pasangan bata sebagai pengganti dinding sebelumnya yang berupa dinding sekat berbahan tripleks dengan ukuran 20 m<sup>2</sup>, serta pemasangan keramik pada lantai ruang kelas belajar sebagai perbaikan terhadap lantai sebelumnya yang telah rusak atau berlubang seluas 15 m<sup>2</sup> serta dilakukan pemberian fasilitas penunjang pembelajaran berupa kursi, meja dan lemari untuk tempat penyimpanan Al Quran. Untuk membuat tingkat pelayanan TPA RQ Darul Quro ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, diharapkan akan adanya kelanjutan perbaikan di ruang kelas yang berbeda dan penambahan fasilitas penunjang serta pelatihan bagi para pengajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan Tahun 2021 dengan nomor kontrak : B/579/PL5/PM.01.01/2021, kepada para pengurus Rumah Qur'an Darul Quro Kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara dan seluruh pihak yang turut membantu terlaksananya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. (2020). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta.
- Sari, R.P & Setiawati. (2020). Hubungan Antara Metode Pembelajaran Al Quran Dengan Minat Belajar Santri Di Taman Pendidikan Al Quran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 28-37.